



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
DENGAN MODEL *CIRC* PADA SISWA KELAS V
SDN MANGKANGKULON 01 SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

FITRI LINAWATI

NIM 1401409141

PERPUSTAKAAN
UNNES

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Fitri Linawati


NIM : 1401409141

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah dasar

judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Model

CIRC pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan buatan orang lain dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 Juni 2013



Fitri Linawati

NIM. 1401409141

PERPUSTAKAAN
UNNES

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Fitri Linawati, NIM 1401409141, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Model *CIRC* pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 28 Juni 2013

Semarang, 28 Juni 2013

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd, M.Pd
NIP. 19560405 198103 2 001



Dr. Ali Sunarso, M.Pd
NIP. 19600419 198302 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



Dra. Hartati, M.Pd.

NIP. 19551005 198012 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Fitri Linawati, NIM 1401409141, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Model *CIRC* pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis
tanggal : 18 Juli 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Sekretaris,

Dra. Hartati, M.Pd
NIP. 19551005 198012 2 001

Penguji Utama,

Drs. Isa Ansori, M.Pd
NIP. 19600820 198703 1 003

Penguji I,

Dra. Sri Susilaningaib, S.Pd, M.Pd
NIP. 19560405 198103 2 001

Penguji II,

Dr. Ali Sunarso, M.Pd
NIP. 19600419 198302 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

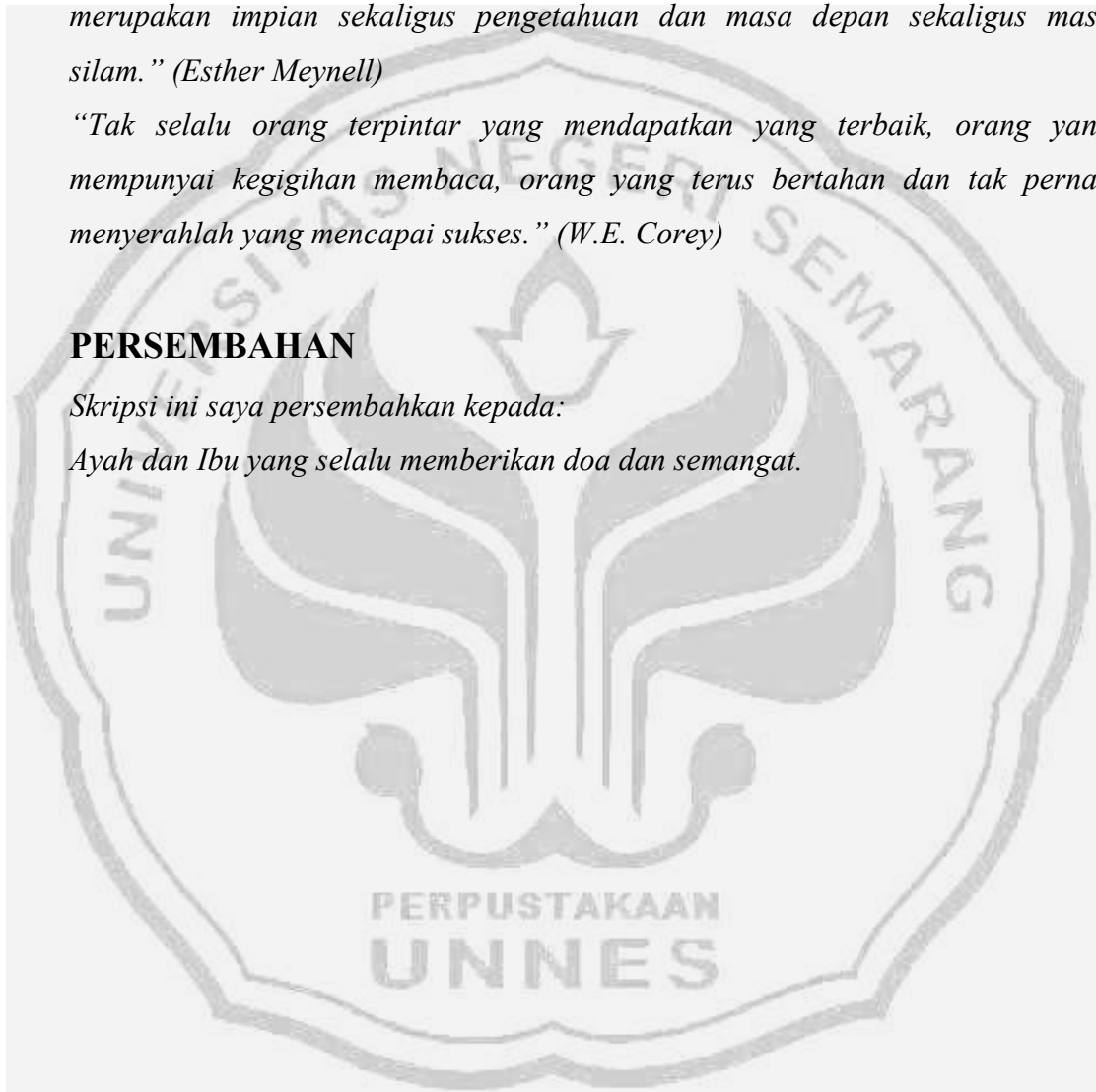
“Buku, bagi seorang anak yang membaca, lebih dari sekadar buku. Tetapi, ia merupakan impian sekaligus pengetahuan dan masa depan sekaligus masa silam.” (Esther Meynell)

“Tak selalu orang terpintar yang mendapatkan yang terbaik, orang yang mempunyai kegigihan membaca, orang yang terus bertahan dan tak pernah menyerahlah yang mencapai sukses.” (W.E. Corey)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu yang selalu memberikan doa dan semangat.



PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Model *CIRC* pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang dengan baik.

Peneliti mendapatkan berbagai bantuan dari banyak pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan ijin dan rekomendasi penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Ali Sunarso, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Drs. Isa Ansori, M.Pd, Dosen Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Hj.Sri Wati SA,S.Pd, Kepala SDN Mangkangkulon 01 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Sukartini, S.Pd, Guru Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Kedua orangtuaku, kakakku yang selalu memberikan dukungan, do'a dan semangat.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 18 Juli 2013

Peneliti



ABSTRAK

Linawati, Fitri. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Model CIRC pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd, M.Pd, dan Dosen Pembimbing II Dr. Ali Sunarso, M.Pd. 264 halaman.

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi bangsa dan negara Indonesia. Oleh karena itu, seseorang perlu menguasai keempat keterampilan berbahasa Indonesia yaitu: (1) mendengarkan; (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis dengan baik. Namun pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang masih kurang maksimal. Berdasarkan data awal yang diperoleh selama PPL di kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang dan refleksi awal dengan kolaborator (guru kelas V), ditemukan beberapa permasalahan, yaitu siswa masih kesulitan dalam memahami isi bacaan, kurangnya variasi model pembelajaran dan kurang memunculkan permasalahan faktual dalam pembelajaran. Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang pada aspek keterampilan membaca. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama tiga siklus, masing-masing siklus terdiri atas satu pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 yang berjumlah 29 siswa. terdapat dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dengan menggunakan instrumen berupa lembar soal dan teknik non tes berupa lembar observasi, lembar wawancara dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* mengalami peningkatan. Keterampilan guru pada siklus I mendapat skor 27, siklus II 30 dan siklus III menjadi 37. Aktivitas siswa pada siklus I, mendapat skor rata-rata 9,08, siklus II 14,66 dan siklus III menjadi 18,8. Ketuntasan hasil belajar klasikal siklus I 51,72%, siklus II 65,52% dan pada siklus III meningkat menjadi 86,21%.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa berupa keterampilan membaca intensif.

Kata Kunci: keterampilan membaca intensif, model pembelajaran *CIRC*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori	12
2.1.1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	12
2.1.2. Kualitas Pembelajaran	19
2.1.3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	33
2.1.4. Keterampilan Berbahasa Indonesia	35
2.1.5. Keterampilan Membaca	37
2.1.6. Jenis-Jenis Membaca	38
2.1.7. Membaca Intensif	39
2.1.8. Model Pembelajaran <i>CIRC</i>	42
2.1.9. Media Pembelajaran	46
2.1.10. Implementasi Model <i>CIRC</i> dalam Pembelajaran	

Membaca Intensif	48
2.1.11. Teori yang Mendasari Pembelajaran Membaca Intensif dengan Model <i>CIRC</i>	49
2.2. Kajian empiris	51
2.3. Kerangka Berpikir	53
2.4. Hipotesis Tindakan	54
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian	55
3.2. Siklus Penelitian	59
3.3. Subjek Penelitian	65
3.4. Variabel Penelitian	66
3.5. Tempat Penelitian	66
3.6. Data dan Cara Pengumpulan Data	66
3.7. Teknik Analisis Data	69
3.8. Indikator Keberhasilan	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	75
4.2. Pembahasan	125
BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan	136
5.2. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kualifikasi Hasil Belajar Skala Lima	32
Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	71
Tabel 3.2	Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru	73
Tabel 3.3	Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa	73
Tabel 3.4	Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Keterampilan Membaca Intensif	73
Tabel 4.1	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	76
Tabel 4.2	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	82
Tabel 4.3	Hasil Belajar Siswa Siklus I	87
Tabel 4.4	Perbandingan Data Awal dengan Data Siklus I	88
Tabel 4.5	Data Hasil Observasi Keterampilan Membaca Siswa Siklus I	89
Tabel 4.6	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	93
Tabel 4.7	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	100
Tabel 4.8	Hasil Belajar Siswa Siklus II	105
Tabel 4.9	Perbandingan Data Siklus I dengan Data Siklus II	106
Tabel 4.10	Data Hasil Observasi Keterampilan Membaca Siswa Siklus II	107
Tabel 4.11	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	111
Tabel 4.12	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	118
Tabel 4.13	Hasil Belajar Siswa Siklus III	122
Tabel 4.14	Perbandingan Data Siklus II dengan Data Siklus III	123
Tabel 4.15	Data Hasil Observasi Keterampilan Membaca Siklus III	124

Tabel 4.16 Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru pada Siklus I,II dan III	126
Tabel 4.17 Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I,II dan III	129
Tabel 4.18 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Data Awal, Siklus I,II dan III	131
Tabel 4.19 Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Siswa pada Siklus I, II, dan III	133



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tingkatan Taksonomi Bloom	31
Gambar 2.2	Kerangka Berpikir	53
Gambar 3.1	Bagan Alur Langkah-Langkah PTK	55
Gambar 4.1	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	76
Gambar 4.2	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	83
Gambar 4.3	Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal dari Data Awal ke Siklus I	88
Gambar 4.4	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Membaca Intensif Siswa Siklus I	89
Gambar 4.5	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II ...	93
Gambar 4.6	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	100
Gambar 4.7	Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal dari Siklus I ke Siklus II	106
Gambar 4.8	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Membaca Intensif Siswa Siklus II	108
Gambar 4.9	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	111
Gambar 4.10	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	118
Gambar 4.11	Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal dari Siklus II ke Siklus III	123
Gambar 4.12	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Membaca Intensif Siswa Siklus III	125

Gambar 4.13	Diagram Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru pada Siklus I,II dan III	126
Gambar 4.14	Diagram Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I,II dan III	129
Gambar 4.15	Diagram Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa pada Siklus I,II dan III	132
Gambar 4.16	Diagram Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Siswa pada Siklus I,II dan III	133



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	PERANGKAT PEMBELAJARAN	142
LAMPIRAN II	INSTRUMEN PENELITIAN	189
LAMPIRAN III	HASIL PENELITIAN	205
LAMPIRAN IV	CATATAN LAPANGAN DAN HASIL WAWANCARA	240
LAMPIRAN V	FOTO-FOTO PENELITIAN	250
LAMPIRAN VI	SURAT PENELITIAN	262



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat komunikasi, pemersatu dan lambang kebanggaan bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peranan di berbagai bidang. Hal ini sesuai dengan Pasal 25 ayat 3 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa dan lambang serta lagu kebangsaan, menjelaskan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa (IKAPI, 2011:17). Bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi bangsa dan negara Indonesia, oleh karena itu bahasa Indonesia perlu diajarkan sedini mungkin, yakni sejak usia sekolah dasar.

Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah berperan untuk mengembangkan wawasan siswa mengenai bahasa dan sastra Indonesia serta pengetahuan lainnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, menjelaskan bahwa dengan adanya mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku; (2) menghargai dan bangga mengguna-

kan bahasa Indonesia; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia sangat bermanfaat bagi siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan siswa agar memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar akan tetapi juga mengajarkan siswa untuk bersikap baik saat berkomunikasi dengan orang lain. Penguasaan terhadap keterampilan berbahasa juga membantu siswa untuk memperoleh wawasan baru. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Santosa,dkk (2008:1.7), bahwa bahasa berperan penting dalam segala aspek kehidupan.

Keterampilan berbahasa perlu diajarkan kepada siswa sedini mungkin, agar siswa mampu memahami dan mengaplikasikan keterampilan berbahasa yang dimilikinya. Menurut Mulyati, dkk (2008:1.10), sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu: (1) mendengarkan (menyimak), (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keterampilan berbahasa sangat bermanfaat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat. Banyak profesi yang keberhasilannya dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa yang dimilikinya.

Keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan empat keterampilan berbahasa yang memiliki hubungan erat dan saling mem-

pengaruhi. Keempat keterampilan tersebut dapat diperoleh dengan cara berlatih yang memerlukan proses. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang perlu dipelajari. Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan kegiatan pemerolehan makna dari apa yang dibaca. Membaca memberikan banyak manfaat bagi kehidupan seseorang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menghendaki seseorang untuk gemar membaca, agar ia mampu mengikuti perkembangan zaman dan tidak menjadi seseorang yang terpuruk atau tidak mengetahui apa-apa. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru yang disampaikan melalui bahasa tulis dengan membaca. Membaca dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kecerdasannya. Saddhono dan Slamet (2012:66) menyebutkan bahwa manfaat membaca adalah membantu seseorang untuk memperoleh pengalaman hidup, pengetahuan umum dan berbagai informasi, mengetahui peristiwa besar dalam kebudayaan bangsa, dapat mengikuti perkembangan IPTEK, mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, memecahkan berbagai masalah, memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah dan lain-lain yang sangat menunjang menyimak, berbicara dan menulis serta dapat meningkatkan potensi pribadi. Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa membaca sangat bermanfaat bagi seseorang. Membaca dapat menunjang keterampilan berbahasa yang lainnya. Seseorang yang memiliki keterampilan membaca yang baik, akan lebih mudah

memahami isi wacana yang dibacanya. Membaca menjadikan seseorang memperoleh kosakata baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan. Membaca juga dapat dijadikan modal bagi seseorang untuk mendapatkan konsep atau gagasan yang dapat dijadikan sebagai bahan tulisannya.

Membaca intensif merupakan salah satu jenis membaca. Kegiatan membaca intensif ditujukan untuk mengetahui dan memahami teks secara mendalam. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Tarigan (2008:37), tujuan utama membaca intensif adalah untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap bacaan. Seseorang perlu melakukan kegiatan membaca intensif untuk memahami informasi/pengetahuan yang tertuang dalam bahasa tulis. Manfaat membaca intensif adalah seseorang akan lebih mudah mendapatkan pengetahuan atau pengalaman baru. Mengingat pentingnya membaca intensif, terutama untuk mendapatkan dan menyerap pengetahuan yang ada, maka seseorang harus memiliki keterampilan membaca intensif yang baik, apabila tidak memiliki keterampilan tersebut, maka seseorang akan kesulitan untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya serta kesulitan untuk mengikuti perkembangan yang ada.

Keterampilan membaca intensif perlu diajarkan sedini mungkin, yakni sejak usia sekolah dasar, salah satunya di kelas V SD. Kompetensi Dasar tentang keterampilan membaca intensif yang perlu dikuasai oleh siswa kelas V SD menurut kurikulum sekolah dasar (BSNP, 2006:328) adalah menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dan dengan adanya KD tersebut, diharapkan siswa mampu memahami isi cerita anak serta dapat menyimpulkan cerita anak yang dibacanya.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang ditujukan untuk membelajarkan keterampilan membaca kepada siswa. Komalasari (2011:68) menyatakan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran untuk melatih kemampuan siswa secara terpadu antara membaca dan menemukan ide pokok suatu wacana/kliping tertentu dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping secara tertulis. *Cooperative Integrated Reading and Composition* dikembangkan untuk meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka, dengan membuat siswa membaca untuk teman satu timnya dengan melatih mereka untuk saling merespon kegiatan membacanya (Uno dan Muhammad, 2011:115).

Rahim (2005:35) menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif yang lebih cocok dengan pembelajaran membaca adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Penerapana model ini dapat mendorong siswa untuk membuat dan menjelaskan prediksi tentang bagaimana masalah bisa diselesaikan dan meringkas unsur-unsur utama suatu cerita kepada unsur cerita yang lain. Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* menurut Suprijono (2012:130-131) yaitu: (1) membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen; (2) guru memberikan wacana/ kliping sesuai dengan topik pembelajaran; (3) siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/ kliping dan ditulis pada lembar kertas; (4) mem-

presentasikan/membacakan hasil kelompok; (5) guru membuat kesimpulan bersama; dan (6) penutup. Kegiatan saling membacakan dan menemukan ide pokok bersama anggota kelompoknya dapat menumbuhkan kerjasama siswa untuk memahami teks yang dibacanya. Siswa dapat saling melengkapi apa yang mereka dapatkan dari kegiatan membacanya. Siswa yang memiliki keterampilan membaca baik dapat membantu siswa yang memiliki keterampilan membaca kurang. Pembelajaran dengan menggunakan model ini juga dapat mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran, karena siswa dituntut untuk mampu menemukan pengalaman belajarnya sendiri melalui kerjasama dengan anggota kelompoknya, sehingga jelaslah bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan model yang tepat untuk membelajarkan dan meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dan perlu dikuasai oleh seseorang. Namun, fakta menunjukkan bahwa masih banyak orang yang belum memiliki budaya membaca dan keterampilan membaca yang baik. Hasil penelitian IEA (*Internasional Association for the Evaluation of Educational Achievement*) menunjukkan bahwa Indonesia, Venezuela dan Trinidad-Tobago, kemampuan membaca penduduknya berada pada urutan terakhir dari 27 negara yang diteliti (dalam Hardini dan Puspitasari, 2012:201).

Permasalahan mengenai kurangnya keterampilan membaca intensif juga ditemukan di kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang. Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator yaitu guru kelas V SDN Mangkangkulon 01, data nilai siswa dan pengamatan yang dilakukan

peneliti selama kegiatan belajar mengajar pada saat praktik pengalaman lapangan, peneliti menemukan bahwa keterampilan membaca siswa kurang maksimal. Siswa masih kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menemukan gagasan atau ide pokok dari teks yang telah dibacanya. Kebanyakan siswa masih menuliskan secara lengkap dan sama dengan kalimat pertama dalam paragraf apabila diminta untuk menemukan ide pokok masing-masing paragraf dari teks yang telah dibacanya, meskipun letak ide pokok tidak di awal paragraf. Faktor penyebab kurangnya keterampilan membaca siswa ini diantaranya, materi yang disampaikan belum memunculkan isu-isu/permasalahan faktual yang sedang hangat untuk merangsang rasa ingin tahu siswa dan kurangnya variasi model pembelajaran membaca yang digunakan guru.

Keterampilan membaca siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang masih kurang maksimal dan belum mencapai target yang diharapkan. Banyak nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 63. Terdapat 29 siswa, namun hanya 11 atau 37,93% siswa yang mencapai KKM, sedangkan sisanya 62,07% atau 18 dari 29 siswa belum mencapai KKM. Nilai terendah yang dicapai siswa 32,5 dan nilai tertinggi 87,5. Berdasarkan permasalahan dan data di atas diperlukan suatu perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Mangkangkulon 01 agar kualitas pembelajaran bahasa Indonesia terutama penguasaan keterampilan membaca intensif siswa dapat meningkat.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang keterampilan membaca intensif masih kurang maksimal,

sehingga perlu diadakan perbaikan. Oleh karena itu, peneliti bersama kolaborator menetapkan alternatif tindakan guna memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yakni dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Model *CIRC* pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang”.

1.2. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan: Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang?

Rumusan masalah secara khusus yaitu:

- (1) Apakah penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan membaca intensif pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang?
- (2) Apakah penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca intensif pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang?
- (3) Apakah penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar siswa be-

rupa keterampilan membaca intensif pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang?

1.2.2. Pemecahan masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas tiga siklus dengan menerapkan model *CIRC*.

Langkah-langkah pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* yang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- (1) Guru menyiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya (LKS, lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca siswa, media, serta sumber belajar).
- (2) Guru membuka pelajaran.
- (3) Guru menjelaskan materi secara umum.
- (4) Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa.
- (5) Guru memberikan wacana/kliping berupa teks cerita anak.
- (6) Siswa membaca teks cerita anak dalam hati dan menuliskan apa saja yang mereka dapatkan dari kegiatan membacanya termasuk istilah yang belum dipahami.
- (7) Siswa menanyakan apa yang belum dipahaminya kepada anggota kelompok atau guru.
- (8) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap teks cerita anak dan menulisnya pada kertas.

- (9) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- (10) Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.
- (11) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi.
- (12) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (13) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- (14) Penutup.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang dengan model *CIRC*.

Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- (1) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan membaca intensif dengan menerapkan model *CIRC* pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang.
- (2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca intensif dengan menerapkan model *CIRC* pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang.
- (3) Meningkatkan hasil belajar siswa berupa keterampilan membaca intensif dalam pembelajaran dengan menerapkan model *CIRC* pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta penelitian-penelitian berikutnya yang relevan sebagai sumber informasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Manfaat bagi Siswa

Penerapan model *CIRC* dalam pembelajaran membaca intensif, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

1.4.2.2. Manfaat bagi Guru

Penerapan model *CIRC* dalam pembelajaran membaca intensif dapat memberikan informasi baru kepada guru mengenai pembelajaran yang inovatif dan guru akan lebih termotivasi untuk menggunakannya sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara monoton.

1.4.2.3. Manfaat bagi Sekolah

Penerapan model *CIRC* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca intensif, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1. Hakikat Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan berlangsung secara terus menerus. Kegiatan belajar merupakan aktivitas yang melibatkan indera dan pikiran manusia. Menurut Sudjana (dalam Rusman, 2012:1), belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Tujuan belajar seseorang adalah agar memperoleh perubahan tingkah laku dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto (2010:2) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Seseorang yang tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan atau belum mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut belum melakukan proses belajar atau mengalami kegagalan dalam proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan apa yang

dikemukakan oleh Hakim (dalam Hamdani, 2010:21), belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang ditunjukkan dengan bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang di berbagai bidang.

Berdasarkan uraian tersebut, pengertian belajar adalah setiap usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya. Pengalaman tersebut dapat terjadi melalui interaksi manusia dengan manusia yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tingkah laku yang terjadi berupa peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah proses belajar dan bersifat relatif tetap. Seseorang yang belum mengalami perubahan tingkah laku setelah proses belajar, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut belum berhasil dalam proses belajarnya.

2.1.1.2. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah segala sesuatu yang dijadikan pegangan/ketentuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:42), terdapat tujuh prinsip belajar, yaitu:

(1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Rasa ketertarikan siswa terhadap bahan pelajaran dapat memunculkan motivasi pada siswa. Motivasi ini merupakan

tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas siswa.

(2) Keaktifan

Anak merupakan individu yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri.

(3) Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Belajar dilakukan oleh siswa sendiri. Belajar adalah mengalami, belajar tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain.

(4) Pengulangan

Guru/siswa perlu melakukan pengulangan dalam belajar, agar pengetahuan/pengalaman yang diterima siswa dapat melekat kuat di pikiran siswa.

(5) Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa untuk lebih semangat untuk mengatasinya.

(6) Balikan dan Penguatan

Siswa akan lebih bersemangat belajar apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik, namun penguatan negatif juga dapat memperkuat belajar siswa.

(7) Perbedaan Individual

Siswa merupakan pribadi yang unik, artinya tidak ada dua siswa yang sama persis. Mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan ini berpengaruh terhadap cara dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa seorang guru harus mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip belajar. Pemahaman terhadap prinsip-

prinsip ini, diharapkan guru dapat memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan secara maksimal.

2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Menurut Slameto (2010:54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

2.1.1.3.1. *Faktor Intern*

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini meliputi:

(1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan ada tidaknya cacat tubuh yang dimiliki individu yang sedang belajar. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatan orang tersebut terganggu.

(2) Faktor Psikologis

Terdapat tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

(3) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2.1.1.3.2. *Faktor Ekstern*

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor ekstern ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

(1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

(2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

(3) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi proses belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat yang dapat mempengaruhi belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar seseorang baik yang berasal dalam dirinya sendiri maupun faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang. Faktor intern/ faktor yang berasal dalam diri individu berpengaruh besar terhadap berhasil tidaknya proses belajar seseorang, misalnya seseorang yang kondisi kesehatannya tidak baik akan

berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang kurang maksimal pula. Faktor ekstern juga mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar seseorang, misalnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Guru yang menggunakan model, strategi dan pendekatan yang baik dan inovatif akan lebih mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal jika dibandingkan dengan guru yang menerapkan model, strategi dan pendekatan yang konvensional.

2.1.1.4. Teori Belajar

Teori belajar perlu dipahami oleh guru agar mampu memahami apa yang dibutuhkan siswa sehingga ia dapat memaksimalkan pelayanannya dan tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal. Thomas B. Robert (dalam Laponi, dkk, 2008:1.1-1.43), mengemukakan bahwa terdapat empat teori belajar yang banyak mempengaruhi pemikiran tentang proses pembelajaran dan pendidikan, yaitu:

(1) Teori belajar Behaviorisme

Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan salah satu jenis perilaku individu atau siswa yang dilakukan secara sadar. Individu berperilaku apabila ada rangsangan, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa akan belajar jika mendapat rangsangan dari gurunya.

(2) Teori belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme mengacu pada wacana psikologi kognitif, yang didasarkan pada kegiatan kognitif dalam belajar. Para ahli teori belajar ini berupaya menganalisis secara ilmiah proses mental dan struktur ingatan atau *cognition* dalam aktivitas belajar.

(3) Teori belajar Konstruktivisme

Siswa bukanlah individu yang tidak mengerti apa-apa. Mereka memiliki sedikit banyak pengetahuan mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Siswa memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah dimilikinya.

(4) Teori belajar Humanisme

Pendekatan humanistik mengkombinasikan metode pembelajaran individual dan kelompok kecil dalam praktik pembelajarannya. Pembelajaran merupakan wahana bagi siswa untuk melakukan aktualisasi diri, sehingga guru harus membangun kecenderungan tersebut dan mengorganisasi kelas agar siswa melakukan kontak dengan peristiwa-peristiwa yang bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa teori belajar dapat dijadikan landasan/pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajarannya di kelas. Misalnya, dengan berpedoman pada teori belajar konstruktivisme, guru harus mampu melibatkan siswa untuk memperoleh pemahaman dan pengalamannya sendiri dengan mengkonstruksikan pengalaman yang telah dimiliki siswa dengan materi yang dipelajari.

2.1.1.5. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pembelajaran yang efektif dan inovatif menjadikan siswa lebih tertarik terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Winataputra, dkk (2008:1.18) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan

intensitas dan kualitas belajar pada siswa. Hal ini berarti bahwa segala sesuatu yang dilakukan guru dalam kelas ditujukan untuk membantu siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Pembelajaran melibatkan siswa, guru, media dan sumber belajar yang digunakan guru dalam memberikan pengalaman baru terhadap siswa. Suherman (dalam Jihad dan Haris, 2010:11) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi antara siswa dengan pendidik serta antar siswa dalam rangka perubahan sikap. Proses komunikasi guru dengan siswa ini dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian pembelajaran adalah kegiatan yang ditujukan untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan yang di dalamnya terdapat interaksi antara siswa dengan pendidik serta antara siswa dengan siswa lainnya dan dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi di antara kedua belah pihak, baik komunikasi secara verbal maupun nonverbal.

2.1.2. Kualitas Pembelajaran

Setiap guru menghendaki agar pembelajaran yang ia lakukan dapat berjalan efektif, efisien, bermakna, inovatif, dan menyenangkan atau dengan kata

lain disebut dengan pembelajaran yang berkualitas. Menurut Etzioni (dalam Hamdani, 2010:194) kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitif, kualitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya.

Kualitas pembelajaran menunjukkan seberapa baik mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan kualitas pembelajaran yang baik tentunya akan melahirkan individu-individu yang bermutu pula. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kemampuan dan profesionalisme agar dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat baik. Banyak indikator yang digunakan untuk menunjukkan kualitas dari suatu pembelajaran. Menurut Depdiknas (2004:7), indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari pembelajaran pendidik (guru), perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran.

Terdapat tiga unsur acuan untuk mengamati kualitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

2.1.2.1. Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

Mengajar merupakan salah satu tugas utama guru. Seorang guru harus mampu mengajar dengan baik agar dapat mentransferkan ilmu kepada siswa secara maksimal. Menurut Alvin W. Howard (dalam Slameto, 2012:32), mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*.

Guru hendaknya mampu memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa

lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Uno dan Mohamad (2012:144), mengemukakan bahwa mengajar merupakan suatu keadaan untuk menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar. Situasi tersebut dapat dilakukan dengan cara lain misalnya dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Mengajar merupakan aktivitas pentransferan oleh guru kepada siswa yang dilakukan dengan cara membimbing siswa baik dengan bantuan media maupun tidak agar siswa mampu mendapatkan dan mengembangkan keterampilan, sikap, cita-cita, penghargaan serta pengetahuan.

Mengajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Cara guru mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam mengajar guru harus dapat menguasai dan menerapkan keterampilan mengajar agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Menurut Turney (dalam Anitah, 2009:7.1-8.63), terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan tersebut antara lain:

2.1.2.1.1. Keterampilan Bertanya

Guru yang memiliki keterampilan bertanya yang baik, akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa besar pemahaman siswa, menggali pengetahuan siswa serta meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Keterampilan bertanya yang terdapat dalam penelitian ini adalah di awal pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk

dijawab secara individual maupun klasikal guna mengeksplor pengetahuan siswa, guru bertanya untuk mengingatkan materi yang telah dipelajari serta guru bertanya untuk mengecek pemahaman siswa.

Terdapat empat deskriptor yang digunakan untuk mengetahui keterampilan bertanya dalam penelitian ini, yaitu:

- (1) Pertanyaan diajukan dengan suara yang jelas
- (2) Pertanyaan diajukan sesuai dengan materi pelajaran
- (3) Memberikan waktu untuk berpikir
- (4) Memberikan konfirmasi jawaban

2.1.2.1.2. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik dan dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku/perbuatan yang dianggap baik tersebut. Menurut Rusman (2012:84), hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian penguatan (*reinforcement/reward*) lebih efektif dibandingkan dengan hukuman.

Deskriptor yang digunakan untuk mengetahui keterampilan memberi penguatan dalam penelitian ini, yaitu:

- (1) Kejelasan dalam memberikan penguatan (siswa/kelompok yang dituju)
- (2) Menunjukkan kesungguhan dalam memberikan penguatan (suara, ekspresi)
- (3) Menggunakan penguatan positif (pujian)
- (4) Memberikan variasi dalam memberikan penguatan

2.1.2.1.3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dalam kegiatan mengajar dapat menjadikan pembelajaran tidak

monoton serta menghindari kejenuhan dan kebosanan siswa. Komponen keterampilan mengadakan variasi dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) variasi dalam gaya mengajar; (2) variasi pola interaksi dan kegiatan; dan (3) variasi penggunaan alat bantu pengajaran. Ketiga komponen mengadakan variasi tersebut perlu dipahami dan diterapkan guru dalam kegiatan mengajar di kelas.

Keterampilan mengadakan variasi yang terdapat dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* ditunjukkan dengan variasi dalam gaya mengajar yakni guru tidak hanya monoton di depan kelas serta melakukan variasi terhadap media pembelajaran.

2.1.2.1.4. Keterampilan Menjelaskan

Banyak guru yang mendominasi pembelajaran dan tidak melibatkan siswa untuk membentuk pengalamannya sendiri. Hal ini dapat terjadi karena guru terlalu banyak menjelaskan materi/melakukan ceramah di depan kelas tanpa memperhatikan siswanya. Oleh karena itu, agar pembelajaran menjadi lebih efektif, guru hendaknya menguasai keterampilan menjelaskan dan menggunakan keterampilan tersebut dengan tepat.

Deskriptor yang digunakan untuk mengetahui keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- (2) Materi yang disampaikan sesuai dengan indikator
- (3) Menjelaskan materi disertai dengan pemberian contoh
- (4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami

2.1.2.1.5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang perlu dilakukan sebelum guru melakukan proses pembelajaran. Uzer Usman (dalam Rusman, 2012:81) menyebutkan bahwa komponen membuka pembelajaran adalah: (1) menarik perhatian siswa; (2) menimbulkan motivasi; (3) melakukan acuan dengan berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas; serta (4) memberikan apersepsi.

Kegiatan menutup pelajaran ditujukan untuk mengetahui pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran, tingkat keberhasilan guru dan memberikan gambaran mengenai materi yang telah dipelajari dengan membuat kesimpulan serta memberikan tindak lanjut untuk lebih memantapkan materi yang baru dipelajari oleh siswa.

Deskriptor yang digunakan untuk mengetahui keterampilan membuka pelajaran dalam penelitian ini adalah:

- (1) Menarik perhatian siswa (misalnya dengan bernyanyi, membaca puisi, dll)
- (2) Memberikan motivasi kepada siswa
- (3) Memberikan apersepsi
- (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Deskriptor yang digunakan untuk mengetahui keterampilan menutup pelajaran dalam penelitian ini adalah:

- (1) Menyimpulkan materi
- (2) Memberikan refleksi
- (3) Memberikan evaluasi

(4) Memberikan umpan balik/kegiatan tindak lanjut

2.1.2.1.6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Seorang guru perlu menguasai keterampilan membimbing kelompok kecil, apalagi jika guru tersebut menggunakan pendekatan kooperatif dalam pembelajarannya. Hal ini dikarenakan model-model pembelajaran dari pendekatan kooperatif selalu terdapat kegiatan diskusi siswa.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam penelitian ini adalah guru membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap cerita anak yang telah dibacanya.

2.1.2.1.7. Keterampilan Mengelola Kelas

Guru mempunyai peranan besar untuk menciptakan kelas yang kondusif dengan mengatur siswa-siswanya serta penataan ruang kelas, sumber belajar dan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Guru juga perlu mengatasi perilaku menyimpang siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui keterampilan mengelola kelas dalam penelitian ini adalah:

- (1) Membentuk kelompok diskusi
- (2) Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi

2.1.2.1.8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, untuk melayani perbedaan ini seorang guru harus mampu memberikan variasi pem-

belajaran yakni dengan menerapkan pembelajaran secara klasikal, kelompok kecil maupun perorangan.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Membimbing siswa untuk membaca dalam hati, menemukan isi cerita dan istilah yang belum dipahami siswa.
- (2) Membimbing siswa dalam menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana.

Kedelapan keterampilan guru di atas saling berhubungan satu sama lain. Keterampilan yang satu dapat mempengaruhi keterampilan lainnya, misalnya untuk bisa menerapkan keterampilan memberikan penguatan, terlebih dahulu guru harus menguasai keterampilan bertanya terlebih dahulu. Mengajar merupakan kegiatan yang membutuhkan profesionalitas dan menuntut kemampuan untuk dapat melakukannya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memahami dan menerapkan keterampilan dasar mengajar tersebut, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien, tercipta suasana belajar yang kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Indikator yang digunakan untuk mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model *CIRC* adalah:

- (1) Mempersiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya
- (2) Membuka pelajaran
- (3) Menjelaskan materi pembelajaran
- (4) Mengajukan pertanyaan kepada siswa

- (5) Membentuk kelompok diskusi
- (6) Membimbing siswa untuk membaca dalam hati, menemukan isi cerita dan istilah yang belum dipahami siswa
- (7) Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana.
- (8) Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi
- (9) Memberikan penguatan
- (10) Menutup pelajaran

2.1.2.2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Pembelajaran dengan cara lama kurang atau bahkan tidak memperhatikan keikutsertaan/aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Guru dianggap sebagai seseorang yang serba tahu dan dapat menentukan segala sesuatu yang dianggap penting bagi siswa sedangkan siswa hanya mendengarkan hal-hal yang dikemukakan oleh guru dan menerima begitu saja apa saja yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dengan pandangan tersebut tidak efektif dan tidak sesuai dengan jiwa siswa. Pembelajaran dengan strategi ini juga dapat mematikan kreatifitas siswa dan menciptakan generasi yang tidak mandiri. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan jiwa siswa, yaitu pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa atau aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Hamalik (2012:171), pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Aktivitas belajar melibatkan aktivitas fisik maupun mental. Kedua aktivi-

tas ini sangat berkaitan selama proses pembelajaran. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, Paul B. Dierich (dalam Sardiman, 2011:101), manggolongkan aktivitas belajar sebagai berikut:

- (1) Aktivitas Visual (*Visual activities*),misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- (2) Aktivitas Lisan (*Oral activities*),seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- (3) Aktivitas mendengarkan(*Listening activities*),seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik,pidato.
- (4) Aktivitas menulis (*Writing activities*), seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- (5) Aktivitas menggambar (*Drawing activities*), misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- (6) Aktivitas motorik (*Motor activities*), misalnya: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- (7) Aktivitas mental (*Mental activities*), misalnya: menanggapi, mengingatkan, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan .
- (8) Aktivitas Emosional (*Emotional activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang,gugup.

Aktivitas siswa yang difokuskan dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* ini adalah: (1) aktivitas visual, yaitu membaca; (2) aktivitas

lisan, yaitu bertanya, memberi saran, mengutarakan pendapat dan berdiskusi; (3) aktivitas mendengarkan, yaitu mendengarkan penjelasan dari guru dan mendengarkan pendapat anggota kelompoknya saat berdiskusi; (4) aktivitas menulis, yaitu mencatat hasil diskusi dan mencatat apa saja yang ditemukan dari kegiatan membaca; (5) aktivitas mental, yaitu menanggapi; serta (6) aktivitas emosional, yakni mempersiapkan diri untuk mengikuti PBM.

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran siswa perlu dilibatkan dan didorong untuk berpartisipasi aktif agar mereka mampu membangun pengalaman belajar sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan efektif.

Indikator yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model *CIRC* adalah:

- (1) Mempersiapkan diri untuk mengikuti PBM.
- (2) Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.
- (3) Bertanya dan menjawab pertanyaan.
- (4) Bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana.
- (5) Menanggapi hasil diskusi kelompok lain
- (6) Mengerjakan soal evaluasi

2.1.2.3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami seseorang setelah ia melalui proses belajar. Misalnya, apabila seseorang mempelajari suatu hubungan sebab akibat, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa

penguasaan mengenai hubungan sebab akibat. Seseorang dapat dikatakan bahwa kegiatan belajarnya berhasil, jika hasil belajar yang diperolehnya sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelum seseorang melakukan proses belajar. Jihad dan Haris (2010:15), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dan hasil belajar dan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran (Lapono, dkk, 2008:170).

Bloom (dalam Sudjana, 2012:22), membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2.1.2.3.1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Ranah kognitif ini dibagi menjadi enam tingkatan. Maksim (2008) menjabarkan tentang taksonomi Bloom yang telah di revisi oleh Lorin Anderson mengenai tingkatan ranah kognitif yaitu: (1) mengingat; (2) memahami; (3) menerapkan; (4) menganalisis; (5) mengevaluasi; dan (6) berkreasi. Keenam tingkatan tersebut diurutkan dari tingkatan terendah sampai ke tingkatan yang tertinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1: Tingkatan Taksonomi Bloom Revisi

Keterangan:

A = level tinggi

B = level rendah (Maksum, 2008)

2.1.2.3.2. *Ranah Afektif*

Ranah afektif ini berhubungan dengan sikap dan nilai yang diperoleh individu setelah melakukan kegiatan belajar. Terdapat beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategori dimulai dari yang paling sederhana sampai tingkatan yang kompleks yaitu: (1) *receiving/attending* (menerima/memperhatikan); (2) *responding* (jawaban); (3) *valuing* (penilaian); (4) organisasi; dan (5) karakterisasi nilai atau internalisasi nilai

2.1.2.3.3. *Ranah Psikomotor*

Ranah psikomotor berupa keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang didapat setelah melakukan proses belajar. Menurut Elizabeth Simpson (dalam Rifa'i dan Anni, 2009:89), terdapat tujuh tingkatan dalam ranah ini, yaitu:

(1) persepsi; (2) kesiapan; (3) gerakan terbimbing; (4) gerakan terbiasa; (5) gerakan kompleks; (6) penyesuaian; dan (7) kreativitas.

Hasil belajar menunjukkan apakah individu berhasil atau tidak dalam proses belajarnya. Setiap proses pembelajaran akan menghasilkan perubahan si-

kap individu. Perubahan sikap itu meliputi perubahan ketiga ranah yang dimiliki siswa yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Guru hendaknya memperhatikan ketiga ranah tersebut dalam pembelajaran.

Hasil belajar dalam penelitian ini berupa hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor. Hasil belajar ranah kognitif diukur dengan instrumen tes berupa lembar soal, sedangkan hasil belajar ranah psikomotor diukur dengan instrumen non tes berupa lembar observasi/pengamatan.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah:

- (1) Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita anak
- (2) Menyimpulkan isi cerita anak
- (3) Mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam cerita anak
- (4) Menemukan amanat/pesan yang terdapat dalam cerita anak
- (5) Memberikan tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang dibacanya
- (6) Menceritakan kembali isi cerita anak.

Hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk nilai. Nilai tersebut diklasifikasikan menjadi lima. Menurut Poerwanti, dkk (2008:6-18) pedoman koversi skala lima yaitu:

Tabel 2.1
Kualifikasi Hasil Belajar Skala Lima

Tingkat penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
80 ke atas	A	Sangat baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
49 ke bawah	E	Sangat kurang

2.1.3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

2.1.3.1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara Indonesia yang memiliki banyak fungsi misalnya berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa, alat komunikasi antar suku serta sebagai bahasa pengantar pendidikan. Oleh karena itu, agar seseorang dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, maka seseorang harus mempelajarinya sedini mungkin, yakni dari usia sekolah dasar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan membentuk individu yang tidak hanya mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, akan tetapi juga membentuk individu untuk dapat menghargai bahasa Indonesia serta memperluas pengetahuan dengan penguasaan bahasa yang telah dimilikinya.

2.1.3.2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia, oleh karena itu bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali di sekolah dasar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek: (1) mendengarkan; (2) berbicara; (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat penting untuk diajarkan dan saling berkaitan satu sama lain. Keempat keterampilan tersebut secara rinci di jelaskan dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006. Berdasarkan peraturan tersebut, Standar Kompetensi Lulusan bahasa Indonesia SD/MI yaitu:

(1) Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda di sekitar, karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun dan cerita rakyat.

(2) Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawan-

cara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.

(3) Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita dan drama.

(4) Menulis

Melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi dan pantun.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keempat aspek berbahasa yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, harus mencapai keempat aspek tersebut, agar siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik.

2.1.4. Keterampilan Berbahasa Indonesia

Seseorang perlu menguasai keterampilan berbahasa agar ia dapat berbahasa dengan baik. Menurut Mulyati (2008:1.10), sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan (me-

nyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

(1) Mendengarkan/menyimak

Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Kegiatan menyimak ini tidak hanya mendengarkan bunyi-bunyi yang didengarkan, akan tetapi juga mamahami makna/isi dari bunyi-bunyi yang didengar.

(2) Berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara, terdapat tiga jenis situasi berbicara yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif.

(3) Menulis

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan yang dapat menjadikan seseorang dapat mengembangkan dan menuangkan isi pikirannya ke dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

(4) Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasatulis yang bersifat reseptif. Seseorang dapat mengetahui maksud/isi dari lambang-lambang tulis dengan kegiatan membaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang membantu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru yang tertuang dalam bahasa tulis. Membaca juga dapat meningkatkan kecerdasan seseorang. Oleh karena itu, seseorang perlu melakukan kegiatan membaca dan memiliki keterampilan membaca yang baik agar ia lebih mudah untuk memahami isi bacaan.

2.1.5. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan di sekolah dasar. Membaca dapat membantu seseorang untuk mengetahui isi dari teks/bacaan serta memperluas pengetahuannya. Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa tulis dan bersifat reseptif. Rahim (2005:2), mengemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.

Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang perlu diperkenalkan guru kepada siswanya. Keterampilan membaca mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Menurut Broughton (dalam Tarigan, 2008:11) keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu: (1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca; (2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik formal, dan 3) hubungan lebih lanjut dari poin (1) dan (2) dengan makna atau *meaning*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu berbahasa yang kompleks yang memerlukan pembiasaan agar siswa mampu menguasainya. Membaca dapat membantu seseorang untuk mengetahui hal baru yang tertuang dalam lambang tulis. Oleh karena itu,

agar kegiatan membaca dapat berhasil, seorang pembaca harus menetapkan tujuan dari kegiatan membacanya.

2.1.6. Jenis-Jenis Membaca

Tarigan (2008), mengemukakan bahwa secara garis besar membaca dibagi menjadi dua yaitu:

2.1.6.1. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.

2.1.6.2. Membaca dalam Hati

Secara umum membaca dalam hati dibagai menjadi dua, yaitu:

2.1.6.2.1. *Membaca ekstensif*

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin, meliputi:

a. Membaca survey

Membaca survey merupakan membaca yang ditujukan untuk meneliti terlebih dahulu apa yang akan di telaah. Hal ini biasanya dilakukan sebelum mulai membaca secara keseluruhan.

b. Membaca sekilas

Membaca sekilas atau *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat, melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi.

c. Membaca dangkal

Membaca dangkal ditujukan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran dan tidak mendalam dari suatu bacaan.

2.1.6.2.2. *Membaca intensif*

Membaca intensif dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Membaca telaah isi

Membaca telaah isi ditujukan untuk mengetahui dan menelaah isi dari teks secara mendalam.

b. Membaca telaah bahasa

Membaca telaah bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) membaca bahasa dan (2) membaca sastra

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa membaca memiliki beberapa jenis yakni membaca dalam hati dan membaca nyaring. Secara umum, jenis-jenis membaca tersebut ditujukan untuk mengetahui, menelaah dan memahami isi dari teks yang dibaca baik secara dangkal maupun mendalam. Oleh karena itu, jenis-jenis membaca tersebut perlu diajarkan kepada siswa agar mereka memiliki keterampilan membaca yang lebih baik. Penelitian ini lebih difokuskan terhadap kegiatan membaca intensif. Tujuan kegiatan membaca intensif ini adalah diharapkan siswa mampu memahami isi bacaan, menemukan ide pokok/gagasan utama serta menyimpulkan isi dari teks dengan bahasanya sendiri.

2.1.7. Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan salah satu jenis membaca yang ditujukan untuk mengetahui dan memahami teks secara mendalam. Menurut Tarigan

(2008:36), membaca intensif adalah studi saksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Membaca intensif dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Membaca telaah isi

Kegiatan menelaah ini menuntut ketelitian, pemahaman, berpikir kritis serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan. Membaca telaah isi meliputi: (1) membaca teliti; (2) membaca pemahaman; (3) membaca kritis; dan (4) membaca ide.

b. Membaca telaah bahasa

Membaca telaah bahasa dibagi menjadi dua, yaitu:

- (1) Membaca bahasa, ditujukan untuk mengembangkan daya kata dan kosa kata.
- (2) Membaca sastra, dalam membaca sastra ini perhatian pembaca berpusat pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Apabila seseorang dapat mengenal seluk beluk bahasa dalam karya sastra maka ia akan lebih mudah memahami isi dari karya sastra yang dibacanya.

Membaca memiliki tahapan-tahapan. Menurut Tompkins dan Hoskisson (dalam Saddhono dan Slamet, 2012:86), tahapan membaca yaitu:

a. Tahap Prabaca

Tahap ini terdiri dari kegiatan: (1) memilih bacaan; (2) menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi dan pengalaman membaca sebelumnya; (3) memprediksi isi bacaan; dan (4) mengadakan tinjauan pendahuluan terhadap bacaan.

b. Tahap Membaca

Kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah siswa membaca bacaan secara keseluruhan. Terdapat lima macam model membaca yaitu: (1) membaca nyaring; (2) membaca bersama; (3) membaca berpasangan; (4) terbimbing dan (5) membaca bebas.

c. Tahap Merespon

Siswa memberi respon terhadap kegiatan membaca mereka dan terus berusaha untuk memahami isi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca dalam format membaca dan berpartisipasi dalam percakapan klasikal.

d. Tahap Menggali Teks

Siswa kembali memperhatikan bacaan untuk menggali isin lebih dalam dengan langkah: (1) membaca ulang; (2) menguji keahlian khusus peneliti; (3) mempelajari kosakata baru; dan (4) berpartisipasi dalam pengajaran singkat yang dilakukan guru.

e. Tahap Memperluas Interpretasi

Tahap ini mencakup kegiatan: (1) memperluas interpretasi dan pemahaman; (2) merefleksi pemahaman; (3) menilai pengalaman membaca.

Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang kurang memperhatikan kejelasan pelafalan, intonasi dalam kegiatan membacanya, akan tetapi lebih mementingkan pemahaman terhadap teks yang dibacanya. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran membaca intensif khususnya membaca pemahaman dengan mengambil KD yang terdapat di kelas V SD yaitu: menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat yang disampaikan selama tiga siklus.

Membaca pemahaman ditujukan agar siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai teks yang dibacanya. Penilaian terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa perlu dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Menurut Brown (dalam Saddhono dan Slamet, 2012:90-91), respon pembaca yang dapat mengindikasikan tingkat pemahaman terhadap suatu teks, yaitu: (1) mengerjakan, yaitu merespon secara fisik suatu petunjuk; (2) memilih, yaitu menyeleksi alternatif (topik, gambar, data, teks) yang relevan dengan bacaan; (3) mentransfer, yaitu membuat ringkasan teks; (4) menjawab, yaitu menjawab pertanyaan tentang teks; (5) meringkas, yaitu membuat outline atau kerangka bacaan; (6) memperluas, yaitu melanjutkan *ending* bacaan; (7) memeragakan, yaitu mempraktikkan untuk memberi contoh; dan (8) bercakap-cakap, yaitu melakukan tanya jawab yang mengindikasikan pemberian informasi tentang bacaan.

Indikator yang digunakan untuk mengamati keterampilan membaca pemahaman siswa dalam penelitian ini adalah:

- (1) Membaca dengan sikap yang benar
- (2) Memberikan respon terhadap kegiatan membacanya
- (3) Berdiskusi dengan anggota kelompoknya
- (4) Melaporkan hasil temuannya

2.1.8. Model Pembelajaran CIRC

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang umumnya digunakan untuk pembelajaran membaca di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Slavin (2005:200), *CIRC* merupakan suatu model untuk mengajari pelajaran

membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas tinggi di sekolah dasar. Rahim (2005:35) juga mengemukakan bahwa *CIRC* merupakan salah satu model dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling cocok untuk pembelajaran membaca. Penerapan model *CIRC* ini memungkinkan siswa untuk membuat dan menjelaskan prediksi tentang bagaimana masalah dapat diselesaikan dan meringkas unsur-unsur utama suatu cerita yang lain.

2.1.8.1. Unsur-Unsur Model *CIRC*

Slavin (203-208) mengemukakan bahwa tujuan utama dari *CIRC* adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan. Unsur utama *CIRC* yaitu:

(1) Kelompok Membaca

Kelompok membaca terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca yang ditentukan guru.

(2) Tim

Siswa dikelompokkan dalam pasangan kelompok membaca yang terdiri dari dua tingkat, yaitu siswa dari kelompok membaca tingkat tinggi dan tingkat rendah.

(3) Kegiatan-Kegiatan yang Berhubungan dengan Cerita

Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru, lalu siswa diberi paket cerita dan diberi serangkaian kegiatan untuk dilakukan bersama tim/kelompoknya. Tahapan kegiatannya adalah:

a. Membaca Berpasangan

Siswa membaca cerita dalam hati kemudian secara bergantian membaca

cerita tersebut bersama pasangannya, bergiliran untuk tiap-tiap paragraf.

b. Menulis Cerita yang Bersangkutan dan Tata Bahasa Cerita

Siswa diminta menghentikan bacaan dan diminta untuk mengidentifikasi karakter, latar belakang kejadian, dan masalah dalam cerita tersebut serta memprediksi bagaimana masalah tersebut akan diselesaikan.

c. Mengucapkan Kata-Kata dengan Keras

Guru memberikan kata-kata baru/sulit yang terdapat dalam cerita, kemudian siswa berlatih untuk mengucapkan kata tersebut bersama pasangannya.

d. Makna Kata

Siswa menuliskan definisi kata-kata baru agar lebih mudah dipahami.

e. Menceritakan Kembali Cerita

Siswa merangkum poin-poin utama dari cerita untuk pasangannya.

f. Ejaan

Siswa saling menguji daftar ejaan kata-kata baru dan saling membantu untuk menguasai daftar tersebut

(4) Pemeriksaan oleh Pasangan

Siswa yang telah menyelesaikan semua kegiatan diberi tugas oleh pasangannya yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan tugas.

(5) Tes

Siswa diberikan tes pemahaman terhadap cerita dan antar siswa tidak boleh saling membantu.

Alasan peneliti menggunakan model *CIRC* untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif khususnya membaca pemahaman siswa kelas V

SDN Mangkangkulon 01 adalah karena dengan adanya kegiatan saling membacakan dan berdiskusi untuk menemukan ide pokok dengan anggota kelompoknya setelah siswa membaca dalam hati, maka siswa diharapkan lebih mudah memahami isi dari bacaan. Siswa dapat saling mengemukakan apa yang ia dapatkan dari kegiatan membacanya dan mereka dapat melengkapi kekurangan satu sama lain.

2.1.8.2. Kelebihan Model *CIRC*

Model *CIRC* memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- (1) menumbuhkan kerjasama antar siswa dan menghargai pendapat orang lain
- (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
- (3) membantu siswa yang memiliki keterampilan membaca lemah/rendah; dan
- (4) meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran membaca.

2.1.8.3. Kekurangan Model *CIRC*

Suatu model pembelajaran pastilah memiliki sedikit atau banyak kekurangan. Begitu juga dengan model *CIRC*. Menurut Adi (2009) kekurangan dari model ini adalah pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecenderungan hanya siswa pandai yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan. Oleh karena itu dalam penerapan pembelajaran membaca dengan model *CIRC* di SDN Mangkangkulon 01, siswa yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya adalah siswa yang ditunjuk oleh peneliti, bukan siswa yang ditunjuk oleh anggota kelompoknya. Hal ini dapat menjadikan siswa aktif baik dalam proses diskusi maupun dalam kegiatan presentasi.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa model *CIRC* merupakan model yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas, khususnya pem-

belajaran membaca intensif yaitu membaca pemahaman. Hal ini dikarenakan model *CIRC* dapat memperluas pengalaman siswa dalam hal membaca melalui bekerjasama dengan kelompoknya. Kerjasama tersebut meliputi kerjasama untuk menentukan ide, gagasan dan isi dari wacana serta mendapatkan tanggapan dari siswa lain yang berada dalam kelompoknya.

2.1.9. Media Pembelajaran

2.1.9.1. Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran dapat terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan siswa dan antar siswa. Interaksi guru dengan siswa ini dapat berupa komunikasi verbal maupun non verbal. Komunikasi non verbal ini dapat terjadi apabila guru menggunakan media dalam pembelajarannya. Menurut Depdiknas (2003:9), media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Media yang membawa pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran disebut media pembelajaran (Arsyad, 2011:4). Media pembelajaran dapat menjadi alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

2.1.9.2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat mewakili guru untuk menyampaikan informasi/materi pembelajaran kepada siswa, sehingga guru dapat memaksimalkan perannya dalam membimbing siswanya untuk belajar, karena guru tidak hanya terfokus untuk menyampaikan materi pembelajaran secara verbal sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Depdiknas, 2003:15-19) manfaat media pembelajaran secara rinci adalah:

- (1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- (4) Efisien dalam waktu dan tenaga
- (5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- (6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
- (7) Media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar
- (8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

2.1.9.3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang ada, baik yang tradisional maupun modern. Tujuan penggunaan media tersebut adalah menjadikan pembelajaran lebih efektif. Pemilihan media disesuaikan dengan kebutuhan dan materi yang akan diajarkan. Menurut Seels dan Glasgow (dalam Arsyad, 2011:33-35), secara garis besar media dikelompokkan menjadi dua yaitu:

2.1.9.3.1. *Media Tradisional*

- (1) Visual diam yang diproyeksikan, seperti proyeksi tak tembus pandang, proyeksi *overhead*, *slides*, *filmstrips*.
- (2) Visual yang tak diproyeksikan, seperti gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan bulu.
- (3) Audio, seperti rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *cartridge*.
- (4) Penyajian multimedia, seperti slide plus suara (tape), *multi-image*.
- (5) Visual dinamis yang diproyeksikan, seperti film, televisi, video.

- (6) Cetak, seperti buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, majalah berkala, lembaran lepas (*hand-out*).
- (7) Permainan, seperti teka-teki, simulasi, permainan papan.
- (8) Realia, seperti model, *specimen* (contoh), manipulatif (peta, boneka).

2.1.9.3.2. Media Teknologi Mutakhir

- (1) Media berbasis telekomunikasi, seperti telekonferen, kuliah jarak jauh.
- (2) Media berbasis mikroprosesor, seperti *computer assisted intruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen interaktif, *hypermedia*, *compact (video) disc*.

Terdapat berbagai jenis media yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran tersebut dapat membantu guru dalam mentrasferkan pengetahuan kepada siswa. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah koran harian “Suara Merdeka (Yunior)” pada siklus I, majalah Bobo pada siklus II, dan video “Penanggulangan Banjir” pada siklus III.

2.1.10. Implementasi Model *CIRC* dalam Pembelajaran Membaca Intensif

Langkah-langkah penerapan model *CIRC* dalam pembelajaran membaca intensif yaitu:

- (15) Guru menyiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya
- (16) Guru membuka pelajaran
- (17) Guru menjelaskan materi secara umum.
- (18) Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa.

- (19) Guru memberikan wacana/kliping berupa teks cerita anak
- (20) Siswa membaca teks cerita anak dalam hati dan menuliskan apa saja yang mereka dapatkan dari kegiatan membacanya
- (21) Siswa menanyakan apa yang belum dipahaminya.
- (22) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok teks cerita anak dan menulisnya pada kertas.
- (23) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- (24) Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.
- (25) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi.
- (26) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (27) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- (28) Penutup.

Penerapan model *CIRC* ini bertujuan agar pembelajaran membaca intensif menjadi lebih maksimal sehingga hasil belajar dan aktivitas siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2.1.11. Teori yang Mendasari Pembelajaran Membaca Intensif dengan Model *CIRC*

Teori yang mendasari pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* dalam penelitian ini yaitu teori belajar konstruktivisme dan kognitivisme.

2.1.11.1. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme memandang bahwa siswa bukanlah individu yang tidak memiliki pengetahuan sama sekali akan tetapi memandang siswa sebagai

individu yang telah memiliki pengetahuan yang ia dapat dari lingkungannya. Laponi, dkk (2008:30) mengemukakan bahwa pembelajaran konstruktivisme memiliki ciri: (1) pembelajaran berpusat pada siswa; (2) pengetahuan yang diperoleh siswa adalah hasil; (3) guru merancang proses pembelajaran berdasarkan pengetahuan siswa; (4) hasil belajar siswa merupakan pemahaman yang mendalam; dan (5) peranan guru hanya sebagai fasilitator, pendamping, pembimbing, pamong.

Guru diharapkan mampu melibatkan siswa untuk memperoleh pemahaman dan pengalamannya sendiri dengan mengkonstruksikan pengalaman yang telah dimiliki siswa dengan materi yang dipelajari. Guru memberikan masalah yang perlu dijawab siswa dalam kelompoknya, siswa saling bertukar pendapat, ide, saran dan gagasan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengkonstruksikan pengalaman yang telah ia dapat dengan pengalaman baru yang sedang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

2.1.11.2. Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perkembangan kognitif. Piaget (dalam Laponi, 2008:1.19) menyebutkan bahwa secara umum tahapan perkembangan kognitif yaitu: (1) sensori motor (lahir-2 tahun), perilaku terikat pada panca indera dan gerak motorik; (2) pra operasional (2-7 tahun), tampak kemampuan berbahasa dan penguasaan konsep yang berkembang pesat; (3) operasional konkret (7-11 tahun), berkembang kemampuan berpikir logis untuk memecahkan masalah konkret; dan (4) operasional formal (11-15 tahun), kecakapan kognitif mencapai puncak perkembangan.

Guru dituntut untuk mengetahui karakteristik masing-masing siswa kelas

V SDN Mangkangkulon 01 Semarang berdasarkan tahapan perkembangan kognitif siswa, sehingga guru mampu memfasilitasi siswa secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2.2. Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan terhadap penerapan model *CIRC* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Brampi, Djukut (2011) berjudul *Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memahami Isi Wacana Bahasa Indonesia Kelas V SDN Kiduldalem I Kota Malang*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi wacana. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan siswa dari siklus ke siklus. Pada saat pra tindakan hasil yang dicapai 45 %, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat mencapai 54 % dan pada siklus II hasil belajar siswa juga meningkat 90,33 %.

Susilo, Dwi Joko (2009), berjudul *Upaya peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas V SD Negeri Pucangan 2 Kartasura*. Kualitas pembelajaran mengalami peningkatan, baik proses maupun hasil membaca pemahaman siswa. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ditandai dengan meningkatnya: (1) jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran; (2) jumlah siswa yang tertarik pada pembelajaran; dan (3) jumlah

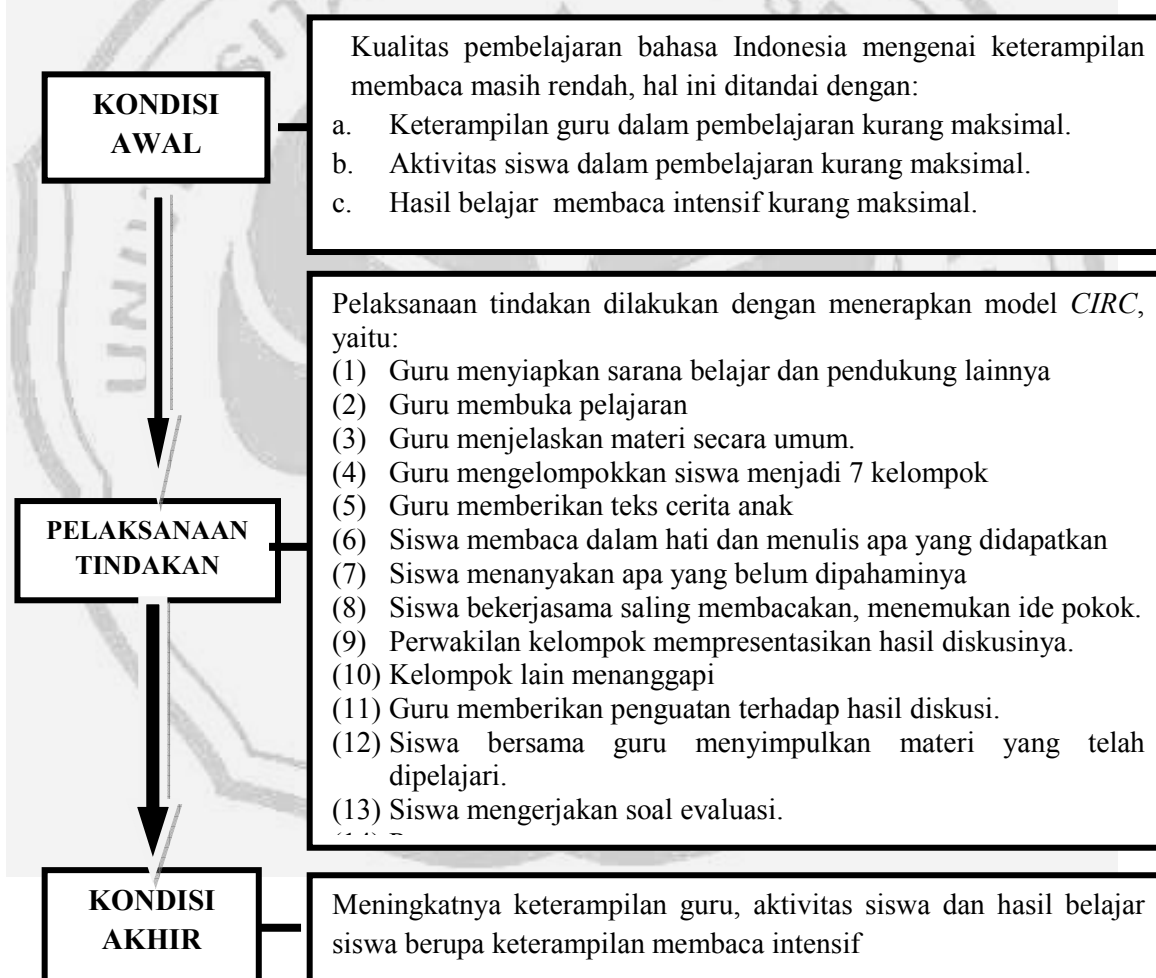
siswa yang mampu bekerjasama dengan kelompok. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan, yaitu pada siklus I adalah 15 dari 27 siswa (55,56%), siklus II menjadi 19 siswa (70,37%) dan meningkat lagi pada siklus III, yaitu 21 siswa (77,78%).

Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh L,Bibis. (2011) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas III MIN Kauman Utara Jombang*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas III MIN Kauman Utara, Jombang. Hal ini ditunjukkan dengan bukti kualitatif dan kuantitatif yang didapatkan. Bukti kualitatif diketahui dari kelas yang menjadi lebih aktif, tumbuhnya keberanian dan rasa percaya diri siswa, serta tumbuhnya semangat kerjasama. Bukti kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan. Rata-rata nilai membaca pada saat pre tes adalah 66,6 dan menulis 38,7, kemudian pada siklus I rata-rata nilai membaca dan menulis menjadi 76,1 dan pada siklus II rata-rata nilai membaca dan menulis siswa 77,7.

Penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar membaca intensif. Banyak penelitian sebelumnya yang meneliti tentang penerapan model *CIRC* untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk memperkuat hasil penelitian tersebut. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variasi media pembelajaran. Pada siklus I peneliti menggunakan media teks yang terdapat dalam koran harian “Suara Merdeka (Yunior)”, siklus II menggunakan majalah Bobo dan siklus III menggunakan teks dari internet dan video “Penanggulangan Banjir”.

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2: Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan kerangka berpikir di atas dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di kelas V SDN Mangkangkulon

01 Semarang, kualitas pembelajaran bahasa Indonesia mengenai pembelajaran keterampilan membaca intensif masih kurang, hal ini dapat dilihat dari guru yang kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung monoton. Siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan cepat merasa bosan. Keterampilan siswa dalam membaca juga masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan banyak siswa yang masih kesulitan dalam menemukan gagasan utama suatu teks ditandai dengan banyaknya jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 63, maka peneliti bersama kolaborator menerapkan model *CIRC* untuk mengatasi masalah tersebut.

Penelitian terdahulu, telah membuktikan bahwa model *CIRC* mampu meningkatkan keterampilan membaca intensif. Oleh karena itu, peneliti bersama kolaborator melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan cara menerapkan model ini.

Keterampilan membaca intensif yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa berupa keterampilan membaca intensif dapat meningkat setelah diberikan tindakan dengan menerapkan model *CIRC* dalam pembelajaran membaca intensif.

2.4. Hipotesis Tindakan

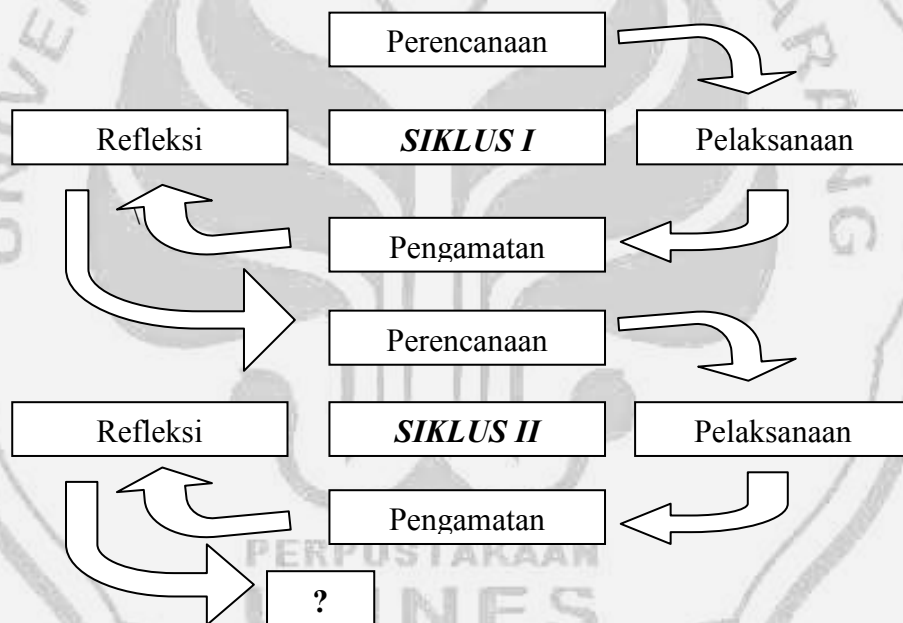
Berdasarkan kajian teori, beberapa hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan/observasi; dan (4) refleksi.



Gambar 3.1: Bagan Alur Langkah-Langkah PTK (Arikunto, 2008:16)

3.1.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan dalam kegiatan perencanaan ini. Menurut Wardhani, dkk (2007:2.12), terdapat

empat langkah yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan rencana tindakan yaitu: (1) membuat rencana pembelajaran beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan; (2) menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang diperlukan; (3) menyiapkan cara merekam dan menganalisis data yang berkaitan dengan proses dan hasil perbaikan; dan (4) mensimulasikan pelaksanaan tindakan jika diperlukan.

Tahapan perencanaan dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Menelaah materi pembelajaran bahasa Indonesia serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditentukan dan skenario pembelajaran dengan menerapkan model *CIRC*.
- (3) Mempersiapkan instrumen pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif meliputi:
 - a) Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - b) Soal evaluasi.
 - c) Lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca intensif siswa.
 - d) Lembar wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi berupa alat perekam (video dan foto)

- (4) Mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Guru harus

berusaha untuk menaati apa yang sudah di rumuskan dalam rancangan, akan tetapi harus tetap berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

Hopkins (dalam Wardhani, dkk, 2007:2.13) menyatakan bahwa dalam melaksanakan tindakan, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu: (1) pekerjaan utama guru adalah mengajar; (2) cara pengumpulan atau perekaman data jangan sampai menyita waktu guru yang dapat mengakibatkan konsentrasi guru dalam mengajar berkurang; (3) metodologi yang diterapkan reliabel atau handal; (4) masalah yang ditangani sesuai dengan kemampuan; (5) sebagai peneliti, guru harus memperhatikan berbagai aturan atau etika yang terkait dengan tugas-tugasnya; dan (6) mendapat dukungan dari seluruh personil sekolah.

Peneliti menerapkan model *CIRC* untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif dalam penelitian tindakan kelas ini. Penelitian akan dilakukan selama tiga siklus, setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan. Ketiga siklus membahas materi tentang menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

3.1.3 Pengamatan

Observasi atau pengamatan mencakup prosedur rekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan (Mulyasa, 2011:71). Observasi dilakukan dengan berkolaborasi antara peneliti dengan guru mitra/guru kelas.

Aqib, dkk (2011:10) menyebutkan bahwa observasi yang efektif berlandaskan lima dasar, yaitu: (1) harus ada perencanaan bersama antara guru dengan pengamat; (2) fokus observasi harus ditetapkan bersama; (3) guru dan pengamat harus membangun kriteria observasi bersama-sama; (4) pengamat harus

memiliki keterampilan mengobservasi; dan (5) observasi akan bermanfaat jika balikan diberikan segera dan mengikuti berbagai aturan.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif oleh tim observer untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca intensif siswa. Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa alat perekam untuk mengumpulkan data.

3.1.4 Refleksi

Refleksi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengkaji sejauh mana keberhasilan yang dicapai, apa yang belum dicapai serta apa yang perlu diperbaiki pada kegiatan selanjutnya. Refleksi dilakukan melalui analisis dan sintesis, serta induksi dan deduksi. Analisis dilakukan dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian-kejadian atau peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan (Wardhani, dkk, 2007:2.33).

Refleksi dalam penelitian ini akan dilaksanakan di setiap akhir siklus. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator setelah melakukan serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan sampai observasi. Peneliti bersama kolaborator mengkaji keterampilan membaca intensif yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa berupa keterampilan membaca intensif. Data yang diperoleh akan dibandingkan dengan indikator keberhasilan untuk melihat apakah sudah mencapai hasil yang diharapkan atau belum. Peneliti bersama kolaborator juga mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan

yang timbul selama pembelajaran. Peneliti melanjutkan siklus selanjutnya sampai mencapai indikator yang telah ditetapkan, jika belum mencapai indikator keberhasilan kinerja.

3.2. Siklus Penelitian

3.2.1. Siklus I

Tahapan yang terdapat pada siklus I adalah:

3.2.1.1. Perencanaan

- (1) Menyusun RPP bahasa Indonesia tentang menyimpulkan isi cerita anak dengan beberapa kalimat
- (2) Menyiapkan sumber belajar
- (3) Menyiapkan kisi-kisi, LKS, soal evaluasi untuk siswa berupa tes tertulis beserta kunci jawabannya.
- (4) Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca intensif siswa
- (5) Menyiapkan lembar wawancara, catatan lapangan dan alat perekam.

3.2.1.2. Pelaksanaan Tindakan

- (1) Guru menyiapkan LKS, lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca intensif siswa, media, serta sumber belajar
- (2) Guru mengkondisikan siswa untuk belajar
- (3) Guru melakukan apersepsi
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks serta menyimpulkan isi cerita anak.

- (5) Guru menjelaskan materi mengenai cerita anak secara umum.
- (6) Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa.
- (7) Guru memberikan wacana/kliping berupa teks cerita anak
- (8) Siswa membaca teks cerita anak dalam hati dan menuliskan apa saja yang mereka dapatkan dari kegiatan membacanya termasuk istilah yang belum dipahami
- (9) Siswa menanyakan apa yang belum dipahaminya kepada anggota kelompok atau guru.
- (10) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan/ menyimpulkan isi cerita anak, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita anak dan menuliskannya pada lembar kertas.
- (11) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- (12) Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.
- (13) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi.
- (14) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (15) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- (16) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
- (17) Guru memberikan penugasan

3.2.1.3. Observasi

- (1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru selama proses pem-

belajaran, aktivitas siswa baik individu maupun kelompok dalam pembelajaran serta keterampilan membaca intensif siswa.

- (2) Memantau kegiatan diskusi atau kerja kelompok

3.2.1.4. Refleksi

- (1) Menganalisis data hasil pengamatan yang terjadi pada pembelajaran siklus I
- (2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I
- (3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I dari segi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar berupa keterampilan membaca
- (4) Merencanakan perencanaan perbaikan untuk siklus II

3.2.2. Siklus II

Tahapan yang terdapat pada siklus II adalah:

3.2.2.1. Perencanaan

- (1) Hasil refleksi pada siklus I dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- (2) Merancang perbaikan II berdasarkan refleksi siklus I
- (3) Menyusun materi perbaikan yang berhubungan dengan keterampilan membaca intensif.
- (4) Menyiapkan kisi-kisi, LKS, soal evaluasi untuk siswa berupa tes tertulis beserta kunci jawabannya.
- (5) Menyiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca siswa
- (6) Menyiapkan lembar wawancara, catatan lapangan dan alat perekam.

3.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan

(1) Guru menyiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya (LKS, lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca siswa, media, serta sumber belajar)

(2) Guru mengkondisikan siswa untuk belajar

(3) Guru melakukan apersepsi

(4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

(5) Guru menjelaskan materi secara umum

(6) Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa.

(7) Guru memberikan wacana/kliping berupa teks cerita anak

(8) Siswa membaca teks cerita anak dalam hati dan menuliskan apa saja yang mereka dapatkan dari kegiatan membacanya termasuk istilah yang belum dipahami.

(9) Siswa menanyakan apa yang belum dipahaminya

(10) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan isi, menyimpulkan isi dan unsur-unsur cerita anak serta menuliskannya pada lembar kertas.

(11) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

(12) Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

(13) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi.

(14) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

(15) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

(16) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan

(17) Guru memberikan penugasan.

3.2.2.3. Observasi

(1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru selama proses pembelajaran, aktivitas siswa baik individu maupun kelompok dalam pembelajaran serta keterampilan membaca siswa.

(2) Memantau kegiatan diskusi atau kerja kelompok

3.2.2.4. Refleksi

(1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus II

(2) Melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus II

(3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi dalam siklus II

(4) Merencanakan tindak lanjut perbaikan untuk siklus III

3.2.3. Siklus III

Tahapan yang terdapat pada siklus III adalah:

3.2.3.1. Perencanaan

(1) Hasil refleksi pada siklus II dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.

(2) Merancang perbaikan III berdasarkan refleksi siklus II

(3) Menyusun materi perbaikan yang berhubungan dengan keterampilan membaca intensif

- (4) Menyiapkan kisi-kisi, LKS, soal evaluasi untuk siswa berupa tes tertulis beserta kunci jawabannya.
- (5) Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca intensif siswa.
- (6) Menyiapkan lembar wawancara, catatan lapangan dan alat perekam.

3.2.3.2. Pelaksanaan Tindakan

- (1) Guru menyiapkan LKS, lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca siswa, media, serta sumber belajar
- (2) Guru mengkondisikan siswa untuk belajar
- (3) Guru melakukan apersepsi
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- (5) Guru menjelaskan materi mengenai unsur-unsur cerita anak
- (6) Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa.
- (7) Guru memberikan wacana/kliping berupa teks cerita anak
- (8) Siswa membaca teks cerita anak dalam hati dan menuliskan apa saja yang mereka dapatkan dari kegiatan membacanya termasuk istilah yang belum dipahami.
- (9) Siswa menanyakan apa yang belum dipahaminya kepada anggota kelompok atau guru.
- (10) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri, memberikan tanggapan dan menemukan amanat yang terdapat dalam cerita serta menuliskannya pada lembar kertas.

- (11) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- (12) Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.
- (13) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi.
- (14) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (15) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- (16) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
- (17) Guru memberikan penugasan

3.2.3.3. Observasi

- (1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru selama proses pembelajaran, aktivitas siswa baik individu maupun kelompok dalam pembelajaran serta keterampilan membaca siswa.
- (2) Memantau kegiatan diskusi atau kerja kelompok

3.2.3.4. Refleksi

- (1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus III
- (2) Melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus III

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- (1) Keterampilan guru dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC*.
- (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC*.
- (3) Hasil belajar siswa berupa keterampilan membaca intensif dalam pembelajaran dengan model *CIRC*.

3.5. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Mangkangkulon 01 Semarang Jalan Raya Walisongo Km. 15, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

3.6. Data dan Cara Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

3.6.1.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (Herrhyanto dan Hamid, 2007:1.3). Data kuantitatif dalam penelitian ini diwujudkan dengan data hasil belajar membaca intensif siswa melalui pemberian soal tes secara individu untuk mengukur kemampuan kognitif siswa.

3.6.1.2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kategori atau atribut (Herrhyanto dan Hamid, 2007:1.3). Data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru,

aktivitas dan keterampilan membaca siswa. Data kualitatif juga berupa hasil wawancara terhadap guru, catatan lapangan serta foto dan video selama pelaksanaan tindakan.

3.6.2. Sumber Data

3.6.2.1. Guru

Sumber data ini diperoleh dari observasi terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* dan hasil wawancara.

3.6.2.2. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari observasi terhadap aktivitas dan keterampilan membaca siswa selama pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus I sampai siklus III, hasil evaluasi belajar siswa (tes).

3.6.2.3. Data Dokumen

Data dokumen diperoleh dari data awal hasil tes sebelum dilakukan tindakan, foto dan video selama pelaksanaan tindakan, serta hasil tes setelah dilakukan tindakan.

3.6.2.4. Catatan Lapangan

Sumber data catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data keterampilan guru dan aktivitas siswa.

3.6.3. Teknik Pengumpulan Data

3.6.3.1. Teknik Tes

Menurut Poerwanti (2008:4.3), tes secara sederhana dapat diartikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pernyataan-pernyataan yang

harus dipilih/ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* yang diberikan setiap akhir pertemuan selama pelaksanaan tindakan. Instrumen yang digunakan adalah lembar soal. Soal yang digunakan berbentuk uraian.

3.6.3.2. Teknik Non Tes

3.6.3.2.1. Observasi

Sudjana (2012:84) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca intensif siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model *CIRC*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang didalamnya telah tercantum indikator serta deskriptor penilaian.

3.6.3.2.2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nilai siswa dan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan, maka peneliti juga menggunakan dokumen berupa foto dan video.

3.6.3.2.3. Wawancara

Wawancara kepada siswa adalah kuisisioner yang disajikan secara verbal kepada siswa. Wawancara dilakukan dengan baik dapat mengungkapkan sesuatu yang lebih mendalam, sensitif dan spesifik yang tidak dapat diungkapkan melalui kuisisioner tertulis (Hamalik, 2012:152).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana, dimana peneliti telah menyiapkan dan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden yaitu guru. Wawancara ini ditujukan untuk mengetahui pendapat guru mengenai pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* dan digunakan untuk memperkuat data observasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara yang telah dilengkapi dengan daftar pertanyaan.

3.6.3.2.4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa catatan guru selama pembelajaran berlangsung yang meliputi catatan mengenai keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca intensif siswa. Catatan ini digunakan untuk memperkuat data serta sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar catatan lapangan yang telah dilengkapi petunjuk penggunaannya.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

3.7.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini berupa hasil belajar siswa untuk mengukur kemam-

puan kognitif pada keterampilan membaca. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase. Langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah:

- (1) Menentukan skor berdasarkan proporsi

$$N = \frac{B}{St} \times 100 \text{ (rumus bila menggunakan skala 100)}$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/ item soal pada tes bentuk penguraian).

St = Skor teoritis (banyaknya butir soal pada pilihan ganda, jumlah skor seluruhnya).

N = Nilai (Poerwanti dkk, 2008: 6.15-6.16)

- (2) Menentukan persentase ketuntasan belajar klasikal

Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, dkk, 2011:41)

- (3) Menghitung mean atau rerata kelas

Rumus untuk menghitung rerata kelas yaitu:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

x = nilai rerata

ΣX = jumlah semua nilai siswa

ΣN = jumlah siswa (Aqib, dkk, 2011:40)

Hasil penghitungan data kuantitatif tersebut dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) SDN Mangkangkulon 01 Semarang dengan KKM klasikal maupun individual yang dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas, kriterianya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan Klasikal	Kriteria Ketuntasan Individu	Kualifikasi
$\geq 75\%$	≥ 63	Tuntas
$< 75\%$	< 63	Tidak Tuntas

(KKM Mata Pelajaran BI Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013)

3.7.2. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi/pengamatan, wawancara terhadap guru serta catatan lapangan. Data lembar pengamatan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas dan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC*. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Namun, hanya lembar pengamatan yang dihitung dengan memberikan skor penilaian pada setiap indikator, sedangkan data hasil wawancara dan catatan lapangan digunakan sebagai refleksi bagi peneliti dan kolaborator.

Poerwanti, dkk (2008:6-9) memberikan contoh instrumen untuk me-

ngukur minat siswa yang telah berhasil dibuat ada 10 butir. Jika rentangan yang dipakai adalah 1-5, maka skor terendah seorang siswa adalah 10, yakni dari 10×1 dan skor tertinggi sebesar 50, yakni dari 10×5 . Dengan demikian, mediannya adalah $(10+50)/2$ atau sebesar 30. Jika dibagi menjadi empat kategori, maka skala 10-20 termasuk tidak berminat, 21-30 kurang berminat, 31-40 berminat, dan skala 41-50 sangat berminat. Berdasarkan contoh tersebut, untuk menentukan skor dalam empat kategori, langkah-langkah yang ditempuh yaitu:

- (1) Menentukan skor maksimal dan skor minimal
- (2) Menentukan median dari data skor yang diperoleh
- (3) Membagi rentang skor menjadi empat kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang)

Jika:

R = Skor Maksimal

T = Skor Minimal

n = Banyaknya data

Mencari $n = (R - T) + 1$

Q2 = Median

Menurut Herryanto dan Hamid (2007: 5.3), rumus untuk menentukan kuartil adalah:

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n + 1)$, nilai Q1 = letak Q1 + (R-1)

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n + 1)$, nilai Q2 = letak Q2 + (R-1)

Letak Q3 = $Q3 = \frac{1}{4}(3n + 1)$, nilai Q3 = letak Q3 + (R-1)

Letak Q4 = skor maksimal

Berdasarkan perhitungan dengan rumus diatas, maka dapat disusun tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca intensif, yaitu:

Tabel 3.2
Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik (B)	Tuntas
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Tabel 3.3
Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

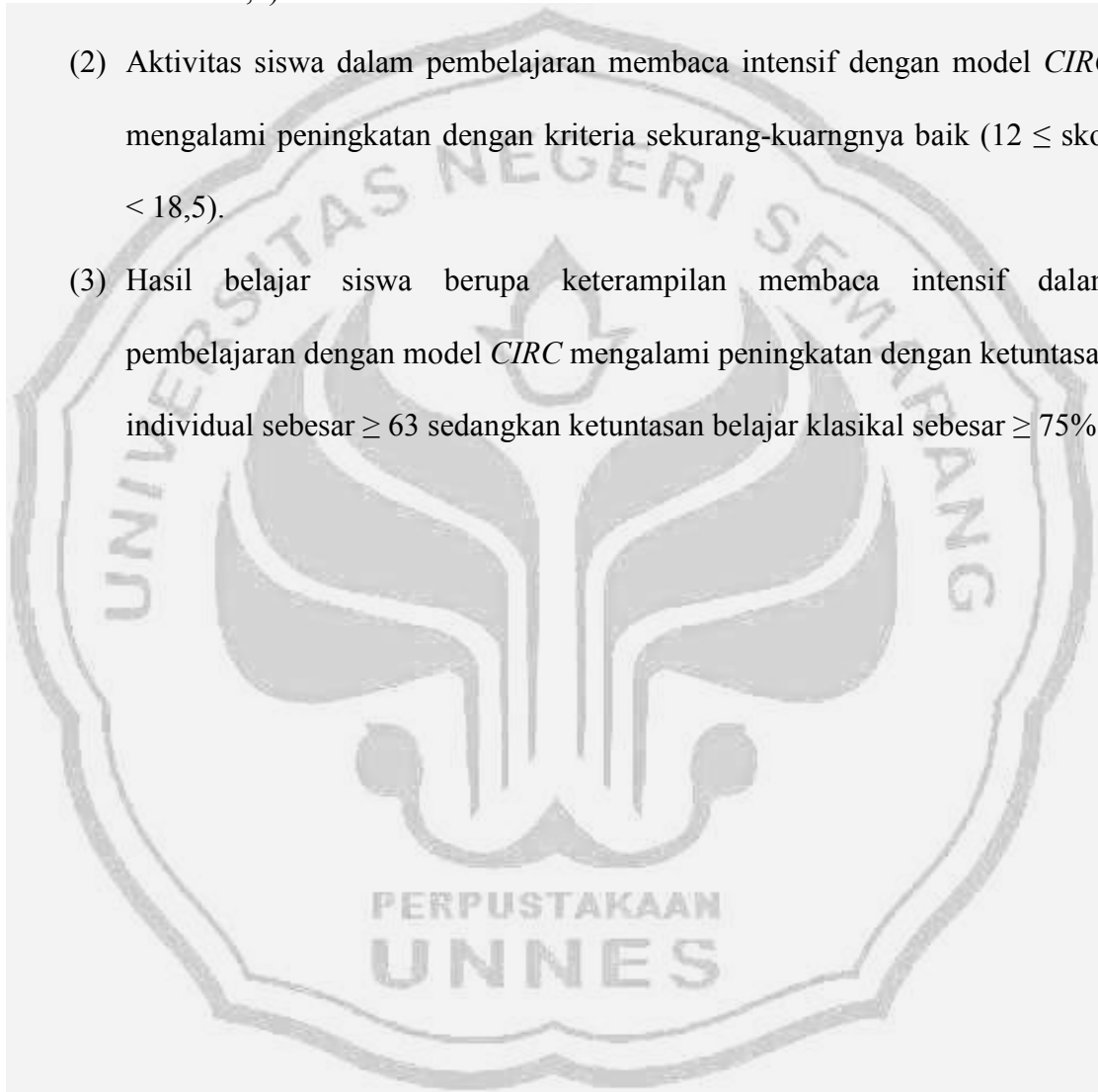
Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$18,5 \leq \text{skor} \leq 24$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$12 \leq \text{skor} < 18,5$	Baik (B)	Tuntas
$5,5 \leq \text{skor} < 12$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 5,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Tabel 3.4
Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Keterampilan Membaca Intensif

Kriteria Ketuntasan	Kriteria	Kualifikasi
$12,5 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$8 \leq \text{skor} < 12,5$	Baik (B)	Tuntas
$3,5 \leq \text{skor} < 8$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 3,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

3.8. Indikator Keberhasilan

- (1) Keterampilan guru dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* mengalami peningkatan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($20 \leq \text{skor} < 30,5$).
- (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* mengalami peningkatan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($12 \leq \text{skor} < 18,5$).
- (3) Hasil belajar siswa berupa keterampilan membaca intensif dalam pembelajaran dengan model *CIRC* mengalami peningkatan dengan ketuntasan individual sebesar ≥ 63 sedangkan ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 75\%$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus dengan menerapkan model *CIRC* pada pembelajaran keterampilan membaca intensif di kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang. Masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus membahas tentang kompetensi dasar 7.3. yaitu: menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

Pemaparan hasil penelitian peningkatan keterampilan membaca intensif dengan model *CIRC* pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang adalah sebagai berikut:

4.1.1. Deskripsi Data Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.1.1. Hasil Observasi Siklus I

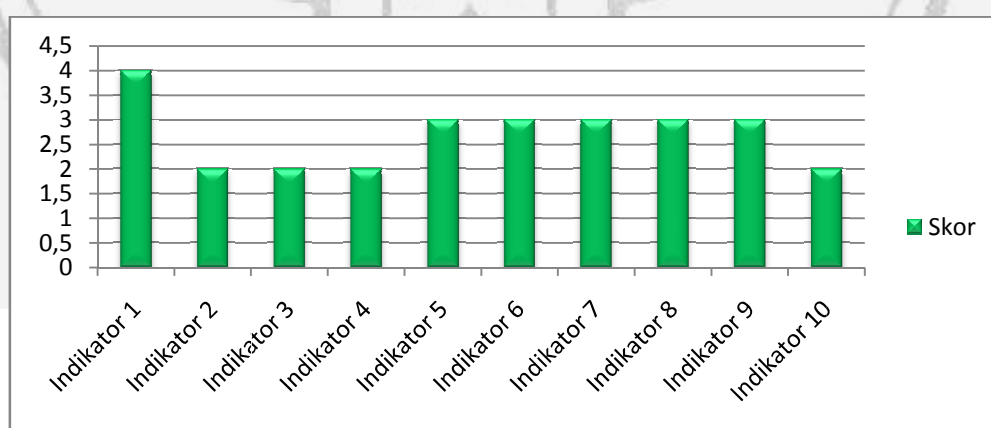
4.1.1.1.1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru diperoleh berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada saat pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model *CIRC*.

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan membaca intensif dengan model *CIRC* di kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator	Deskriptor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Mempersiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya.(pra pembelajaran)	√	√	√	√	4
2	Membuka pelajaran			√	√	2
3	Menjelaskan materi pembelajaran		√		√	2
4	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	√	√			2
5	Membentuk kelompok diskusi	√		√	√	3
6	Membimbing siswa untuk membaca dalam hati, menemukan isi cerita dan istilah yang belum dipahami siswa		√	√	√	3
7	Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana	√	√	√		3
8	Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi	√	√		√	3
9	Memberikan penguatan	√	√	√		3
10	Menutup pelajaran	√		√		2
Jumlah Total						27
% Keberhasilan						67,5%
Kriteria						Baik



Gambar 4.1: Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram hasil observasi keterampilan guru siklus I dapat ditemukan data jumlah pencapaian skor pada masing-masing indikator.

Penjelasan secara lebih rinci yaitu:

(1) Mempersiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya (indikator 1)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator mempersiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya mendapatkan skor 4, hal ini berarti semua deskriptor tampak. Deskriptor tersebut yaitu (a) mempersiapkan LKS; (b) mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran; (c) mempersiapkan lembar pengamatan; dan (d) mempersiapkan catatan lapangan dan pedoman wawancara.

(2) Membuka pelajaran (indikator 2)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator membuka pelajaran mendapatkan skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 2 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) memberikan apersepsi dengan bertanya secara klasikal kepada siswa; dan (b) menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tentang menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan cerita anak dan menyimpulkan isi cerita anak. Deskriptor yang belum tampak adalah: (a) menarik perhatian, dikarenakan guru belum memunculkan rasa ketertarikan siswa pada materi yang akan diajarkan; dan (b) memberikan motivasi kepada siswa, guru hanya menanyakan apakah siswa masih semangat belajar, dan itu belum memotivasi siswa untuk belajar.

(3) Menjelaskan materi pembelajaran (indikator 3)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator menjelaskan materi pembelajaran mendapatkan skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 2 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) materi yang disampai-

kan sesuai dengan indikator menjawab pertanyaan dan menyimpulkan isi cerita anak; dan (b) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Deskriptor yang belum tampak adalah: (a) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, karena dalam pembelajaran terkadang guru masih menggunakan bahasa Jawa dalam menyampaikan materi kepada siswa; dan (b) menjelaskan materi disertai dengan contoh, pemberian contoh belum maksimal, karena guru hanya memberikan contoh-contoh cerita anak dan menanyakan kepada siswa pada saat menjelaskan pengertian cerita anak, akan tetapi pada materi inti yaitu menjawab pertanyaan dan menyimpulkan isi cerita anak, guru belum memberikan contoh.

(4) Mengajukan pertanyaan kepada siswa (indikator 4)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator mengajukan pertanyaan kepada siswa mendapatkan skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 2 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) pertanyaan diajukan dengan suara yang jelas; dan (b) pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi pelajaran. Deskriptor yang belum tampak adalah: (a) memberikan waktu berpikir, guru telah bertanya kepada siswa, namun pemberian waktu berpikir kepada siswa belum maksimal, karena terkadang guru langsung melemparkan pertanyaan ke siswa lain apabila siswa tidak bisa menjawab; dan (b) memberikan konfirmasi jawaban, guru sudah memberikan jawaban, namun terkadang guru langsung memberikan pertanyaan baru apabila

jawaban siswa sudah benar, tetapi guru belum memberikan penguatan bahwa jawaban siswa tersebut benar.

(5) Membentuk kelompok diskusi (indikator 5)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator membentuk kelompok diskusi mendapatkan skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) membentuk kelompok heterogen, guru mengelompokkan siswa secara acak dan digabung antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang; (b) membantu siswa untuk menetapkan nama kelompok, dan (c) menentukan tugas siswa. Deskriptor yang tidak tampak adalah membantu siswa dalam mengatur tempat duduk berkelompok, karena siswa sudah bisa mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya meskipun dalam keadaan ribut.

(6) Membimbing siswa untuk membaca dalam hati, menemukan isi cerita dan istilah yang belum dipahami siswa. (indikator 6))

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator membimbing siswa untuk membaca dalam hati, menemukan isi cerita dan istilah yang belum dipahami siswa mendapatkan skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang muncul, yaitu: (a) memperjelas apa yang harus dikerjakan siswa setelah membaca dalam hati dengan meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka dapat dari kegiatan membacanya lalu melakukan diskusi; (b) meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka dapat pada kertas (buku masing-masing), siswa sudah menuliskannya meskipun hanya beberapa siswa yang menuliskannya; dan (c) memberikan

kesempatan bertanya kepada masing-masing kelompok mengenai istilah yang belum dipahami. Deskriptor yang belum tampak adalah menginformasikan kepada siswa mengenai cara/sikap membaca dalam hati yang benar, hal ini karena guru menganggap bahwa siswa sudah mengetahui cara membaca dalam hati yang benar sehingga tidak diinformasikan lagi.

- (7) Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana (indikator 7)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana mendapatkan skor 3.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) berkeliling membimbing kerja/kelompok diskusi yang dilakukan siswa dalam kelompok; (b) menanyakan kesulitan yang dialami oleh masing-masing kelompok; dan (c) memberikan kesempatan bertanya. Deskriptor yang belum tampak adalah memperjelas masalah, hal ini karena tidak ada siswa yang menanyakan/menyatakan belum jelas mengenai permasalahan yang diberikan dan guru pun tidak memperjelasnya kembali.

- (8) Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi (indikator 8)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mendapatkan skor 3.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang muncul, yaitu: (a) menentukan urutan kelompok yang maju; (b) memilih siswa untuk mewakili kelompoknya secara acak; dan (c) mempersilahkan kelompok lain untuk

menanggapi. Deskriptor yang belum tampak adalah meng-kondisikan kelas agar kondusif selama kelompok melakukan presentasi, guru telah meminta siswa agar mendengarkan presentasi dari kelompok lain, namun belum maksimal karena masih banyak siswa yang ramai dan tidak mendengarkan presentasi.

(9) Memberikan penguatan (indikator 9)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator memberikan penguatan mendapatkan skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang nampak, yaitu: (a) kejelasan dalam memberikan penguatan, penguatan berupa *reward* yang ditujukan kepada kelompok dan siswa yang paling aktif selama pembelajaran; (b) menunjukkan kesungguhan dalam memberikan penguatan (suara, ekspresi); dan (c) menggunakan penguatan positif, yakni dengan memberikan pujian. Deskriptor yang belum tampak adalah memberikan variasi dalam memberikan penguatan, hal ini dikarenakan guru hanya memberikan penguatan berupa penguatan verbal, berupa ucapan bagus, pintar, benar sekali.

(10) Menutup pelajaran (indikator 10)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator menutup pelajaran mendapatkan skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dua deskriptor yang tampak, yaitu: (a) menyimpulkan materi tentang menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan cerita anak dan menyimpulkan isi cerita anak; dan (b) memberikan evaluasi, guru memberikan lembar (soal dan jawaban) kepada masing-masing siswa. Deskriptor yang belum tampak

adalah: (a) memberikan refleksi, guru tidak memberikan refleksi karena waktu sudah habis; dan (b) memberikan umpan balik/tindak lanjut, guru tidak memberikan PR atau pun meminta siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya, karena waktu sudah habis.

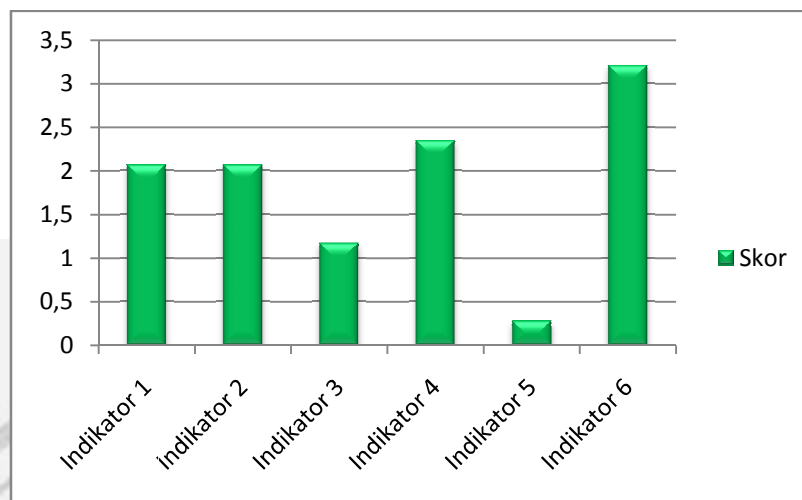
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* di atas, dapat dilihat bahwa jumlah skor total yang didapatkan adalah 27, dengan persentase keberhasilan 67,5 % dan termasuk dalam kriteria baik.

4.1.1.1.2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor					Jumlah	Rata-Rata	%
		0	1	2	3	4			
1	Mempersiapkan diri untuk mengikuti PBM		3	21	5		60	2,07	51,8%
2	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru		2	23	4		60	2,07	51,8%
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan	15		8	6		34	1,17	29,3%
4	Bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana			23	2	4	68	2,35	58,8%
5	Menanggapi hasil diskusi kelompok lain					2	8	0,28	7%
6	Mengerjakan soal evaluasi			2	19	8	93	3,21	80,3%
Jumlah Rata-Rata Skor								9,08	46,50%
Kategori								Cukup	



Gambar 4.2: Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran keterampilan membaca intensif dengan model *CIRC* pada siswa kelas V SDN Mngangkulon 01 Semarang siklus I dapat ditemukan data jumlah pencapaian skor pada masing-masing indikator. Penjelasan secara lebih rinci yaitu:

(1) Mempersiapkan diri untuk mengikuti PBM (indikator 1)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, indikator mempersiapkan diri untuk mengikuti PBM mendapatkan skor rata-rata 2,07. Rata-rata, siswa telah memenuhi deskriptor masuk ruang kelas dan menempati tempat duduk masing-masing. Semua siswa belum memenuhi deskriptor berbaris di depan kelas sebelum memasuki ruangan, dikarenakan guru belum mengkondisikan siswa untuk berbaris terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. Rata-rata siswa belum memenuhi deskriptor mengeluarkan perlengkapan belajar (seperti alat tulis, buku, dll).

(2) Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru (indikator 2)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, indikator mendengarkan penjelasan materi mendapatkan skor rata-rata 2,07. Terdapat empat deskriptor, yaitu: (a) sikap duduk baik; (b) memperhatikan penjelasan guru dan tidak berbicara sendiri; (c) merespon penjelasan guru; dan (d) mencatat penjelasan dari guru/menyalin tulisan yang ada di papan tulis belum ada siswa yang mencapai skor 4. Terdapat 4 siswa yang memperoleh skor 3, 23 siswa memperoleh skor 2 dan 2 siswa memperoleh skor 1.

(3) Bertanya dan menjawab pertanyaan (indikator 3)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, indikator bertanya dan menjawab pertanyaan mendapatkan skor rata-rata 1,17. Pada siklus I, belum ada siswa yang mencapai 4 deskriptor. Deskriptor tersebut yaitu: (a) mengangkat tangan sebelum bertanya dan menjawab pertanyaan; (b) mengajukan pertanyaan; (c) menjawab pertanyaan; dan (d) menggunakan bahasa yang baik dan benar. Terdapat 29 siswa, namun hanya 6 siswa yang mencapai skor 3, 8 siswa mencapai skor 2, dan 15 siswa mencapai skor 0, karena belum ada deskriptor yang tampak.

(4) Bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana (indikator 4)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, indikator bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana mendapatkan skor

rata-rata 2,35. Pada indikator ini, sudah ada 4 siswa yang mencapai skor 4. Hal ini karena keempat deskriptor tampak. Deskriptor tersebut yaitu: (a) melakukan diskusi secara aktif; (b) melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam kelompok; (c) tidak membuat gaduh dan mengganggu teman saat berdiskusi; dan (d) dapat menjadi motivator bagi teman-temannya. Terdapat 2 siswa yang mencapai skor 3 dan 23 siswa yang mencapai skor 2.

(5) Menanggapi hasil diskusi kelompok lain (indikator 5)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, indikator menanggapi hasil diskusi kelompok lain mendapatkan skor rata-rata 0,28. Saat ada perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, hanya terdapat 2 siswa yang berani memberikan tanggapan, yaitu memberikan jawaban yang benar. Siswa tersebut, sudah mencapai skor 4. Hal ini berarti bahwa semua deskriptor tampak. Deskriptor tersebut yaitu; (a) siswa mengangkat tangan sebelum menanggapi hasil diskusi; (b) siswa memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain; (c) siswa menggunakan bahasa yang sopan dalam memberikan tanggapan; dan (d) suara terdengar ke seluruh ruangan.

(6) Mengerjakan soal evaluasi (indikator 6)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, indikator mengerjakan soal evaluasi mendapatkan skor rata-rata 3,21. Pada indikator ini, sudah ada siswa yang mencapai skor 4 yaitu sebanyak 8 siswa. 8 siswa tersebut telah mencapai 4 deskriptor, yaitu: (a) mengerjakan soal evaluasi sendiri; (b)

mengerjakan evaluasi tanpa membuka buku; (c) siswa tenang dalam mengerjakan evaluasi; dan (d) menyelesaikan soal evaluasi tepat waktu. Terdapat 19 siswa yang mencapai skor 3 dan 2 siswa mencapai skor 2. Siswa cukup tenang dalam mengerjakan evaluasi dan siswa mengerjakan evaluasi tanpa membuka buku, akan tetapi masih terdapat siswa yang mengerjakan evaluasi dengan mencontek pekerjaan temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca intensif dengan model *CIRC* di atas, dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata yang didapatkan siswa adalah 9,08, dengan persentase keberhasilan 46,50 % dan termasuk dalam kriteria cukup. Namun, pencapaian skor aktivitas siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya baik ($12 \leq \text{skor} < 18,5$). Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

4.1.1.1.3. Hasil Belajar berupa Keterampilan Membaca Intensif Siswa

Hasil belajar berupa keterampilan membaca intensif didapatkan dengan menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal, sedangkan instrumen non tes berupa lembar observasi keterampilan membaca intensif siswa.

Hasil belajar yang didapatkan dari instrumen tes berupa hasil pengerjaan lembar soal/evaluasi siswa, yaitu:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama	Nilai	Kualifikasi Hasil Penilaian	Kategori
1	MRM	60	Tidak Tuntas	C
2	TK	70	Tuntas	B
3	NM	60	Tidak Tuntas	C
4	SY	40	Tidak Tuntas	E
5	AC	65	Tuntas	C
6	AW	50	Tidak Tuntas	D
7	MH	50	Tidak Tuntas	D
8	MA	70	Tuntas	B
9	AB	60	Tidak Tuntas	C
10	AW	60	Tidak Tuntas	C
11	AZ	80	Tuntas	A
12	AWN	65	Tuntas	C
13	DR	60	Tidak Tuntas	C
14	EN	65	Tuntas	C
15	KP	50	Tidak Tuntas	D
16	MRA	50	Tidak Tuntas	D
17	MRR	90	Tuntas	A
18	NA	90	Tuntas	A
19	RJ	40	Tidak Tuntas	E
20	TH	35	Tidak Tuntas	E
21	WH	55	Tidak Tuntas	D
22	YS	60	Tidak Tuntas	C
23	ZF	75	Tuntas	B
24	SD	90	Tuntas	A
25	WL	70	Tuntas	B
26	KR	80	Tuntas	A
27	R	70	Tuntas	B
28	MF	65	Tuntas	C
29	RA	80	Tuntas	A
Rata-Rata		63,97		
Kategori		Cukup		
% Ketuntasan Klasikal		51,72%		
Nilai Terendah		35		
Nilai Tertinggi		90		

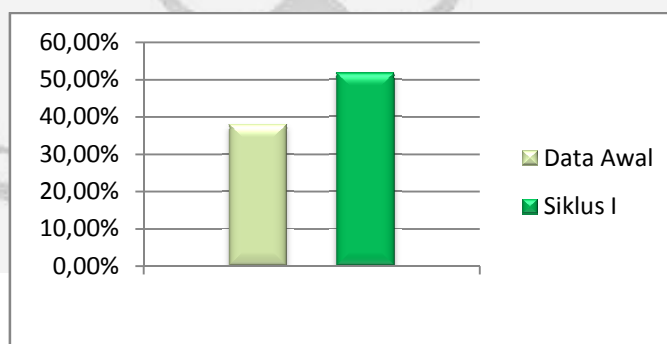
Perbandingan data siklus I dengan data awal sebelum pelaksanaan pe-

nelitian tindakan kelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Perbandingan Data Awal dengan Data Siklus I

No.	Pencapaian	Data Awal	Data Siklus I
1	Rata-rata	59,48	63,97
2	Nilai terendah	32,5	35
3	Nilai tertinggi	87,5	90
4	% Ketuntasan klasikal	37,93 %	51,72 %
5	% Ketidaktuntasan klasikal	62,07 %	48,28 %
6	Kategori	Kurang	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum pelaksanaan siklus, rata-rata siswa adalah 59,48, dengan nilai terendah 32,5, nilai tertinggi 87,5, persentase ketuntasan klasikal 37,93 %, dan ketidaktuntasan klasikal sebesar 62,07 %. Hasil evaluasi data awal termasuk dalam kategori kurang. Hasil yang dicapai pada siklus I, rata-rata siswa adalah 63,97 dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 90. Persentase ketuntasan klasikal setelah dilaksanakan siklus I adalah 51,72% dan ketidaktuntasan klasikal sebesar 48,28%. Hasil evaluasi setelah dilaksanakan siklus I termasuk dalam kategori cukup.



Gambar 4.3: Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal dari Data Awal ke Siklus I

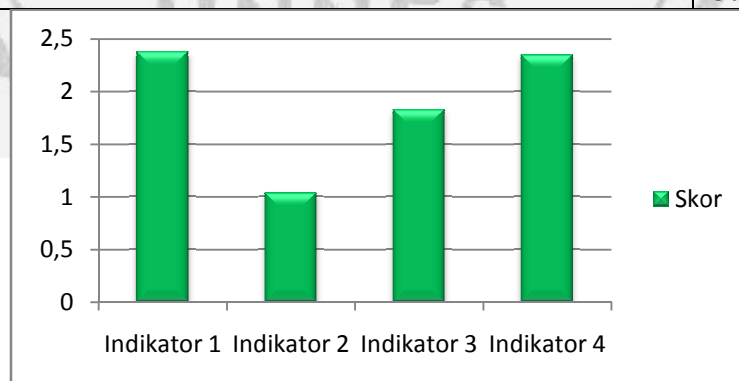
Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar klasikal siswa sebelum pelaksanaan siklus dengan setelah dilaksanakannya siklus

mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebelum pelaksanaan siklus adalah 37,93 % sedangkan setelah pelaksanaan siklus, persentase ketuntasan adalah 51,72 %. Namun, persentase ketuntasan belajar klasikal tersebut belum mencapai kriteria indikator keberhasilan, yaitu belum mencapai ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 75% maka, perlu diadakan perbaikan lagi, yaitu dengan melanjutkan penelitian ke siklus II.

Hasil belajar siswa yang didapatkan dengan menggunakan instrumen non tes berupa lembar observasi keterampilan membaca intensif siswa, yaitu:

Tabel 4.5
Data Hasil Observasi Keterampilan Membaca Siswa Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor					Jumlah	Rata-Rata	%
		0	1	2	3	4			
1	Membaca dengan sikap yang benar		7	12	2	8	69	2,38	59,5%
2	Memberikan respon terhadap kegiatan membacanya	8	14	6		1	30	1,04	26%
3	Berdiskusi dengan anggota kelompoknya	1	9	13	6		53	1,83	45,8%
4	Melaporkan hasil temuan	12	1	14	2			1,21	30,3%
Jumlah Rata-Rata Skor								6,46	40,4%
Kategori								Cukup	



Gambar 4.4: Diagram Hasil Observasi Keterampilan Membaca Intensif Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram hasil observasi keterampilan membaca intensif siswa pada pembelajaran dengan model *CIRC* siklus I dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata yang didapatkan oleh siswa adalah 6,46 dan termasuk dalam kategori cukup.

4.1.1.2. Refleksi Siklus I

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I, diperoleh data berupa catatan lapangan, hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca intensif, serta hasil evaluasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus I belum maksimal/ belum mencapai indikator keberhasilan dan masih banyak permasalahan yang muncul. Oleh karena itu, hasil/ data tersebut dianalisis bersama guru kelas V SDN Mangkangkulon 01 dan dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi pelaksanaan siklus I adalah:

4.1.1.2.1. Keterampilan Guru

Guru belum memenuhi semua komponen indikator keterampilan guru. Hal ini dapat dilihat pada indikator membuka pelajaran, guru belum melakukan kegiatan yang mampu menarik perhatian siswa dan belum bisa memberikan motivasi kepada siswa. Guru hanya menanyakan apakah siswa masih semangat untuk belajar, dan itu belum mampu memberikan motivasi kepada siswa. Guru belum menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (terkadang masih menggunakan bahasa Jawa) saat menjelaskan materi pembelajaran, serta belum memberikan contoh dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru juga belum memberikan waktu berpikir, ketika memberikan pertanyaan kepada siswa dan

belum menginformasikan kepada siswa mengenai cara/ sikap membaca dalam hati yang benar sehingga masih banyak siswa yang membaca dalam hati dengan sikap yang kurang benar. Guru belum bisa mengkondisikan kelas agar tetap kondusif pada saat presentasi kelompok dan saat akhir pembelajaran, guru belum memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

4.1.1.2.2. Aktivitas Siswa

Masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Rata-rata siswa belum berani bertanya atau menjawab pertanyaan, hanya beberapa siswa yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan. Masih banyak siswa yang berbicara sendiri, baik dengan teman satu kelompoknya maupun dengan anggota kelompok lain pada saat melakukan diskusi, selain itu, siswa belum aktif dalam menanggapi presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain.

4.1.1.2.3. Hasil Belajar berupa Keterampilan Membaca Intensif

Hasil belajar berupa keterampilan membaca intensif pada siklus I yang didapatkan dari lembar soal, siswa mendapatkan rata-rata kelas sebesar 63,97 dengan ketuntasan klasikal 51,72%. Namun, hasil tersebut juga belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini didukung dengan data hasil observasi keterampilan membaca intensif, yaitu siswa mendapatkan skor rata-rata 6,46 dengan kategori cukup.

4.1.1.3. Revisi Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi terhadap siklus I didapatkan bahwa pada saat pelaksanaan penelitian pada siklus I masih mengalami beberapa permasalahan. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus

berikutnya. Revisi yang perlu dilakukan adalah:

- (1) Guru perlu mempersiapkan siswa untuk mengikuti PBM, yaitu guru membariskan siswa sebelum memasuki ruangan.
- (2) Guru lebih memotivasi siswa untuk belajar dan memunculkan rasa keingintahuan siswa dengan melakukan kegiatan menarik.
- (3) Guru mempersiapkan lembar kertas yang digunakan untuk menuliskan apa saja yang didapat siswa setelah kegiatan membacanya.
- (4) Guru menginformasikan cara/ sikap membaca dalam hati yang benar.
- (5) Guru lebih memberikan variasi media/ sumber belajar agar siswa tidak mengalami kebosanan.
- (6) Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif pada saat kegiatan diskusi kelompok sampai kegiatan presentasi masing-masing kelompok agar siswa/ kelompok mampu melakukan diskusi dengan baik dan diskusi/presentasi menjadi lebih kondusif.
- (7) Guru memberikan *reward* tidak hanya kepada siswa yang berani maju ke depan/ kelompok yang paling aktif, akan tetapi juga pada siswa yang berani menanggapi, bertanya maupun menjawab pertanyaan.
- (8) Guru perlu mengatur waktu dengan baik, agar tidak kekurangan waktu pada saat kegiatan menutup pelajaran

4.1.2. Deskripsi Data Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.2.1. Hasil Observasi Siklus II

Hal-hal pokok yang diamati dalam pelaksanaan observasi siklus II adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca intensif siswa.

4.1.2.1.1. Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator	Deskriptor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Mempersiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya. (pra pembelajaran)	√	√	√	√	4
2	Membuka pelajaran			√	√	2
3	Menjelaskan materi pembelajaran	√	√	√	√	3
4	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	√	√		√	3
5	Membentuk kelompok diskusi	√	√		√	3
6	Membimbing siswa untuk membaca dalam hati, menemukan isi cerita dan istilah yang belum dipahami siswa	√	√	√	√	4
7	Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana	√	√	√		3
8	Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi	√	√		√	3
9	Memberikan penguatan	√	√	√		3
10	Menutup pelajaran	√		√		2
Jumlah Total						30
% Keberhasilan						75%
Kriteria						Baik



Gambar 4.5: Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram hasil observasi keterampilan guru siklus II dapat ditemukan data jumlah pencapaian skor pada masing-masing indikator. Penjelasan secara lebih rinci yaitu:

(1) Mempersiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya (indikator 1)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator mempersiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya mendapatkan skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan semua deskriptor tampak. Deskriptor tersebut yaitu: (a) mempersiapkan LKS; (b) mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran; (c) mempersiapkan lembar pengamatan; dan (d) mempersiapkan catatan lapangan dan pedoman wawancara

(2) Membuka pelajaran (indikator 2)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator membuka pelajaran mendapatkan skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 2 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) memberikan apersepsi, ditunjukkan guru yang melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai apa yang dilakukan siswa untuk membantu orang tuanya di rumah. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan tema bacaan yang digunakan pada pertemuan tersebut; dan (b) menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tentang mendeskripsikan unsur-unsur cerita anak, menyimpulkan isi cerita anak dan memberikan tanggapan terhadap cerita anak yang telah dibacanya. Deskriptor yang belum tampak adalah: (a) menarik perhatian siswa, dikarenakan guru belum memunculkan rasa ketertarikan siswa pada materi yang akan diajarkan; dan (b) memberikan motivasi kepada siswa, karena guru belum melakukan suatu

hal yang mampu memotivasi siswa. Guru hanya memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan langsung melakukan kegiatan inti.

(3) Menjelaskan materi pembelajaran (indikator 3)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator menjelaskan materi pembelajaran mendapatkan skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor tampak. Deskriptor tersebut yaitu: (a) materi yang disampaikan sesuai dengan indikator, materi yang disampaikan guru sesuai dengan indikator yang digunakan pada pertemuan tersebut. Indikator tersebut yaitu mendeskripsikan unsur-unsur cerita anak, menyimpulkan isi cerita anak, dan menganggapi isi cerita anak; (b) menjelaskan materi disertai dengan pemberian contoh, contoh yang digunakan berasal/ dihubungkan dengan cerita anak yang digunakan pada pertemuan sebelumnya (siklus I); dan (c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, sedangkan deskriptor yang tidak tampak adalah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

(4) Mengajukan pertanyaan kepada siswa (indikator 4)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator mengajukan pertanyaan kepada siswa mendapatkan skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) pertanyaan diajukan dengan suara yang jelas; (b) pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi pelajaran; dan (c) memberikan konfirmasi jawaban. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah memberikan waktu untuk berfikir. Karena pada saat memberikan pertanyaan apabila siswa tidak bisa untuk menjawab,

maka terkadang guru langsung melemparkan pertanyaan kepada siswa lain atau langsung dijawab oleh guru sendiri.

(5) Membentuk kelompok diskusi (indikator 5)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator membentuk kelompok diskusi mendapatkan skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) membentuk kelompok heterogen, guru mengelompokkan siswa secara acak dan digabung antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang; (b) membantu siswa dalam mengatur tempat duduk berkelompok, dan (c) menentukan tugas siswa. Deskriptor yang belum tampak adalah membantu siswa untuk menetapkan nama kelompok. Hal ini karena nama kelompok sudah terbentuk pada pertemuan sebelumnya, dan guru tidak menginformasikan kembali nama kelompok.

(6) Membimbing siswa untuk membaca dalam hati, menemukan isi cerita dan istilah yang belum dipahami siswa (indikator 6)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator membimbing siswa untuk membaca dalam hati, menemukan isi cerita dan istilah yang belum dipahami siswa mendapatkan skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan semua deskriptor tampak. Deskriptor tersebut yaitu: (a) menginformasikan kepada siswa mengenai cara/sikap membaca dalam hati yang benar; (b) memperjelas apa yang harus dikerjakan siswa setelah membaca dalam hati dengan meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka dapat dari kegiatan membacanya lalu melakukan diskusi; (c) meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka dapat pada lembar kertas yang telah disedia-

kan oleh guru; dan (d) memberikan kesempatan bertanya kepada masing-masing kelompok mengenai istilah yang belum dipahami.

- (7) Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana (indikator 7)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana mendapatkan skor 3.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) berkeliling membimbing kerja/kelompok diskusi yang dilakukan siswa dalam kelompok; (b) menanyakan kesulitan yang dialami oleh masing-masing kelompok; dan memberikan kesempatan bertanya. Deskriptor yang belum muncul adalah memperjelas masalah, hal ini karena tidak ada siswa yang bertanya/menyatakan belum jelas mengenai permasalahan yang diberikan sehingga guru tidak memperjelas permasalahan kembali.

- (8) Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi (indikator 8)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mendapatkan skor 3.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang muncul, yaitu: (a) menentukan urutan kelompok yang maju, yaitu dari kelompok pertama sampai kelompok terakhir; (b) memilih siswa untuk mewakili kelompoknya secara acak, tiap-tiap kelompok dipilih satu perwakilan; dan (c) mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi. Deskriptor yang belum muncul adalah mengkondisikan kelas agar kondusif selama kelompok melaku-

kukan presentasi, guru telah meminta siswa agar mendengarkan presentasi dari kelompok lain, namun belum maksimal karena masih banyak siswa yang ramai dan tidak mendengarkan presentasi, hal ini berarti bahwa guru belum mampu mengondisikan kelas agar tetap kondusif selama presentasi berlangsung.

(9) Memberikan penguatan (indikator 9)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator memberikan penguatan mendapatkan skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang nampak, yaitu: (a) kejelasan dalam memberikan penguatan, penguatan berupa *reward* yang ditujukan kepada siswa yang aktif selama pembelajaran, siswa yang berani menanggapi, bertanya dan menjawab pertanyaan; (b) menunjukkan kesungguhan dalam memberikan penguatan (suara, ekspresi); dan (c) menggunakan penguatan positif, yakni dengan memberikan pujian. Deskriptor yang belum muncul adalah memberikan variasi dalam memberikan penguatan, hal ini dikarenakan guru hanya memberikan penguatan berupa penguatan verbal, guru belum memberikan penguatan non verbal, misalnya dengan tepuk tangan ataupun yang lain.

(10) Menutup pelajaran (indikator 10)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru, indikator menutup pelajaran mendapatkan skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dua deskriptor yang tampak, yaitu: (a) menyimpulkan materi tentang unsur-unsur cerita anak, menyimpulkan isi cerita anak, dan memberikan tanggapan terhadap cerita anak yang telah dibacanya; dan (b) memberikan evaluasi,

evaluasi diberikan dengan cara guru memberikan lembar (soal dan jawaban) kepada masing-masing siswa. Deskriptor yang belum muncul adalah: (a) memberikan refleksi, guru tidak memberikan refleksi karena waktu telah habis; dan (b) memberikan umpan balik/tindak lanjut, guru tidak memberikan penugasan kepada siswa misalnya dengan meminta siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya, karena waktu telah habis.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* siklus II, dapat dilihat bahwa jumlah skor total yang didapatkan guru adalah 30, dengan persentase keberhasilan 75 % dan termasuk dalam kriteria baik.

4.1.2.1.2. *Aktivitas Siswa*

Aktivitas siswa diukur dengan menggunakan instrumen non tes berupa lembar observasi aktivitas siswa yang di dalamnya terdapat enam indikator dan masing-masing indikator memiliki empat deskriptor.

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor					Jumlah	Rata-Rata	%
		0	1	2	3	4			
1	Mempersiapkan diri untuk mengikuti PBM			4	9	16	99	3,41	85,3%
2	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru		1	11	17		74	2,56	63,8%
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan	5	4	10	10		54	1,86	46,5%
4	Bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana			8	16	5	84	2,90	72,5%
5	Menanggapi hasil diskusi kelompok lain				1	2	11	0,38	9,5%
6	Mengerjakan soal evaluasi			3	7	19	103	3,55	88,8%
Jumlah Rata-Rata Skor								14,66	61,07%
Kategori								Baik	



Gambar 4.6: Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* siklus II dapat ditemukan

data jumlah pencapaian skor pada masing-masing indikator. Penjelasan secara lebih rinci yaitu:

(1) Mempersiapkan diri untuk mengikuti PBM (indikator 1)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, indikator mempersiapkan diri untuk mengikuti PBM mendapatkan skor rata-rata 3,41. Semua siswa telah memenuhi deskriptor berbaris di depan kelas dan masuk ruang kelas. Selain itu, rata-rata siswa telah menempati tempat duduk masing-masing meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menempati tempat duduknya sebelum di tegur oleh guru. Rata-rata siswa juga telah mengeluarkan perlengkapan belajar seperti alat tulis, buku, dll meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mengeluarkan perlengkapan belajar.

(2) Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru (indikator 2)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, indikator mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru mendapatkan skor rata-rata 2,56. Pada indikator ini, belum ada siswa yang mendapatkan skor 4, hal ini berarti belum ada siswa yang mampu memenuhi keempat deskriptor. Keempat deskriptor tersebut yaitu: (a) sikap duduk baik; (b) memperhatikan penjelasan guru dan tidak berbicara sendiri; (c) merespon penjelasan guru; dan (d) mencatat penjelasan dari guru/menyalin tulisan yang ada di papan tulis. Terdapat 17 siswa yang mendapatkan skor 3, 11 siswa mendapatkan skor 2 dan 1 siswa mendapat skor 1 karena hanya memenuhi 1 deskriptor yaitu hanya menyalin tulisan yang ada di papan tulis.

(3) Bertanya dan menjawab pertanyaan (indikator 3)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, indikator bertanya dan menjawab pertanyaan mendapatkan skor rata-rata 1,86. Pada siklus II ini, belum ada siswa yang mencapai skor 4 dari 4 deskriptor yang ada.

Deskriptor tersebut antara lain: (a) mengangkat tangan sebelum bertanya dan menjawab pertanyaan; (b) mengajukan pertanyaan; (c) menjawab pertanyaan; dan (d) menggunakan bahasa yang baik dan benar. Terdapat 10 siswa mendapatkan skor 3, 10 siswa mendapatkan skor 2, 4 siswa mendapatkan skor 1 dan 5 siswa mendapat skor 0. Rata-rata siswa belum berani mengajukan pertanyaan, dan kebanyakan siswa yang menjawab pertanyaan adalah siswa yang ditunjuk oleh guru.

(4) Bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana (indikator 4)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, indikator bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana mendapatkan skor rata-rata 2,90. Pada indikator ini, sudah ada 5 siswa yang sudah mendapatkan skor 4, karena telah memenuhi semua deskriptor yang ada.

Deskriptor tersebut adalah: (a) melakukan diskusi secara aktif; (b) melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam kelompok; (c) tidak membuat gaduh dan mengganggu teman saat berdiskusi; dan (d) dapat menjadi motivator bagi teman-temannya. Selain itu, terdapat 16 siswa yang mendapat skor 3, dan sisanya yaitu 8 siswa mendapatkan skor 2. Rata-rata,

siswa sudah mampu melakukan diskusi secara aktif dan menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengganggu temannya saat berdiskusi/membuat gaduh. Selain itu, masih sedikit siswa yang mampu menjadi motivator bagi teman satu kelompoknya.

(5) Menanggapi hasil diskusi kelompok lain (indikator 5)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, indikator menanggapi hasil diskusi kelompok lain mendapatkan skor rata-rata 0,38. Saat ada perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, hanya terdapat 3 siswa yang berani memberikan tanggapan, yaitu menyalahkan dan memberikan jawaban yang benar. 2 orang siswa, sudah mampu mencapai skor 4. Hal ini berarti bahwa semua deskriptor tampak. Deskriptor tersebut yaitu; (a) siswa mengangkat tangan sebelum menanggapi hasil diskusi; (b) siswa memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain; (c) siswa menggunakan bahasa yang sopan dalam memberikan tanggapan; dan (d) suara terdengar ke seluruh ruangan. Sedangkan 1 orang siswa mendapatkan skor 3, karena pada saat memberikan tanggapan ia tidak mengangkat tangan terlebih dahulu.

(6) Mengerjakan soal evaluasi (indikator 6)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, indikator mengerjakan soal evaluasi mendapatkan skor rata-rata 3,55. Pada indikator ini, sudah ada siswa yang mencapai skor 4 yaitu sebanyak 19 siswa. 19 siswa tersebut telah menunjukkan semua deskriptor yang ada, deskriptor

tersebut yaitu: (a) mengerjakan soal evaluasi sendiri; (b) mengerjakan evaluasi tanpa membuka buku; (c) siswa tenang dalam mengerjakan evaluasi; dan (d) menyelesaikan soal evaluasi tepat waktu. Sedangkan sisanya, yaitu sebanyak 7 siswa mencapai skor 3 dan 3 siswa mencapai skor

2. Pada saat mengerjakan soal evaluasi, rata-rata siswa cukup tenang meskipun ada beberapa siswa yang masih ramai dalam mengerjakan soal evaluasi. Selain itu, siswa mengerjakan evaluasi tanpa membuka buku dan mengerjakan soal evaluasi sendiri, meskipun masih terdapat siswa yang belum memenuhi deskriptor tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* siklus I, dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata yang didapatkan adalah 14,66, dengan persentase keberhasilan 61,07 % dan termasuk dalam kriteria baik.

4.1.2.1.3. Hasil Belajar berupa Keterampilan Membaca Intensif Siswa

Hasil belajar berupa keterampilan membaca intensif didapatkan dengan menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal, sedangkan instrumen non tes berupa lembar observasi keterampilan membaca intensif siswa.

Hasil belajar siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang yang didapatkan dari instrumen tes berupa lembar soal, yaitu:

Tabel 4.8
Hasil Belajar Siswa Siklus II

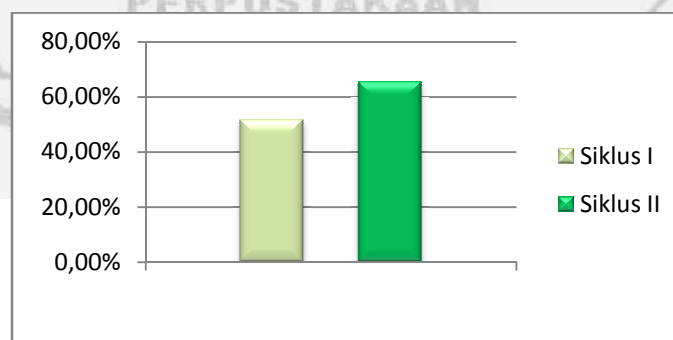
No.	Nama	Nilai	Kualifikasi Hasil Penilaian	Kategori
1	MRM	70	Tuntas	B
2	TK	75	Tuntas	B
3	NM	70	Tuntas	B
4	SY	50	Tidak Tuntas	D
5	AC	75	Tuntas	B
6	AW	50	Tidak Tuntas	D
7	MH	40	Tidak Tuntas	E
8	MA	70	Tuntas	B
9	AB	70	Tuntas	B
10	AW	70	Tuntas	B
11	AZ	80	Tuntas	A
12	AWN	80	Tuntas	A
13	DR	50	Tidak Tuntas	D
14	EN	70	Tuntas	B
15	KP	50	Tidak Tuntas	D
16	MRA	60	Tidak Tuntas	C
17	MRR	90	Tuntas	A
18	NA	90	Tuntas	A
19	RJ	50	Tidak Tuntas	D
20	TH	50	Tidak Tuntas	D
21	WH	60	Tidak Tuntas	C
22	YS	75	Tuntas	B
23	ZF	80	Tuntas	A
24	SD	100	Tuntas	A
25	WL	80	Tuntas	A
26	KR	90	Tuntas	A
27	R	70	Tuntas	B
28	MF	50	Tidak Tuntas	D
29	RA	80	Tuntas	A
Rata-Rata		68,79		
Kategori		Cukup		
% Ketuntasan Klasikal		65,52%		
Nilai Terendah		40		
Nilai Tertinggi		100		

Perbandingan data setelah pelaksanaan siklus II dengan data siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Perbandingan Data Siklus I dengan Data Siklus II

No.	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II
1	Rata-rata	63,97	68,79
2	Nilai terendah	35	40
3	Nilai tertinggi	90	100
4	% Ketuntasan klasikal	51,72 %	65,52%
5	% Ketidaktuntasan klasikal	48,28 %	34,48%
6	Kategori	Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata siklus I adalah sebesar 63,97 dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 90. Persentase ketuntasan klasikal adalah 51,72% dan ketidaktuntasan klasikal sebesar 48,28%. Hasil evaluasi siklus I termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan setelah dilaksanakan siklus II, rata-rata nilai siswa adalah 68,79, dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Persentase ketuntasan klasikal setelah dilaksanakan siklus II adalah sebesar 65,52% dan ketidaktuntasan klasikal sebesar 34,48%. Hasil evaluasi siklus II juga termasuk dalam kategori cukup.



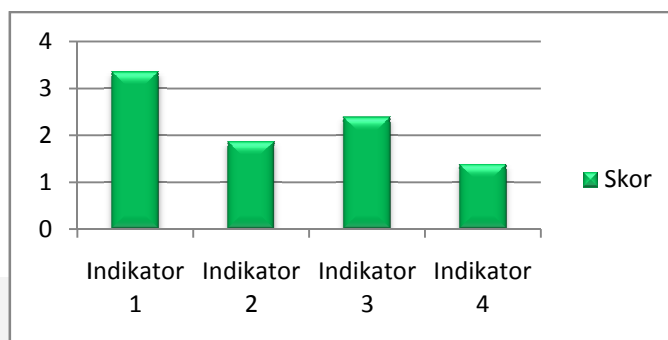
Gambar 4.7: Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar klasikal siswa setelah pelaksanaan siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan. Pada saat siklus I, persentase ketuntasan adalah 51,72 % sedangkan setelah dilaksanakan siklus II, persentase ketuntasan sebesar 65,52%. Namun, persentase ketuntasan belajar klasikal tersebut belum mencapai kriteria indikator keberhasilan, yaitu belum mencapai ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 75%. Karena hasil belajar belum mencapai indikator yang diharapkan maka, perlu diadakan perbaikan lagi, yaitu dengan melanjutkan penelitian ke siklus III.

Hasil belajar siswa yang didapatkan dengan menggunakan instrumen non tes berupa lembar observasi keterampilan membaca intensif siswa, yaitu:

Tabel 4.10
Data Hasil Observasi Keterampilan Membaca Siswa Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor					Jumlah	Rata-Rata	%
		0	1	2	3	4			
1	Membaca dengan sikap yang benar			5	9	15	97	3,35	83,8%
2	Memberikan respon terhadap kegiatan membacanya		9	15	5		54	1,86	46,5%
3	Berdiskusi dengan anggota kelompoknya		2	14	1 3		69	2,38	59,5%
4	Melaporkan hasil temuan	13		11	2	3	40	1,38	34,5%
Jumlah Rata-Rata Skor								8,97	56,08%
Kategori								Baik	



Gambar 4.8: Diagram Hasil Observasi Keterampilan Membaca Intensif Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram hasil observasi keterampilan membaca intensif siswa pada pembelajaran dengan model *CIRC* siklus II dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata yang didapatkan oleh siswa adalah 8,97 dan termasuk dalam kategori baik.

4.1.2.2. Refleksi Siklus II

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus II, diperoleh data berupa catatan lapangan, hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca intensif, serta hasil evaluasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan siklus II belum maksimal/ belum mencapai indikator keberhasilan dan masih terdapat permasalahan yang muncul. Oleh karena itu, hasil/ data tersebut dianalisis bersama guru kelas V SDN Mangkangkulon 01 dan dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus III. Refleksi pelaksanaan siklus II adalah:

4.1.2.2.1. Keterampilan Guru

Guru belum memenuhi semua komponen indikator keterampilan guru. Hal ini dapat dilihat pada indikator membuka pelajaran, guru belum melakukan kegiatan yang mampu menarik perhatian siswa. Guru belum memunculkan rasa

ketertarikan siswa pada materi yang akan diajarkan. Dan guru belum melakukan suatu hal yang mampu memotivasi siswa. Saat membuka pelajaran, guru hanya memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan langsung melakukan kegiatan inti. Pada saat presentasi kelompok, guru belum bisa mengkondisikan kelas agar tetap kondusif. Guru juga belum memberikan variasi dalam memberikan penguatan kepada siswa. Dan saat akhir pembelajaran, guru belum memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan karena kekurangan waktu.

4.1.2.2.2. Aktivitas Siswa

Pada saat guru menjelaskan, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan berbicara sendiri dengan temannya. Apabila diminta untuk mengulangi kembali apa yang disampaikan oleh guru, masih ada yang tidak bisa menjawabnya. Selain itu, pada saat melakukan diskusi, masih banyak siswa yang berbicara sendiri, baik dengan teman satu kelompoknya maupun dengan anggota kelompok lain. Selain itu, siswa belum aktif dalam menanggapi presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain.

4.1.2.2.3. Hasil Belajar berupa Keterampilan Membaca Intensif Siswa

Hasil belajar berupa keterampilan membaca intensif pada siklus II yang didapatkan dari lembar soal, siswa mendapatkan rata-rata kelas sebesar 68,19 dengan ketuntasan klasikal 65,52%. Namun, hasil tersebut juga belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini didukung dengan data hasil observasi keterampilan membaca intensif, yaitu siswa mendapatkan skor rata-rata 8,97 dengan kategori baik.

4.1.2.3. Revisi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi terhadap siklus II didapatkan bahwa pada saat pelaksanaan penelitian pada siklus II masih mengalami beberapa permasalahan. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Revisi yang perlu dilakukan adalah:

- (1) Guru harus memberikan variasi dalam kegiatan mengajarnya untuk menarik perhatian siswa. Misalnya dengan guru menggunakan media yang menarik dalam melakukan pembelajaran.
- (2) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat untuk belajar pada pertemuan berikutnya.
- (3) Guru tetap menginformasikan cara/ sikap membaca dalam hati yang benar.
- (4) Guru memberikan bimbingan lebih intensif kepada kelompok.
- (5) Guru harus memberikan rangsangan pada siswa agar lebih berani menanggapi presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain, misalnya dengan menunjuk siswa satu persatu atau dengan memberikan *reward* kepada siswa yang berani menanggapi.

4.1.3. Deskripsi Data Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus III

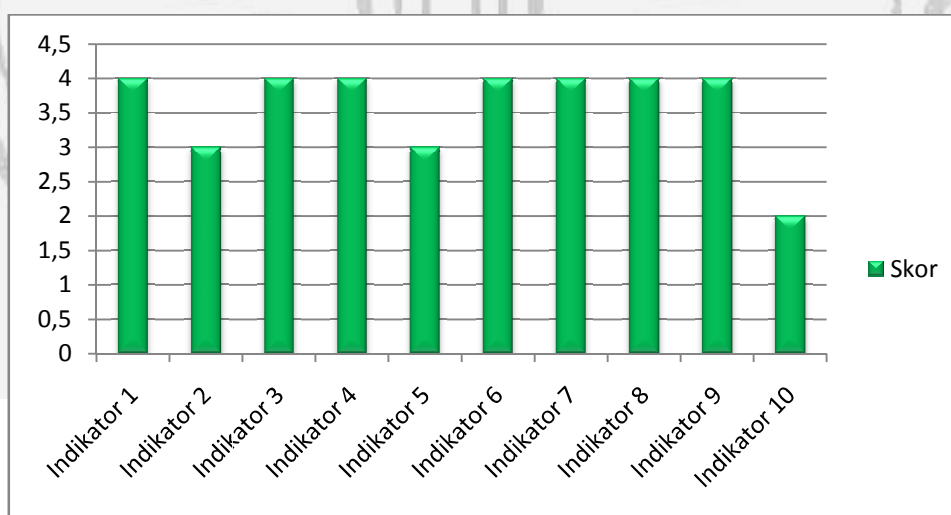
4.1.3.1. Hasil Observasi Siklus III

4.1.3.1.1. Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* pada siklus III ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

No	Indikator	Deskriptor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Mempersiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya. (pra pembelajaran)	√	√	√	√	4
2	Membuka pelajaran	√		√	√	3
3	Menjelaskan materi pembelajaran	√	√	√	√	4
4	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	√	√	√	√	4
5	Membentuk kelompok diskusi	√	√		√	3
6	Membimbing siswa untuk membaca dalam hati, menemukan isi cerita dan istilah yang belum dipahami siswa	√	√	√	√	4
7	Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana	√	√	√	√	4
8	Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi	√	√	√	√	4
9	Memberikan penguatan	√	√	√	√	4
10	Menutup pelajaran	√	√	√		3
Jumlah Total						37
% Keberhasilan						92,5%
Kriteria						Sangat Baik



Gambar 4.9: Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

Berdasarkan tabel dan diagram hasil observasi keterampilan guru siklus III dapat ditemukan data jumlah pencapaian skor pada masing-masing indikator.

Penjelasan secara lebih rinci yaitu:

(1) Mempersiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya (indikator 1)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru pada siklus III, indikator mempersiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya mendapatkan skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan semua deskriptor tampak.

Deskriptor tersebut yaitu: (a) mempersiapkan LKS; (b) mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran, media pembelajaran berupa video dan teks cerita anak yang berjudul “Usaha Dika”; (c) mempersiapkan lembar pengamatan, lembar pengamatan terdiri atas lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca intensif siswa; dan (d) mempersiapkan catatan lapangan dan pedoman wawancara

(2) Membuka pelajaran (indikator 2)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru pada siklus III, indikator membuka pelajaran mendapatkan skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) menarik perhatian siswa dengan cara menampilkan video; (b) memberikan apersepsi, ditunjukkan guru yang melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai cerita yang ada pada video “Penanggulangan Banjir”. Dari video tersebut, guru bertanya apa penyebab terjadinya bencana banjir, apakah tempat tinggal siswa pernah mengalami bencana tersebut, dan apa yang mereka lakukan untuk mencegah bencana banjir. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan tema bacaan yang

digunakan pada pertemuan siklus III; dan (c) menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tentang menemukan amanat, memberikan tanggapan serta menceritakan kembali cerita anak yang telah dibacanya. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah memberikan motivasi kepada siswa.

Hal ini karena karena guru belum melakukan suatu hal yang mampu memotivasi/ memberikan semangat kepada siswa.

(3) Menjelaskan materi pembelajaran (indikator 3)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru pada siklus III, indikator menjelaskan materi pembelajaran mendapatkan skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan semua deskriptor tampak. Deskriptor tersebut yaitu: (a) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; (b) materi yang disampaikan sesuai dengan indikator, materi yang disampaikan guru sesuai dengan indikator yang digunakan pada pertemuan tersebut. Indikator tersebut yaitu menemukan amanat, memberikan tanggapan terhadap isi cerita dan menceritakan kembali cerita anak yang telah dibacanya; (c) menjelaskan materi disertai dengan pemberian contoh, contoh yang digunakan berasal/ dihubungkan dengan cerita anak yang digunakan pada pertemuan sebelumnya (siklus II), yaitu cerita anak yang berjudul “Anak Lelaki yang Hebat” dan “Mangga Milik eyang Kakung”; dan (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

(4) Mengajukan pertanyaan kepada siswa (indikator 4)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru pada siklus III,

indikator mengajukan pertanyaan kepada siswa mendapatkan skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan semua deskriptor yang tampak. Deskriptor tersebut yaitu: (a) pertanyaan diajukan dengan suara yang jelas; (b) pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi pelajaran, yaitu tentang menemukan amanat, menanggapi cerita dan menceritakan kembali; (c) memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir; dan (d) memberikan konfirmasi jawaban.

(5) Membentuk kelompok diskusi (indikator 5)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru pada siklus III, indikator membentuk kelompok diskusi mendapatkan skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) membentuk kelompok heterogen, guru mengelompokkan siswa secara acak dan digabung antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang; (b) membantu siswa dalam mengatur tempat duduk berkelompok, meskipun siswa masih ramai ketika membentuk kelompok dan (c) menentukan tugas siswa. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah membantu siswa untuk menetapkan nama kelompok. Hal ini karena nama kelompok sudah terbentuk pada pertemuan sebelumnya, dan guru tidak menginformasikan kembali nama kelompok siswa.

(6) Membimbing siswa untuk membaca dalam hati, menemukan isi cerita dan istilah yang belum dipahami siswa (indikator 6)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru pada siklus III, indikator membimbing siswa untuk membaca dalam hati, menemukan isi cerita dan istilah yang belum dipahami siswa mendapatkan skor 4. Hal ini

ditunjukkan dengan semua deskriptor tampak. Deskriptor tersebut yaitu: (a) menginformasikan kepada siswa mengenai cara/sikap membaca dalam hati yang benar; (b) memperjelas apa yang harus dikerjakan siswa setelah membaca dalam hati dengan meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka dapat dari kegiatan membacanya lalu melakukan diskusi; (c) meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka dapat pada lembar kertas yang telah disediakan oleh guru; dan (d) memberikan kesempatan bertanya kepada masing-masing kelompok apabila masih ada istilah yang belum mereka pahami..

- (7) Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana (indikator 7)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru pada siklus III, indikator membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana mendapatkan skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan semua deskriptor tampak. Deskriptor tersebut yaitu: (a) berkeliling membimbing kerja/kelompok diskusi yang dilakukan siswa dalam kelompok; (b) menanyakan kesulitan yang dialami oleh masing-masing kelompok; (c) memperjelas masalah; dan (d) memberikan kesempatan bertanya kepada masing-masing kelompok.

- (8) Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi (indikator 8)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru pada siklus III, indikator membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mendapatkan skor 4. Hal ini ditunjukkan semua deskriptor tampak.

Deskriptor tersebut yaitu: (a) menentukan urutan kelompok yang maju, yaitu dari kelompok pertama sampai kelompok terakhir; (b) memilih siswa untuk mewakili kelompoknya secara acak, tiap-tiap kelompok dipilih satu perwakilan; (c) mengkondisikan kelas agar kondusif selama kelompok melakukan presentasi; hal ini dilakukan dengan cara guru meminta siswa untuk mendengarkan presentasi yang dilakukan oleh kelompok lainnya dan sesekali guru meminta siswa untuk melakukan “Tepuk Diam”; dan (d) mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi, selain itu terkadang guru juga menunjuk siswa untuk memberikan pendapatnya apakah jawaban kelompok yang maju sudah benar atau belum.

(9) Memberikan penguatan (indikator 9)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru pada siklus III, indikator memberikan penguatan mendapatkan skor 4. Hal ini ditunjukkan semua deskriptor tampak. Deskriptor tersebut yaitu: (a) kejelasan dalam memberikan penguatan, penguatan berupa *reward* yang ditujukan kepada siswa yang aktif selama pembelajaran, siswa yang berani menanggapi, bertanya dan menjawab pertanyaan; (b) menunjukkan kesungguhan dalam memberikan penguatan (suara, ekspresi); (c) menggunakan penguatan positif, yakni dengan memberikan pujian; dan (d) memberikan variasi dalam memberikan penguatan, selain menggunakan penguatan verbal (ucapan bagus, pintar, benar sekali”, guru juga menggunakan penguatan non verbal, misalnya memberikan tepuk tangan dan acungan jempol.

(10) Menutup pelajaran (indikator 10)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru pada siklus III, indikator menutup pelajaran mendapatkan skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3 deskriptor yang tampak. Deskriptor tersebut adalah: (a) menyimpulkan materi tentang menemukan amanat, memberikan tanggapan dan menceritakan kembali cerita anak dengan cara bertanya kepada siswa apa yang telah dipelajari pada pertemuan siklus III; (b) memberikan refleksi, refleksi dilakukan dengan cara guru bertanya apakah siswa masih kesulitan dalam memahami isi bacaan dan pembelajaran yang telah dilakukan; dan (c) memberi evaluasi, evaluasi diberikan dengan cara guru memberikan lembar (soal dan jawaban) kepada masing-masing siswa. Sedangkan deskriptor yang belum muncul adalah mmeberikan umpan balik/ tindak lanjut.

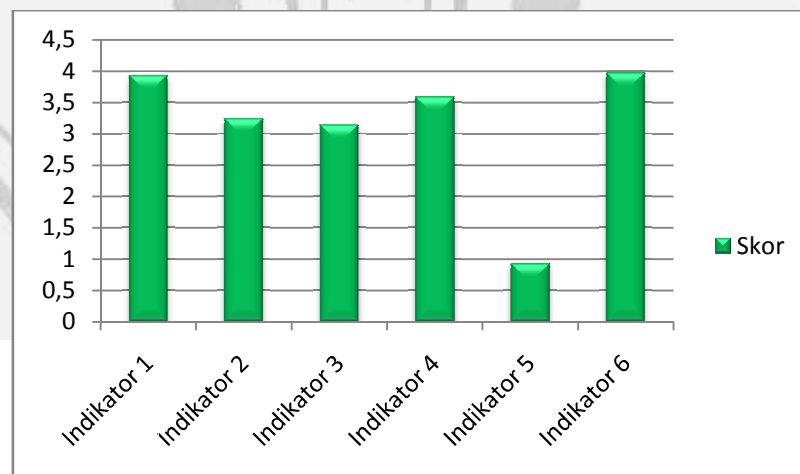
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan membaca intensif dengan model *CIRC* di kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang pada siklus III, dapat dilihat bahwa jumlah skor total yang didapatkan guru adalah 37, dengan persentase keberhasilan 92,5 % dan termasuk dalam kriteria sangat baik

4.1.3.1.2. *Aktivitas Siswa*

Hasil observasi aktivitas siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* pada siklus III ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor					Jumlah	Rata-Rata	%
		0	1	2	3	4			
1	Mempersiapkan diri untuk mengikuti PBM				2	27	114	3,93	98,3%
2	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru			1	20	8	94	3,24	81,0%
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan			4	17	8	91	3,14	78,5%
4	Bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana				12	17	104	3,59	89,7%
5	Menanggapi hasil diskusi kelompok lain	22			1	6	27	0,93	23,3%
6	Mengerjakan soal evaluasi				1	28	115	3,97	99,1%
Jumlah Rata-Rata Skor								18,8	78,32%
Kategori								Sangat Baik	



Gambar 4.10: Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Berdasarkan tabel dan diagram hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* siklus III dapat ditemukan data jumlah pencapaian skor pada masing-masing indikator. Penjelasan secara lebih rinci yaitu:

(1) Mempersiapkan diri untuk mengikuti PBM (indikator 1)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, indikator mempersiapkan diri untuk mengikuti PBM mendapatkan skor rata-rata 3,93. Semua siswa telah memenuhi deskriptor berbaris di depan kelas, masuk ruang kelas dan mengeluarkan perlengkapan belajar. Selain itu, rata-rata siswa telah menempati tempat duduk masing-masing meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menempati tempat duduknya sebelum di tegur oleh guru.

(2) Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru (indikator 2)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, indikator mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru mendapatkan skor rata-rata 3,24. Pada indikator ini, sudah ada siswa yang mendapatkan skor 4 yaitu sebanyak 8 siswa. Selain itu, terdapat 20 siswa yang mendapat skor 3, dan 1 siswa mendapat skor 2. Rata-rata siswa telah memenuhi deskriptor sikap duduk baik, memperhatikan penjelasan guru dan menyalin tulisan yang ada di papan tulis. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang berbicara sendiri ketika guru menjelaskan.

(3) Bertanya dan menjawab pertanyaan (indikator 3)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, indikator bertanya

dan menjawab pertanyaan mendapatkan skor rata-rata 3,14. Pada siklus III ini, sudah ada siswa yang mendapatkan skor 4 yaitu sebanyak 8 siswa. selain itu, terdapat 17 siswa yang mendapat skor 3 dan 4 siswa mendapat skor 2. Rata-rata siswa sudah berani menjawab atau mengajukan pertanyaan meskipun ada beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru terlebih dahulu.

- (4) Bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana (indikator 4)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, indikator bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana mendapatkan skor rata-rata 3,59. Pada siklus III ini, terdapat 17 siswa yang mendapatkan skor 4 dan sisanya yaitu 12 siswa mendapatkan skor 3. Rata-rata siswa sudah mampu melakukan diskusi dengan baik dan aktif, tidak membuat gaduh dalam kelompoknya. Selain itu terdapat cukup banyak siswa yang mampu menjadi motivator bagi teman-temannya untuk aktif berdiskusi.

- (5) Menanggapi hasil diskusi kelompok lain (indikator 5)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, indikator menanggapi hasil diskusi kelompok lain mendapatkan skor rata-rata 0,93.

Saat ada perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, hanya terdapat 7 siswa yang memberikan tanggapan, yaitu menyalahkan dan memberikan jawaban yang benar. 6 siswa sudah mendapatkan skor 4, 1 siswa mendapatkan skor 3 dan 22 siswa mendapatkan skor 0.

(6) Mengerjakan soal evaluasi (indikator 6)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, indikator mengerjakan soal evaluasi mendapatkan skor rata-rata 3,97. Pada siklus III ini, terdapat 28 siswa yang mendapatkan skor 4 dan hanya ada 1 siswa yang mendapatkan skor 3. Semua siswa telah mengerjakan evaluasi tanpa membuka buku, tenang dalam menyelesaikan soal evaluasi dan mampu menyelesaikan soal evaluasi tepat waktu. Dan hanya terdapat 1 orang siswa yang tidak mengerjakan soal evaluasi sendiri karena menyontek pekerjaan teman sebangkunya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* siklus III, dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata yang didapatkan adalah 18,8 dengan persentase keberhasilan 78,32 % dan termasuk dalam kriteria sangat baik.

4.1.3.1.3. Hasil Belajar berupa Keterampilan Membaca Intensif Siswa

Hasil belajar siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang berupa keterampilan membaca intensif didapatkan dengan menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal, sedangkan instrumen non tes berupa lembar observasi keterampilan membaca intensif siswa.

Hasil belajar siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang yang didapatkan dari instrumen tes berupa lembar soal, yaitu:

Tabel 4.13
Hasil Belajar Siswa Siklus III

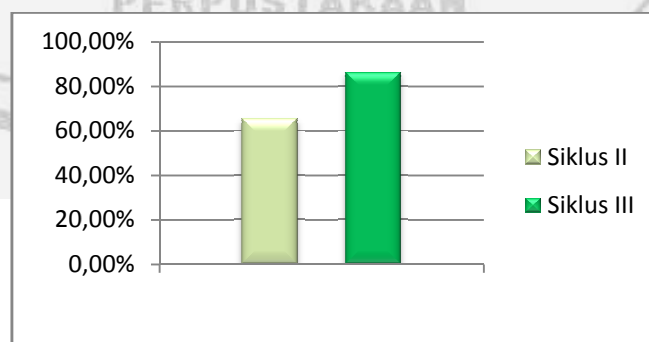
No.	Nama	Nilai	Kualifikasi Hasil Penilaian	Kategori
1	MRM	70	Tuntas	B
2	TK	65	Tuntas	C
3	NM	65	Tuntas	C
4	SY	50	Tidak Tuntas	D
5	AC	65	Tuntas	C
6	AW	50	Tidak Tuntas	D
7	MH	65	Tuntas	C
8	MA	75	Tuntas	B
9	AB	75	Tuntas	B
10	AW	70	Tuntas	B
11	AZ	100	Tuntas	A
12	AWN	75	Tuntas	B
13	DR	65	Tuntas	C
14	EN	70	Tuntas	B
15	KP	70	Tuntas	B
16	MRA	75	Tuntas	B
17	MRR	90	Tuntas	A
18	NA	100	Tuntas	A
19	RJ	50	Tidak Tuntas	E
20	TH	60	Tidak Tuntas	C
21	WH	65	Tuntas	C
22	YS	80	Tuntas	A
23	ZF	85	Tuntas	A
24	SD	100	Tuntas	A
25	WL	90	Tuntas	A
26	KR	90	Tuntas	A
27	R	80	Tuntas	A
28	MF	75	Tuntas	B
29	RA	80	Tuntas	A
Rata-Rata		74,14		
Kategori		Baik		
% Ketuntasan Klasikal		86,21%		
Nilai Terendah		50		
Nilai Tertinggi		100		

Perbandingan data setelah pelaksanaan siklus III dengan data siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Perbandingan Data Siklus II dengan Data Siklus III

No.	Pencapaian	Data Siklus II	Data Siklus III
1	Rata-rata	68,79	74,14
2	Nilai terendah	40	50
3	Nilai tertinggi	100	100
4	% Ketuntasan klasikal	65,52%	86,21%
5	% Ketidaktuntasan klasikal	34,48%	13,79%
6	Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata siklus II adalah sebesar 68,79 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Persentase ketuntasan klasikal adalah 65,52% dan ketidaktuntasan klasikal sebesar 34,48%. Hasil evaluasi siklus II termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan setelah dilaksanakan siklus III, rata-rata nilai siswa adalah 74,14, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Persentase ketuntasan klasikal setelah dilaksanakan siklus III adalah sebesar 86,21% dan ketidaktuntasan klasikal sebesar 13,79%. Hasil evaluasi siklus III termasuk dalam kategori baik.



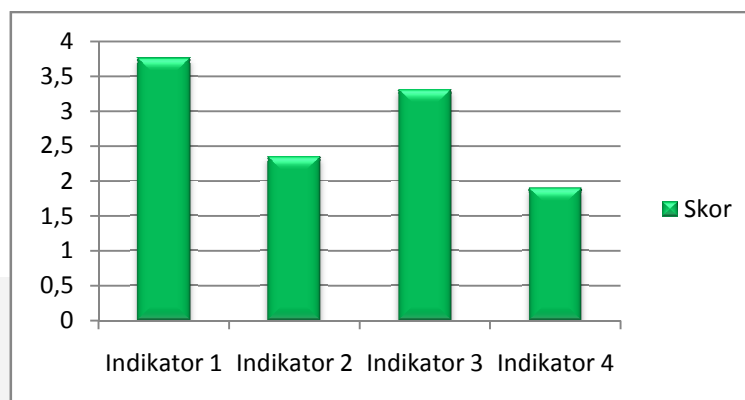
Gambar 4.11: Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal dari Siklus II ke Siklus III

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar klasikal siswa setelah pelaksanaan siklus II dengan siklus III mengalami peningkatan. Pada saat siklus II, persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 65,52 % sedangkan setelah dilaksanakan siklus III, persentase ketuntasan belajar klasikal menjadi 86,21%. Persentase ketuntasan belajar klasikal tersebut sudah mencapai kriteria indikator keberhasilan, yaitu sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 75% sehingga penelitian tindakan kelas ini diakhiri pada siklus III.

Hasil belajar siswa yang didapatkan dengan menggunakan instrumen non tes berupa lembar observasi keterampilan membaca intensif siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang, yaitu:

Tabel 4.15
Data Hasil Observasi Keterampilan Membaca Siswa Siklus III

No.	Indikator	Jumlah Siswa yang Mendapat Skor					Jumlah	Rata-Rata	%
		0	1	2	3	4			
1	Membaca dengan sikap yang benar				7	22	109	3,76	94%
2	Memberikan respon terhadap kegiatan membacanya			20	8	1	68	2,35	58,8%
3	Berdiskusi dengan anggota kelompoknya		1	2	13	13	96	3,31	82,8%
4	Melaporkan hasil temuan	6	2	13	5	3	55	1,90	47,5%
Jumlah Rata-Rata Skor								11,32	71%
Kategori								Baik	



Gambar 4.12: Diagram Hasil Observasi Keterampilan Membaca Intensif Siswa Siklus III

Berdasarkan tabel dan diagram hasil observasi keterampilan membaca intensif siswa pada pembelajaran dengan model *CIRC* siklus III dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata yang didapatkan oleh siswa adalah 11,32 dan termasuk dalam kategori baik.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pemaknaan Temuan Penelitian

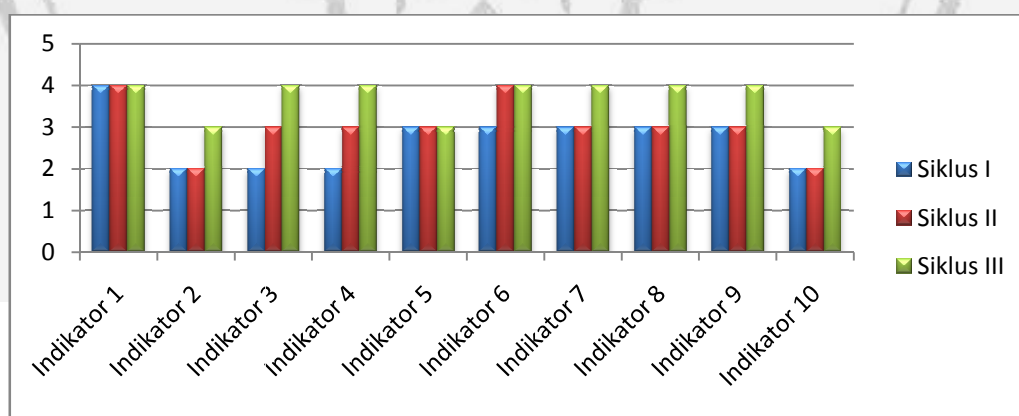
Kegiatan pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 secara rinci akan disajikan dalam pembahasan dari tiap siklus.

4.2.1.1. Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* dari siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatannya. Secara lebih jelas, peningkatan keterampilan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru pada Siklus I,II dan III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Mempersiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya(pra pembelajaran)	4	4	4
2	Membuka pelajaran	2	2	3
3	Menjelaskan materi pembelajaran	2	3	4
4	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	2	3	4
5	Membentuk kelompok diskusi	3	3	3
6	Membimbing siswa untuk membaca dalam hati, menemukan isi cerita dan istilah yang belum dipahami siswa	3	4	4
7	Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana	3	3	4
8	Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi	3	3	4
9	Memberikan penguatan	3	3	4
10	Menutup pelajaran	2	2	3
Jumlah Skor		27	30	37
Rata-Rata		2,7	3,0	3,7
Kriteria		Baik	Baik	Sangat Baik



Gambar 4.13: Diagram Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru pada Siklus I,II dan III

Berdasarkan tabel dan diagram hasil observasi peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* pada siklus I, II dan III di atas menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengajar mengalami peningkatan. Pada siklus I, guru mendapatkan skor 27, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 30. Selanjutnya pada siklus III perolehan skor meningkat menjadi 37. Penjelasan secara lebih rinci yaitu:

- (1) Pada indikator 1, yaitu mempersiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya. Skor yang didapatkan guru dari siklus I sampai siklus III tetap yaitu 4.
- (2) Pada indikator 2, yaitu membuka pelajaran mengalami peningkatan skor. Pada saat siklus I dan II skor yang didapatkan guru tetap yaitu 2. Sedangkan pada siklus III, skor yang didapatkan guru meningkat menjadi 3.
- (3) Pada indikator 3, yaitu menjelaskan materi pembelajaran mengalami peningkatan skor. Skor yang didapatkan guru di siklus I adalah 2 meningkat pada siklus II menjadi 3 dan pada siklus III meningkat menjadi 4.
- (4) Pada indikator 4, yaitu mengajukan pertanyaan kepada siswa mengalami peningkatan skor. Skor yang didapatkan guru di siklus I adalah 2, meningkat pada siklus II menjadi 3, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 4.
- (5) Pada indikator 5, yaitu membentuk kelompok diskusi skor yang didapatkan guru dari siklus I sampai ke siklus III tetap yaitu 3.
- (6) Pada indikator 6, yaitu membimbing siswa untuk membaca dalam hati dan menemukan segala sesuatu yang diperoleh siswa melalui kegiatan membacanya dan istilah yang belum dipahami mengalami peningkatan.

Pada siklus I, skor yang didapatkan guru adalah 3, meningkat pada siklus II menjadi 4 dan pada siklus III skor yang didapatkan guru tetap yaitu 4.

- (7) Pada indikator 7, yaitu membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana mengalami peningkatan. Pada siklus I dan II, skor yang didapatkan guru sama yaitu 3 dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 4.
- (8) Pada indikator 8, yaitu membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mengalami peningkatan. Pada siklus I dan II, skor yang didapatkan guru sama yaitu 3 dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 4.
- (9) Pada indikator 9, yaitu memberikan penguatan mengalami peningkatan. Pada siklus I dan II, skor yang didapatkan guru sama yaitu 3 dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 4.
- (10) Pada indikator 10, yaitu menutup pelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I dan II, skor yang didapatkan guru sama yaitu 2 dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 3.

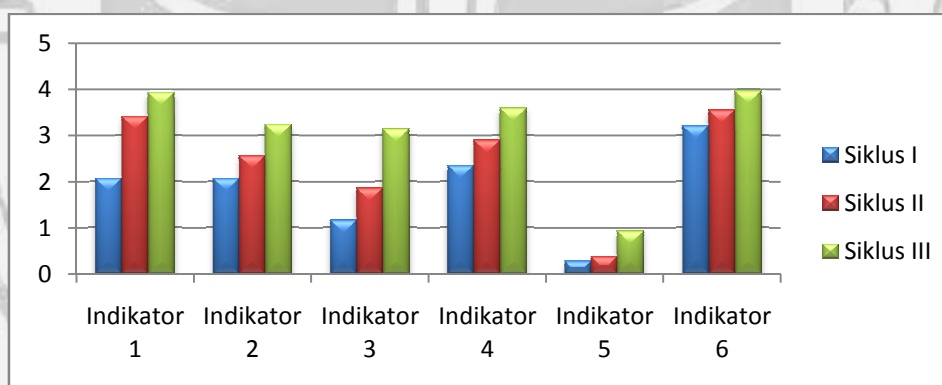
Dengan demikian, model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca intensif.

4.2.1.2. Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* dari siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatannya. Secara lebih jelas, peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I,II dan III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Mempersiapkan diri untuk mengikuti PBM	2,07	3,41	3,93
2	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru	2,07	2,56	3,24
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan	1,17	1,86	3,14
4	Bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana	2,35	2,90	3,59
5	Menanggapi hasil diskusi kelompok lain	0,28	0,38	0,93
6	Mengerjakan soal evaluasi	3,21	3,55	3,97
Jumlah		9,08	14,66	18,8
Kriteria		Cukup	Baik	Sangat Baik



Gambar 4.14: Diagram Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I,II dan III

Berdasarkan tabel dan diagram hasil observasi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan model *CIRC* pada siklus I, II dan III di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I, jumlah skor rata-rata yang didapatkan oleh siswa adalah 9,08, meningkat

pada siklus II dengan perolehan skor 14,66. Selanjutnya pada siklus III perolehan skor meningkat menjadi 18,8. Penjelasan secara lebih rinci yaitu:

- (1) Pada indikator 1, yaitu mempersiapkan diri untuk mengikuti PBM mengalami peningkatan. Pada siklus I, skor rata-rata yang didapatkan siswa adalah 2,07 meningkat pada siklus II menjadi 3,41 dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 3,93.
- (2) Pada indikator 2, yaitu mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru mengalami peningkatan. Pada siklus I peroleh skor adalah 2,07, meningkat pada siklus II menjadi 2,56, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 3,24.
- (3) Pada indikator 3, yaitu bertanya dan menjawab pertanyaan mengalami peningkatan. Pada siklus I peroleh skor adalah 1,17, meningkat pada siklus II menjadi 1,86, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 3,14.
- (4) Pada indikator 4, yaitu bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana mengalami peningkatan. Pada siklus I peroleh skor adalah 2,35, meningkat pada siklus II menjadi 2,90, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 3,59.
- (5) Pada indikator 5, yaitu menanggapi hasil diskusi kelompok lain mengalami peningkatan. Pada siklus I peroleh skor adalah 0,28, meningkat pada siklus II menjadi 0,38, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 0,93

- (6) Pada indikator 6, yaitu mengerjakan soal evaluasi mengalami peningkatan. Pada siklus I peroleh skor adalah 3,21, meningkat pada siklus II menjadi 3,55, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 3,97.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran membaca intensif.

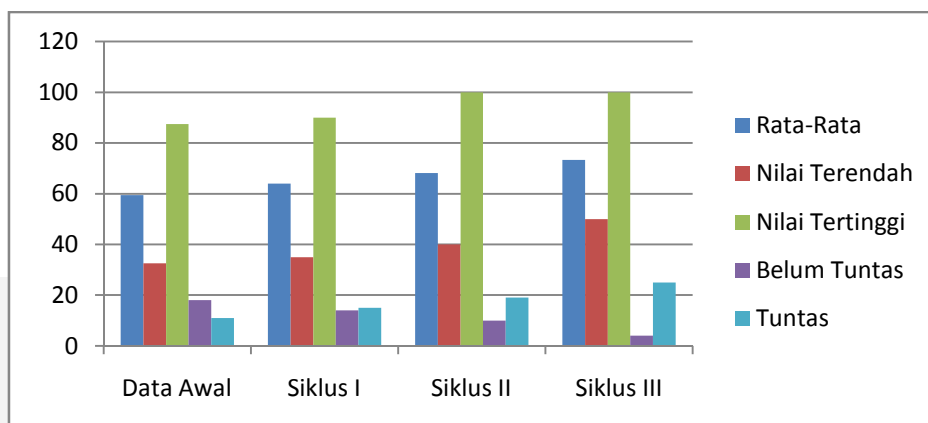
4.2.1.3. Hasil Peningkatan Hasil Belajar berupa Keterampilan Membaca Intensif Siswa

Hasil belajar berupa keterampilan membaca intensif didapatkan dengan menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal, sedangkan instrumen non tes berupa lembar observasi keterampilan membaca intensif siswa. Hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan.

Hasil belajar yang didapatkan dari instrumen tes berupa lembar soal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Data Awal, Siklus I,II dan III

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata-rata	59,48	63,97	68,79	74,14
2	Nilai terendah	32,5	35	40	50
3	Nilai tertinggi	87,5	90	100	100
4	% Ketuntasan klasikal	37,93 %	51,72 %	65,52%	86,21%
5	% Ketidaktuntasan klasikal	62,07 %	48,28 %	34,48%	13,79%
6	Kategori	Kurang	Cukup	Cukup	Baik



Gambar 4.15: Diagram Hasil Belajar Membaca Intensif Siswa pada Siklus I,II dan III

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar membaca intensif siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *CIRC* dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 63,97 dan mencapai ketuntasan klasikal 51,72%. Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata menjadi 68,79 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 65,52%. Hasil belajar mengalami peningkatan lagi pada siklus III. Pada siklus III, rata-rata meningkat menjadi 74,14 dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 86,21%.

Salah satu indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketuntasan klasikal yang didapat siswa minimal 75% dari jumlah siswa dalam kelas. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas 15 atau sebesar 51,72%. Persentase ini belum memenuhi indikator keberhasilan, oleh karena itu dilakukan siklus II. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 siswa atau sebesar 65,52%. Namun persentase ketuntasan juga belum memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu dilakukan siklus III. Pada siklus III, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 25 siswa atau sebesar 86,21%.

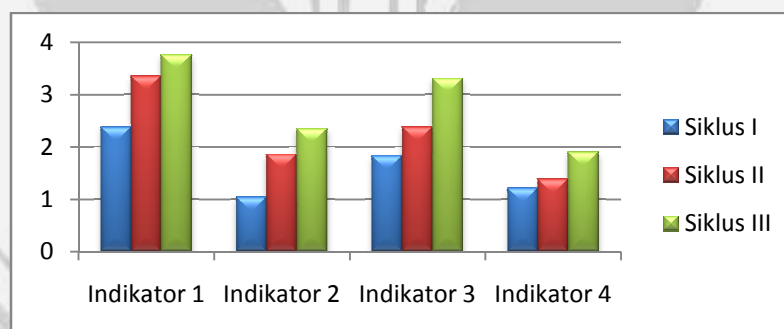
Persentase ini telah memenuhi indikator keberhasilan 75%, oleh karena itu penelitian dihentikan pada siklus III.

Hasil observasi keterampilan membaca intensif siswa dari siklus I sampai siklus III juga mengalami peningkatan. Secara lebih jelas, peningkatan keterampilan membaca intensif siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19

Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Siswa pada Siklus I,II dan III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Membaca dengan sikap yang benar	2,38	3,35	3,76
2	Memberikan respon terhadap kegiatan membacanya	1,04	1,86	2,35
3	Berdiskusi dengan anggota kelompoknya	1,83	2,38	3,31
4	Melaporkan hasil temuan	1,21	1,38	1,90
Jumlah		6,46	8,97	11,32
Kriteria		Cukup	Baik	Baik



Gambar 4.16: Diagram Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Siswa pada Siklus I,II dan III

Berdasarkan tabel dan diagram hasil observasi keterampilan membaca intensif siswa dalam pembelajaran dengan model *CIRC* pada siklus I, II dan III di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca intensif siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I, jumlah skor rata-rata yang didapatkan oleh siswa

adalah 6,46, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 8,97. Selanjutnya pada siklus III perolehan skor meningkat menjadi 11,32.

Berdasarkan data yang telah didapatkan berupa data hasil pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan data hasil belajar berupa keterampilan membaca intensif siswa, diperoleh hasil bahwa keterampilan guru meningkat dengan kriteria sangat baik, aktivitas siswa meningkat dengan kriteria sangat baik, dan hasil belajar memenuhi persentase ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75%. Penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, oleh karena itu, penelitian ini berhenti pada siklus III.

Penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar keterampilan membaca intensif siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti terbukti kebenarannya.

4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian

4.2.3.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai penerapan model *CIRC*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu dengan menerapkan model *CIRC* untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang, menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar berupa keterampilan membaca intensif siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus.

4.2.3.2. Implikasi Praktis

Penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan guru dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I, guru mendapatkan skor 27 dengan kriteria baik, siklus II mendapatkan skor 30 dengan kriteria baik, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 37 dengan kriteria sangat baik.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I, skor rata-rata yang didapatkan siswa yaitu 9,08 dengan kriteria cukup, siklus II 14,66 dengan kriteria baik dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 18,8 dengan kriteria sangat baik.

Hasil belajar membaca intensif siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 63,97 dan mencapai ketuntasan klasikal 51,72%. Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata menjadi 68,79 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 65,52%. Hasil belajar mengalami peningkatan lagi pada siklus III. Pada siklus III, rata-rata meningkat menjadi 74,14 dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 86,21%.

4.2.3.3. Implikasi Pedagogis

Penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar berupa keterampilan membaca intensif siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi lebih inovatif. Selain itu, pembelajaran juga menggunakan media untuk merangsang siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian peningkatan keterampilan membaca intensif dengan model *CIRC* pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Penerapan model *CIRC* dalam pembelajaran membaca intensif dapat meningkatkan keterampilan guru, yaitu pada siklus I, guru mendapatkan skor 27 dengan kategori baik, siklus II menjadi 30 dengan kategori baik dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 37 dengan kategori sangat baik.
- (2) Penerapan model *CIRC* dalam pembelajaran membaca intensif dapat meningkatkan aktivitas siswa, yaitu pada siklus I, rata-rata skor yang didapatkan siswa sebesar 9,08 dengan kategori cukup, siklus II menjadi 14,66 dengan kategori baik dan siklus III menjadi 18,8 dengan kategori sangat baik.
- (3) Penerapan model *CIRC* dalam pembelajaran membaca intensif dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca intensif siswa, yaitu pada siklus I, skor rata-rata yang didapatkan siswa sebesar 6,46 dengan kategori cukup, nilai rata-rata siswa 63,97 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 51,72%, siklus II, skor rata-rata meningkat menjadi 8,97 dengan kategori baik, nilai rata-rata siswa sebesar 68,79 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 65,52%, meningkat lagi pada siklus III, dengan skor rata-rata siswa

11,32, nilai rata-rata 74,14 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,21%.

Berdasarkan simpulan di atas dapat diketahui bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan model *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang terbukti kebenarannya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *CIRC* untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah:

- (1) Guru hendaknya menerapkan metode dan model yang lebih variatif dan inovatif agar dapat menarik minat, perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta lebih memberikan variasi terhadap media pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- (2) Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih berani dalam bertanya kepada guru, memberikan tanggapan dan saran terhadap hasil diskusi sehingga hasil dan proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.
- (3) Siswa hendaknya lebih rajin membaca dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Aqib, Zainal, dkk.2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi, dkk.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.

Arsyad, Azhar.2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Depdiknas.2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

_____.2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

Dimiyati dan Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamdani.2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia (Gour Relasi Inti Media).

Herryanto, Nar dan Akib Hamid. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

IKAPI.2011. *Keprotokolan Bendera, Bahasa dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan*. Bandung: Fokus Media

Jihad,Asep dan Abdul Haris.2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Komalasari, Kokom.2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Refika Aditama.

Lapono, Nabisi, dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

M. Faisal, dkk.2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Mulyasa,H.E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyati, Yeti, dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saddhono, Kundharu dan St.Y.Slamet. 2012. *Meningkatkan keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasinya)*. Bandung: CV. Karya Putra darwati
- Santosa, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktiknya*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Prose Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning :Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Uno, Hamzah B. Dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin S., dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Djukut, Brampi. 2011. *Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memahami Isi Wacana Bahasa Indonesia Kelas V SDN Kiduldalem I Kota Malang*. Skripsi. Jurusan S1 PGSD Universitas Negeri Malang. Online.

L, Bibis. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas III MIN Kauman Utara Jombang*. Tugas Akhir. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Online.

Susilo, Dwi Joko. 2009. *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas V SD Negeri Pucangan 2 Kartasura*. Tesis. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret. Online.

Adi, Agus. (2009). *Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Online. <http://ady-ajuz.blogspot.com/2009/03/model-pembelajaran-cooperative.html> (diunduh pada 18/01/2013).

Maksum. 2012. *Taksonomi Bloom Revisi*. Online. <http://iaincirebon.ac.id/-maksum/?p=14> (diunduh pada 27/01/2013).





LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN I
PERANGKAT PEMBELAJARAN

PENGGALAN SILABUS

(Siklus I)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V
Semester : II

Standar Kompetensi : 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar	Model dan Media
7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	7.3.1. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita anak 7.3.2. Menyimpulkan isi cerita anak	1. Menjawab pertanyaan 2. Menyimpulkan isi cerita	1. Guru menjelaskan materi 2. Siswa dikelompokkan menjadi 7 kelompok 3. Guru memberikan LKS dan teks cerita anak 4. Siswa membaca cerita anak dalam hati dan menuliskan apa saja yang mereka dapatkan 5. Siswa menanyakan apa	1. Teknik : tes dan non tes 2. Instrumen: a. Tes: Lembar Soal b. Non Tes: Lembar observasi	2jp	1. BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD oleh Sri Murni 2. BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD oleh Edi Warsidi 3. BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD oleh Umri Nuraini 4. Suprijono, Agus. 2012. <i>Cooperative Learning : Teori & Aplikasi PAIKEM</i> . Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 5. Tarigan, Henry Guntur. 2008.	1. Model: <i>CIRC</i> 2. Media: Teks cerita “Janji Dina” pada Harian Suara Merdeka (Yunior) edisi Minggu, 03 Februari 2013.

			<p>yang belum dipahaminya kepada anggota kelompok/ guru</p> <p>6. Siswa bekerjasama untuk menemukan/ menyimpulkan isi cerita anak, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita anak dan menulisnya pada lembar kertas.</p> <p>7. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya</p> <p>8. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain</p>			<p><i>Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.</i> Bandung: Penerit Angkasa Bandung.</p> <p>6. Arsyad, Azhar. 2011. <i>Media Pembelajaran</i>. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.</p> <p>7. Silabus kelas V</p> <p>8. Harian suara merdeka (Yunior) edisi Minggu, 3 Februari 2013.</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Siklus I)

Satuan Pendidikan : SDN Mangkangkulon 01

Kelas : V

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester : II

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2013

Alokasi Waktu : 2 jp x 40 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

- 7.3. Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

C. Indikator

- 7.3.1. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita anak
- 7.3.2. Menyimpulkan isi cerita anak

D. Tujuan

1. Dengan diberikan tugas membuat dan menjawab pertanyaan dari anggota kelompoknya, siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita anak dengan tepat.
2. Dengan kegiatan saling membacakan dengan anggota kelompoknya, siswa dapat menyimpulkan isi cerita anak.

Karakter yang diharapkan: tanggung jawab, kerjasama, toleransi, percaya diri

E. Materi

1. Menjawab pertanyaan
2. Menyimpulkan isi cerita

F. Metode dan Model Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab

b. Model pembelajaran : *CIRC*

G. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan (10 menit)

1. Guru memberikan salam
2. Berdo'a
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya secara klasikal kepada siswa, "Anak-anak, siapa yang pernah pergi ke pasar Mangkang? Apa itu pasar? Di sana kalian menemukan apa saja?"
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan cerita anak dan dapat menyimpulkan isi cerita anak.

b. Inti (50 menit)

a) Eksplorasi

1. Guru bertanya secara klasikal kepada siswa, "Anak-anak, siapa yang pernah mendengar cerita? cerita tentang apa? Ayo siapa yang berani maju ke depan untuk menceritakannya?"
2. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai cerita yang telah disampaikan.
3. Guru menjelaskan materi mengenai cerita anak secara umum yakni tentang cerita anak.

b) Elaborasi

1. Siswa dikelompokkan menjadi 7 kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa.
2. Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok.
3. Siswa membaca cerita dalam hati dan menuliskan apa saja yang mereka dapatkan dari kegiatan membacanya termasuk kata, kalimat, paragraf yang belum ia pahami.
4. Siswa menanyakan apa yang belum dipahaminya kepada anggota kelompok atau guru.

5. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan/ menyimpulkan isi cerita anak, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita anak dan menulisnya pada lembar kertas.
6. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
7. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

c) Konfirmasi

1. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi
2. Guru menegaskan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari dan pentingnya memahami isi bacaan yang kita baca.
3. Guru memberikan reward kepada siswa dan kelompok yang aktif/ berani maju ke depan kelas.

c. Penutup (20 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
2. Siswa mencatat kesimpulan
3. Siswa mengerjakan soal evaluasi
4. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
5. Penugasan
6. Guru merencanakan pembelajaran siklus II

H. Media dan Sumber Belajar

a. Media

Teks cerita “Janji Dina” pada Harian Suara Merdeka (Yunior) edisi Minggu, 03 Februari 2013.

b. Sumber Belajar

1. BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD oleh Sri Murni
2. BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD oleh Edi Warsidi
3. BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD oleh Umri Nuraini
4. Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning :Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

5. Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerit Angkasa Bandung.
6. Arsyad, Azhar.2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
7. Silabus kelas V
8. Harian suara merdeka (Yunior) edisi Minggu, 3 Februari 2013.

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tes dan non tes
2. Bentuk : lisan dan tertulis
3. Alat : LKS, soal, lembar pengamatan, catatan lapangan, pedoman wawancara
4. Bentuk soal : uraian

Semarang, 26 Maret 2013

Guru Kelas V,



Sukartini, S.Pd

NIP. 19680415 198806 2 001

Peneliti



Fitri Linawati

NIM. 1401409141

PERPUSTAKAAN

Mengetahui,

Kepala SDN Mangkangkulon 01



(Dina Sri Wati SA,S.Pd)
NIP. 19580612 197802 2 003

Lampiran I : Bahan Ajar

1. Menjawab Pertanyaan yang berhubungan dengan cerita anak

Cerita adalah susunan dari beberapa kalimat yang mengisahkan atau menjelaskan sesuatu. Cerita ada dua macam yakni, cerita fiksi dan cerita nonfiksi.

- a. Cerita fiksi: Cerita yang isinya berdasarkan imajinasi atau khayalan pengarang.
- b. Cerita nonfiksi: Cerita yang isinya berdasarkan kejadian nyata.

Sedangkan yang dimaksud dengan cerita anak adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang lain, kejadian yang khusus disajikan untuk anak-anak. Agar dapat menjawab pertanyaan, kegiatan yang terlebih dahulu kita lakukan adalah membaca teksnya. Dan mengingat-ingat poin penting yang terdapat dalam teks.

Bacalah teks berikut:

Liburan sekolah telah tiba. Yeni dan kedua orang tuanya berencana pergi berlibur ke Museum Jogja Kembali. Sebenarnya, Yeni sudah dari dulu ingin mengunjungi Museum Jogja Kembali, tapi belum kesampaian. Nah, pada liburan sekolah kali ini, Yeni sudah tidak sabar lagi untuk pergi ke Museum Jogja Kembali. Yeni sangat senang dengan pelajaran sejarah, apalagi dengan benda-benda bersejarah. Pada liburan kali ini, ia sudah mempersiapkan kamera untuk memotret barang-barang peninggalan para pahlawan yang terdapat di Museum Jogja Kembali.

Dari teks tersebut, terdapat pertanyaan ke mana Yeni Berlibur? Pelajaran apa yang paling di senangi Yeni? Untuk apa Yeni membawa kamera?

2. Menyimpulkan isi cerita

Menyimpulkan adalah mengambil inti atau pokok-pokok yang diuraikan dalam karangan. Agar kamu dapat menyimpulkan cerita anak, kamu harus mengetahui dahulu teknik-tekniknya. Teknik yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Bacalah cerita anak berulang-ulang dengan seksama.
- b. Ambil inti atau pokok-pokok masalah yang sering muncul dalam cerita tersebut.
- c. Tulis dan susun kalimat secara urut.

Lampiran II : Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA SISWA

1. Topik : Menyimpulkan isi cerita anak
2. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
3. Kelas/Semeseter : V/ II
4. Kompetensi dasar : 7.3. Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat
5. Petunjuk belajar :
 - a. Bacalah secara cermat sebelum mengerjakan tugas
 - b. Baca informasi dari buku paket atau catatan guru untuk memperkuat pemahaman
 - c. Kerjakan tiap langkah sesuai tugas

TUGAS

1. Bacalah dalam hati teks cerita anak yang berjudul “Janji Dina” dan tulislah apa yang kamu dapatkan pada kolom berikut!

Nama :

No.Absen:

Apa yang kamu dapatkan??????



2. Apakah ada kata/istilah yang belum kamu pahami? Jika iya, tulislah istilah tersebut pada kolom di bawah ini, dan cari tahu artinya dengan bertanya kepada teman/ gurumu!

No.	Istilah yang Belum Dipahami	Pengertian

3. Buatlah satu pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita anak yang berjudul “Janji Dina” untuk dijawab oleh anggota kelompokmu yang lain!

Pertanyaan: _____

Nama/No. Absen: _____

Jawaban: _____

4. Diskusikan dengan anggota kelompokmu, mengenai kesimpulan isi cerita anak yang berjudul “Janji Dina” dan tulislah pada lembar yang telah tersedia.

Lampiran III : Kisi-Kisi Soal

No	Indikator	Aspek	Jumlah soal	Kategori	Bentuk/ nomor soal
1	7.1.1. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita anak	C1,C4	6	Sedang	Uraian: 1-7
2	7.1.2. Menyimpulkan isi cerita anak	C6	1	Sulit	Uraian: 8



Lampiran IV : Soal Evaluasi

Bacalah teks berikut ini!

Tas Beda Rasa

Loli punya tas baru. Benda itu dipamerkannya ke seluruh penghuni kelas. “Tas ini dikirim mamaku dari Paris. Bagus, ya! Lihat bulunya yang halus ini,” katanya sambil tersenyum lebar.

Laras tak menyahut. Keningnya berkerut. Ia kurang suka dengan sikap Loli yang suka pamer. Setiba di rumah, Laras bercerita pada mamanya.

“Apa laras ingin punya tas seperti itu juga?” tanya Mama saat laras selesai bercerita.

Laras merajuk, “Mama pasti mengira aku iri pada Loli, padahal aku kan sedang mencari cara untuk menasihati temanku itu,” Mama tersenyum. Ia mengerti apa yang dimaksud putri kecilnya itu.

“Baiklah, tapi caranya bukan dengan membeli tas yang sama dengannya. Laras harus bisa membeli tas yang benar-benar berbeda,” kata Mama. “Seperti apa, Ma? Yang lebih bagus? Atau yang lebih mahal?” tanya Laras.

“Bukan yang seperti itu,” jawab mamanya.

“Mulai besok, kamu bantu mama di toko selama beberapa hari. Nanti mama kasih tahu caranya. Setuju?”

Laras langsung mengangguk tanda setuju. Menurutnya mama selalu punya cara cerdas untuk menyelesaikan suatu masalah. Selama sepuluh hari, Laras membantu mamanya di toko roti. Laras senang karena mendapat pengalaman baru.

Setelah sepuluh hari Laras bekerja di toko roti, Laras mendapat imbalan dari mama. Laras boleh memilih, upahnya berupa uang atau sebuah tas baru. Laras memilih upahnya berupa tas baru. Kemudian mama memberi sebuah tas baru untuk Laras. Tas itu langsung menarik perhatian teman-temannya ketika Laras memakainya ke sekolah.

Di sekolah, Laras bercerita tentang tas barunya pada teman-temannya. Mereka kagum atas perjuangan Laras mendapatkan tas itu. Loli baru datang dan meneliti tas Laras dengan sekali pegang. Sambil berkata “Apa istimewanya?” Sarah dan Olga menoleh, lalu tersenyum. “Tas ini jadi istimewa karena rasanya beda,” kata Sarah. Loli menyipitkan matanya. “Aku nggak ngerti, maksudnya apa?”

Laras tersenyum. “Begini lho, Loli, tas ini aku dapatkan dari mama sebagai upahku bekerja membantu mama di toko roti. Aku jadi tahu, betapa mahalnya harga sebuah tas baru.” Loli terdiam mendengar ucapan Laras. Ia sendiri tak pernah tahu, uang yang dikeluarkan mamanya. Berapa hari ya, mama harus bekerja demi tas itu? Baru kali ini Loli merenung serius.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan cerita anak?
2. Apa yang dilakukan Loli dengan tas barunya?
3. Siapa tokoh utama yang diceritakan?
4. Apa yang istimewa dari tas Laras tersebut?
5. Mengapa Loli merenung serius?
6. Bagaimana laras mendapatkan tas barunya?
7. Apakah tas Laras lebih mahal daripada tas Loli? Tunjukkan kalimat yang mendukung pendapatmu!
8. Tulis dengan bahasamu sendiri, isi dari cerita anak di atas!



Lampiran V : Kunci Jawaban dan teknik Penilaian

KUNCI JAWABAN

1. cerita anak adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang lain, kejadian yang khusus disajikan untuk anak-anak.
2. Memamerkan pada teman-temannya
3. Loli dan Laras
4. Istimewanya adalah tas tersebut dibeli dari hasil kerja keras Laras sendiri.
5. Karena memikirkan berapa lama mamanya bekerja untuk membelikannya tas baru yang mahal.
6. Dengan membantu mamanya di toko
7. Tidak
8. Loli memamerkan tas baru kepada teman-temannya dan Laras tidak menyukai perbuatan temannya itu. Laras akhirnya menemukan cara untuk menasehati temannya dengan membeli tas yang benar-benar berbeda dengan tas Loli yakni tas yang dibeli dengan hasil kerja kerasnya sendiri. Cara itupun berhasil, Loli pun sadar akan perbuatannya yang kurang baik.

Teknik Penilaian/Penskoran

No	Bentuk soal	Jumlah soal	Bobot	Jumlah
1	Uraian No. 1-7	7	1	7
2	Uraian No. 8	1	3	3

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

PENGGALAN SILABUS

(Siklus II)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V
Semester : II

Standar Kompetensi : 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar	Model dan Media
7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	7.3.1. Mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam cerita anak 7.3.2. Menyimpulkan isi cerita anak 7.3.3. Memberikan tanggapan sederhana terhadap isi cerita anak yang telah dibacanya	1. Unsur-unsur cerita anak 2. Menyimpulkan isi cerita anak 3. Memberikan tanggapan	6. Guru menjelaskan materi 7. Siswa dikelompokkan menjadi 7 kelompok 8. Guru memberikan LKS dan teks cerita anak 9. Siswa membaca cerita anak dalam hati dan menuliskan apa saja yang mereka dapatkan 10. Siswa menanyakan apa yang belum	1. Teknik : tes dan non tes 2. Instrumen: a. Tes: Lembar Soal b. Non Tes: Lembar observasi	2jpp	1. BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD oleh Sri Murni 2. BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD oleh Edi Warsidi 3. BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD oleh Umri Nuraini 4. Suprijono, Agus. 2012. <i>Cooperative Learning :Teori & Aplikasi PAIKEM.</i>	1. Model: <i>CIRC</i> 2. Media: Teks cerita “Anak Lelaki yang Hebat” pada Majalah Bobo Edisi 46, Kamis 21 Februari 2013

			<p>dipahaminya kepada anggota kelompok/ guru</p> <p>11. Siswa bekerjasama untuk menemukan menyimpulkan isi cerita, unsur-unsur cerita anak, dan memberikan tanggapan sederhana terhadap isi cerita anak yang telah dibacanya serta menulisnya pada lembar kertas.</p> <p>12. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya</p> <p>13. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain</p>		<p>Yogyakarta: Pustaka Pelajar.</p> <p>5. Tarigan, Henry Guntur. 2008. <i>Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa</i>. Bandung: Penerit Angkasa Bandung.</p> <p>6. Arsyad, Azhar. 2011. <i>Media Pembelajaran</i>. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.</p> <p>7. Silabus kelas V</p> <p>8. Majalah Bobo Edisi 46, Kamis 21 Februari 2013</p>	
--	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(Siklus II)**

Satuan Pendidikan : SDN Mangkangkulon 01

Kelas : V

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester : II

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

Alokasi Waktu : 2 jp x 40 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

7.3. Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

C. Indikator

7.3.1. Mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam cerita anak

7.3.2. Menyimpulkan isi cerita anak

7.3.3. Memberikan tanggapan sederhana terhadap isi cerita anak yang telah dibacanya

D. Tujuan

1. Diberikan permasalahan mengenai unsur cerita anak, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam cerita anak dengan tepat.

2. Setelah melakukan kegiatan saling membacakan dengan anggota kelompoknya, siswa dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan tepat.

3. Setelah melakukan kegiatan saling membacakan dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya, siswa dapat memberikan tanggapan sederhana terhadap isi cerita anak yang telah dibacanya dengan tepat

Karater yang diharapkan: tanggung jawab, kerjasama, toleransi, percaya diri

E. Materi

1. Unsur-unsur cerita anak
2. Menyimpulkan isi cerita anak
3. Memberikan tanggapan

F. Metode dan Model Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab
- b. Model pembelajaran : *CIRC*

G. Kegiatan Pembelajaran**a. Pendahuluan (10 menit)**

1. Guru memberikan salam
2. Berdo'a
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya secara klasikal kepada siswa, "Anak-Anak apa yang kalian lakukan untuk membantu orang tua di rumah?"
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi cerita anak dan memberikan tanggapan.

b. Inti (50 menit)**a) Eksplorasi**

1. Guru mengingatkan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab klasikal dengan siswa.
2. Guru menjelaskan materi mengenai unsur-unsur cerita anak secara umum.

b) Elaborasi

1. Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa.
2. Guru memberikan teks cerita anak berjudul "Anak Lelaki yang Hebat" yang terdapat dalam Majalah Bobo Edisi 46, Kamis, 21 Februari 2013 pada masing-masing kelompok beserta LKS

3. Siswa membaca teks cerita anak dalam hati dan menuliskan apa saja yang mereka dapatkan dari kegiatan membacanya termasuk kata, kalimat, paragraf yang belum ia pahami
4. Siswa menanyakan apa yang belum dipahaminya kepada anggota kelompok atau guru.
5. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan/ menyimpulkan isi cerita, unsur-unsur cerita anak, dan memberikan tanggapan sederhana terhadap isi cerita anak yang telah dibacanya serta menulisnya pada lembar kertas.
6. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
7. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.
8. Siswa mengisi TTS yang berhubungan dengan teks yang telah dibacanya.

c) Konfirmasi

1. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi
2. Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif/ berani maju ke depan kelas serta siswa yang berani menanggapi, menjawab per-tanyaan dan mengajukan pertanyaan.
3. Guru memberiakan kesempatan siswa untuk bertanya.

c. Penutup (20 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
2. Siswa mencatat kesimpulan
3. Siswa mengerjakan soal evaluasi
4. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
5. Penugasan
6. Guru merencanakan pembelajaran siklus III

H. Media dan Sumber Belajar

a. Media

Teks cerita “Anak Lelaki yang Hebat” pada Majalah Bobo Edisi 46, Kamis 21 Februari 2013

b. Sumber Belajar

1. BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD oleh Sri Murni
2. BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD oleh Edi Warsidi
3. BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD oleh Umri Nuraini
4. Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning :Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerit Angkasa Bandung.
6. Arsyad, Azhar.2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
7. Silabus kelas V
8. Majalah Bobo Edisi 46, Kamis 21 Februari 2013

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tes dan non tes
2. Bentuk : lisan dan tertulis
3. Alat : LKS, soal, lembar pengamatan, catatan lapangan, pedoman wawancara
4. Bentuk soal : uraian

Semarang, 30 Maret 2013

Guru Kelas V,



Sukartini, S.Pd

NIP. 19680415 198806 2 001

Peneliti



Fitri Linawati

NIM. 1401409141

Mengetahui,

Kepala SDN Mangkangkulon 01



Dina Linawati SA, S.Pd

NIP. 19580612 197802 2 003

Lampiran I : Bahan Ajar

1. Unsur-unsur cerita anak

Cerita anak memiliki beberapa unsur yaitu:

- a. Tema adalah gagasan pokok atau ide yang mendasari cerita anak.
- b. Tokoh, meliputi siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita anak. Ada beberapa karakter perwatakan tokoh, yakni:
 - 1) Protagonis : tokoh protagonis adalah tokoh yang memegang peranan utama pada cerita. Biasanya, tokoh protagonis menjadi tokoh idaman dalam cerita.
 - 2) Antagonis: tokoh antagonis adalah tokoh yang berperan sebagai pesaing atau penentang tokoh utama pada cerita, atau dengan kata lain, ia adalah seseorang yang bermusuhan dengan tokoh protagonis.
 - 3) Figuran: figuran (peran pembantu) adalah tokoh yang kehadirannya mendampingi tokoh utama.
- c. Watak tokoh, ialah kebiasaan atau perilaku tokoh dalam cerita. Watak tokoh yang beragam menjadikan cerita lebih hidup seperti peristiwa sebenarnya. Jika ingin mengetahui watak tokoh, kamu dapat memerhatikan hal berikut.
 - 1) Watak tokoh sudah disebutkan oleh pengarangnya.
 - 2) Melihat kebiasaan tokoh, misalnya, “Ia mempunyai satu kebiasaan yang membuat heran kedua orang tuanya, yaitu selalu merasa lapar.
 - 3) Melalui kata-kata yang diucapkan tokoh lain
- d. Latar: Latar dibedakan atas *latar waktu* dan *latar tempat*. *Latar waktu* adalah zaman terjadinya peristiwa, dapat juga waktu penceritaan. Sedangkan *latar tempat* adalah tempat peristiwa berlangsung.
- e. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dalam suatu karya sastra.

2. Menyimpulkan isi cerita anak

Menyimpulkan adalah mengambil inti atau pokok-pokok yang diuraikan dalam karangan. Agar kamu dapat menyimpulkan cerita anak, kamu harus

mengetahui dahulu teknik-tekniknya. Teknik yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Bacalah cerita anak berulang-ulang dengan seksama.
- b. Ambil inti atau pokok-pokok masalah yang sering muncul dalam cerita tersebut.
- c. Tulis dan susun kalimat secara urut

3. Memberikan Tanggapan

Menanggapi cerita berupa peristiwa/ wacana bisa dengan berbagai macam cara, antara lain dengan memberi komentar, saran, kritik, pertanyaan, dan pernyataan.

Ketika kamu mempunyai suatu persoalan, kamu membutuhkan saran dari orang terdekat, atau orang yang berkompeten menyangkut persoalan yang kamu hadapi. Saran diberikan sebagai solusi dari persoalan yang dihadapi. Memberikan saran harus dengan bahasa yang santun, tidak menyinggung perasaan, serta pemilihan diksi yang tepat.

Majalah Bobo Edisi 46



Teks cerita "Anak Lelaki yang Hebat" pada Majalah Bobo Edisi 46, Kamis 21 Februari 2013

Anak Lelaki yang Hebat

oleh Susanti Hana Iv

S epulang sekolah, Didi melaksanakan pertengkapan sebadahnya ke sembarang tempat. Rumah Didi berantakan, ompa kapal pecah. Selesai makan, Didi pasti langsung pergi bermain.

Bu Hani, Ibu Didi, sudah ratusan kali meneguh dan meneguhkan pentingnya kebersihan. Namun, Didi mengabaikan semua.



"Didi, bersih, Bu Nita meminta kamu ke rumahmu, kamu mau, kan?"
"Bu Hani, Bu Hani!"

mengemudi. Saat tertangkap ada tempo di rumahnya. Bu Hani menaruh ketidaksukaan Didi.

"Bu, aku sudah siap!" seru Didi.

Bu Hani dan Didi segera naik mobil Pak Iham.

mengantar mereka ke rumah Bu Nita. Baru pertama kali Didi mengantar Bu Nita ke rumah Didi. Bu Nita dan Bu Hani pergi ke rumah Bu Nita. Bu Nita dan Bu Hani pergi ke rumah Bu Nita. Bu Nita dan Bu Hani pergi ke rumah Bu Nita.

"Bu, aku sudah siap!" seru Didi.

Bu Hani dan Didi segera naik mobil Pak Iham.

"Wah, sama sekali!" ujar Didi.

"Kalau cone, anak-anak komplek sedang berkumpul. Ayo, kumpulkan pada teman-temanmu!"

Rendi menarik pelat tangannya Didi.

Hari pertama di komplek perumahan ada Didi langsung bermain dengan Rendi dan teman-temannya. Semuanya terkumpul. Didi bahagia. Teman-temannya, semua, sama, dan mudah akrab.

Mereka bermain pesawat remote control dengan perantara yang seperti kelengkapan anak-anak.

Alhanya, tiba-tiba Didi harus pulang. Kakak-kakaknya berlama-lama bangun. Rendi, pakir Didi.

Senangnya bertemu dengan Rendi, pakir Didi.

Kemudian kamarnya. Didi teringat karang Rendi.

Kedua tangannya merasa tempat tidur. "Oh, kamar banyak debu!"

Didi mengambil sapu lidi di sudut ruangan.

Diapunya karung hingga beres.

"Ah, nyamannya. Mulai besok, aku mau membersihkan seisi rumahku, ah, jani Didi." Aku enyagak mud kallah sama Rendi. Aku mau menjadi anak lelaki yang hebat!"

"Aku juga suka masak-masak!" ujar Didi.

Sebelum pergi bekerja, ibunya baik sekali sudah menyiapkan semua.

keperluan Didi. Tetapi, belum pernah sekali pun Didi memoli ibunya. Didi makan sambil menengung.

"Kok, diam saja?"
"Ujar Rendi. "Yuk, kita main ke rumah!"

Di luar dugaan, Rendi mencucui peralatan bekas makan terlebih dahulu.

Lalu, Rendi mengajak Didi ke gudang. Bunyi pintu berdentu, mengagetkan Didi. Matanya terbelalak.

Diamatanya tumpukan karung berisi mainan.

Rendi merah salah satu karung. Karang-karung di dekatnya tertarik. Gudang menjadi berantakan. Rendi memberikan dua pesawat mainan ke tangan Didi.

"Tunggu, kita rapikan dulu!" seru Rendi.

"Kenapa kamu bereskan sendiri?" tanya Didi bingung. "Bukankah ada Pak Iham dan Ibu?"

"Papa bilang, anak lelaki harus hebat!" ujar Rendi bangga.

"Laki-laki itu calon pemimpin. Papa sering mengingatkan aku untuk berusaha semampuku! Kalau tidak bisa, baru minta bantuan orang lain."

Didi menung, teringat ayahnya yang meninggal tiga tahun lalu. Rendi beruntung masih memiliki ayah, pikir Didi.

"Beres. Yuk, kita ke lapangan!" ajak Rendi.

Didi mengamati sekitar lapangan. Tempatnya luas. Di pinggir lapangan, ditanami pepohonan. Aneka tanaman hias tampak beragam.

merah salah satu karung. Karang-karung di dekatnya tertarik. Gudang menjadi berantakan. Rendi memberikan dua pesawat mainan ke tangan Didi.

"Tunggu, kita rapikan dulu!" seru Rendi.

"Kenapa kamu bereskan sendiri?" tanya Didi bingung. "Bukankah ada Pak Iham dan Ibu?"

"Papa bilang, anak lelaki harus hebat!" ujar Rendi bangga.

"Laki-laki itu calon pemimpin. Papa sering mengingatkan aku untuk berusaha semampuku! Kalau tidak bisa, baru minta bantuan orang lain."

Didi menung, teringat ayahnya yang meninggal tiga tahun lalu. Rendi beruntung masih memiliki ayah, pikir Didi.

"Beres. Yuk, kita ke lapangan!" ajak Rendi.

Didi mengamati sekitar lapangan. Tempatnya luas. Di pinggir lapangan, ditanami pepohonan. Aneka tanaman hias tampak beragam.

merah salah satu karung. Karang-karung di dekatnya tertarik. Gudang menjadi berantakan. Rendi memberikan dua pesawat mainan ke tangan Didi.

"Tunggu, kita rapikan dulu!" seru Rendi.

"Kenapa kamu bereskan sendiri?" tanya Didi bingung. "Bukankah ada Pak Iham dan Ibu?"

"Papa bilang, anak lelaki harus hebat!" ujar Rendi bangga.

"Laki-laki itu calon pemimpin. Papa sering mengingatkan aku untuk berusaha semampuku! Kalau tidak bisa, baru minta bantuan orang lain."

Didi menung, teringat ayahnya yang meninggal tiga tahun lalu. Rendi beruntung masih memiliki ayah, pikir Didi.

"Beres. Yuk, kita ke lapangan!" ajak Rendi.

Didi mengamati sekitar lapangan. Tempatnya luas. Di pinggir lapangan, ditanami pepohonan. Aneka tanaman hias tampak beragam.

merah salah satu karung. Karang-karung di dekatnya tertarik. Gudang menjadi berantakan. Rendi memberikan dua pesawat mainan ke tangan Didi.

"Tunggu, kita rapikan dulu!" seru Rendi.

"Kenapa kamu bereskan sendiri?" tanya Didi bingung. "Bukankah ada Pak Iham dan Ibu?"

"Papa bilang, anak lelaki harus hebat!" ujar Rendi bangga.

"Laki-laki itu calon pemimpin. Papa sering mengingatkan aku untuk berusaha semampuku! Kalau tidak bisa, baru minta bantuan orang lain."

Didi menung, teringat ayahnya yang meninggal tiga tahun lalu. Rendi beruntung masih memiliki ayah, pikir Didi.

"Beres. Yuk, kita ke lapangan!" ajak Rendi.

Didi mengamati sekitar lapangan. Tempatnya luas. Di pinggir lapangan, ditanami pepohonan. Aneka tanaman hias tampak beragam.

merah salah satu karung. Karang-karung di dekatnya tertarik. Gudang menjadi berantakan. Rendi memberikan dua pesawat mainan ke tangan Didi.

"Tunggu, kita rapikan dulu!" seru Rendi.

"Kenapa kamu bereskan sendiri?" tanya Didi bingung. "Bukankah ada Pak Iham dan Ibu?"

"Papa bilang, anak lelaki harus hebat!" ujar Rendi bangga.

"Laki-laki itu calon pemimpin. Papa sering mengingatkan aku untuk berusaha semampuku! Kalau tidak bisa, baru minta bantuan orang lain."

Didi menung, teringat ayahnya yang meninggal tiga tahun lalu. Rendi beruntung masih memiliki ayah, pikir Didi.

"Beres. Yuk, kita ke lapangan!" ajak Rendi.

Didi mengamati sekitar lapangan. Tempatnya luas. Di pinggir lapangan, ditanami pepohonan. Aneka tanaman hias tampak beragam.

Teka-Teki Silang

Mendatar

1. Bagaimanakah suasana di lapangan?
2. Tempat dimana Didi dan Rendi mengambil mainan yaitu
3. Tokoh utama dalam cerita “Anak lelaki yang Hebat” adalah
4. Dimanakah Didi dan rendi bermain?
5. Sifat/watak Didi adalah

Menurun

1. Siapa teman baru Didi?
2. adalah majikan bu Hani
3. Nama sopir keluarga Rendi adalah
4. Siapakah yang memberikan nasehat kepada Rendi bahwa anak lelaki harus hebat?
5. Didi dan Rendi bermain pada hari

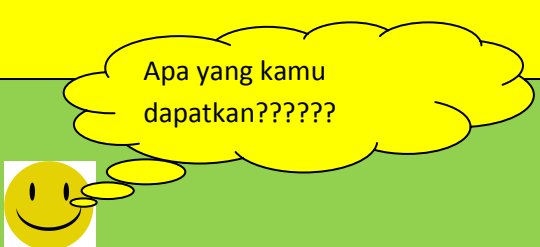
Lampiran II : Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA SISWA

- i. Topik : Unsur-unsur cerita dan menyimpulkan isi cerita anak
- ii. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- iii. Kelas/Semeseter : V/ II
- iv. Kompetensi dasar : 7.3. Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat
- v. Petunjuk belajar :
 - a. Bacalah secara cermat sebelum mengerjakan tugas
 - b. Baca informasi dari buku paket atau catatan guru untuk memperkuat pemahaman
 - c. Kerjakan tiap langkah sesuai tugas

TUGAS

1. Bacalah dalam hati teks cerita anak yang berjudul “Anak Lelaki yang Hebat” dan tulislah apa yang kamu dapatkan pada kolom berikut!

Nama :	No.Absen:
	
<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>	

2. Apakah ada kata/istilah yang belum kamu pahami? Jika iya, tulislah istilah tersebut pada kolom di bawah ini, dan cari tahu artinya dengan bertanya kepada teman/ gurumu!

No.	Istilah yang Belum Dipahami	Pengertian

3. Bagilah permasalahan berikut dengan anggota kelompokmu, apabila semua anggota kelompok telah mendapatkan permasalahan, kerjakan dan tulis pada lembar yang tersedia! Laporkan hasil temuanmu pada anggota kelompok untuk didiskusikan bersama!

TEMA

<hr/> <hr/>

TOKOH DAN WATAK

No	Nama Tokoh	Watak Tokoh

LATAR

No	Latar Waktu	Latar Tempat

AMANAT

<hr/> <hr/> <hr/> <hr/>

4. Diskusikan dengan anggota kelompokmu, mengenai kesimpulan isi cerita anak yang berjudul “Anak Lelaki yang Hebat” dan tulislah pada lembar yang telah tersedia!

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran III : Kisi-Kisi Soal

No	Indikator	Aspek	Jumlah soal	Kategori	Bentuk/nomor soal
1	7.3.1. Mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam cerita anak	C1, C2	6	Mudah-sedang	Uraian:1-6
2	7.3.2. Menyimpulkan isi cerita anak	C4	1	Sulit	Uraian: 8
3	7.3.3. Memberikan tanggapan sederhana terhadap isi cerita anak yang telah dibacanya	C4	1	Sedang	Uraian: 7



Lampiran IV : Soal Evaluasi

Bacalah teks berikut!

Mangga Milik Eyang Kakung

Reno adalah anak nakal dan ceroboh. Reno sering makan sambil berdiri, dan membuang bungkus jajan sembarangan. Suatu hari Reno pulang sekolah melewati kebun mangga milik eyang kakung. Reno punya niat jahat. Reno ingin mencuri mangga milik eyang kakung.

Yap! Reno berhasil memetik mangga yang sudah matang. Dengan santainya, Reno menikmati buah mangga itu sambil bernyanyinyanyi di sepanjang jalan. Reno membuang kulit mangga itu sembarangan. Ia tidak peduli jika nanti ketahuan eyang kakung. Siang itu, eyang kakung sedang menerima tamu. Eyang kakung berniat untuk memberikan mangga kepada tamunya. Lalu, eyang pergi ke kebun untuk memetik mangga. Ketika sampai di kebun, eyang tidak lagi melihat mangga yang kemarin sudah matang. Dia hanya menemukan mangga yang masih kecil-kecil berserakan di sekitar pohon.

Eyang pulang dengan perasaan sedih dan kecewa. Di jalan, eyang kakung terpeleset kulit mangga. Akibatnya, persendian eyang sakit. “Ini pasti ulah si pencuri mangga,” gumam eyang.

Keesokan harinya, Reno tidak masuk sekolah karena sakit perut. Itulah akibatnya kalau makan mangga curian. Reno baru menyadari setelah merasakan akibatnya. Reno juga mendengar kabar, kalau eyang kakung sedang sakit karena terpeleset kulit mangga.

Reno ingat pada waktu makan mangga curian di jalan, ia membuang kulitnya sembarangan. Hal itulah yang menyebabkan eyang kakung terpeleset dan jatuh.

Akhirnya, Reno pergi ke rumah eyang dan meminta maaf. Ia berjanji tidak akan mengulangnya lagi. Dan Eyang Kakung pun memaafkan Reno dan menasihatinya bahwa mencuri itu perbuatan yang tidak terpuji.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Menurutmu apakah tema yang tepat untuk cerita anak di atas?
2. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita di atas?
3. Dimana saja tempat kejadian (latar tempat) dalam cerita di atas?
4. Kapan saja kejadian (latar waktu) dalam cerita itu terjadi?
5. Bagaimanakah watak Eyang Kakung?
6. Amanat apa yang dapat diambil dari cerita di atas?
7. Apakah kamu setuju dengan tindakan Reno yang meminta maaf kepada Eyang Kakung? Jelaskan alasanmu!
8. Apa kesimpulan dari isi cerita anak di atas!

Lampiran V : Kunci Jawaban dan Teknik Penilaian

Kunci Jawaban

1. Kejujuran
2. Reno dan Eyang Kakung
3. Di kebun mangga milik Eyang Kakung, Jalan, rumah Eyang kakung
4. Siang hari dan keesokan harinya
5. Baik hati, pemaaf
6. Jangan mengambil sesuatu yang bukan hak kita, karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
Meminta maaf apabila kita berbuat salah/mau mengakui kesalahan
7. Iya, setuju. Karena Reno mau mengakui kesalahannya dan bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya.
8. Reno mencuri mangga milik Eyang Kakung dan pada saat makan mangga ia membuang sembarangan kulit mangganya. Sehingga kulit mangga itu membuat Eyang Kakung terpeleset dan jatuh sakit. Keesokan harinya Reno sakit perut, ia menyadari kesalahannya dan meminta maaf kepada Eyang kakung.

Teknik Penilaian/Penskoran

No	Bentuk soal	Jumlah soal	Bobot	Jumlah
1	Uraian No. 1-7	7	1	7
2	Uraian No. 8	1	3	3

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$

PENGGALAN SILABUS

(Siklus III)

Mata Pelajaran

: Bahasa Indonesia

: V

Kelas

: II

Semester

: 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar	Model dan Media
7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat	7.3.1. Menceritakan kembali isi cerita anak dengan bahasanya sendiri. 7.3.2. Menemukan amanat/pesan yang terdapat dalam cerita anak 7.3.3. Memberikan tanggapan sederhana terhadap cerita	1. Menceritakan kembali isi cerita 2. Amanat dalam cerita anak 3. Memberikan tanggapan	1. Guru menjelaskan materi 2. Siswa dikelompokkan menjadi 7 kelompok 3. Guru memberikan LKS dan teks cerita anak 4. Siswa membaca cerita anak dalam hati dan menuliskan apa saja yang mereka dapatkan 5. Siswa menanyakan apa yang belum dipahaminya	1. Teknik : tes dan non tes 2. Instrumen: a. Tes: Lembar Soal b. Non Tes: Lembar observasi	2jip	1. BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD oleh Sri Murni 2. BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD oleh Edi Warsidi 3. BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD oleh Umri Nuraini 4. Suprijono, Agus. 2012. <i>Cooperative Learning</i>	1. Model: <i>CIRC</i> 2. Media: Video “Penanggulangan Bajir” dan teks bacaan yang berjudul “Usaha Dika”

	<p>anak yang dibacanya.</p>		<p>6. kepada anggota kelompok/ guru untuk bekerjasama menyimpulkan isi cerita, unsur-unsur cerita anak, dan memberikan tanggapan sederhana terhadap isi cerita anak yang telah dibacanya serta menulisnya pada lembar kertas.</p> <p>7. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya</p> <p>8. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain</p>		<p>5. Tarigan, Henry Guntur. 2008. <i>Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa</i>. Bandung: Penerit Angkasa Bandung.</p> <p>6. Arsyad, Azhar. 2011. <i>Media Pembelajaran</i>. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.</p> <p>7. Silabus kelas V</p> <p>8. Internet</p>	<p>:Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.</p>
--	-----------------------------	--	--	--	---	---

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus III)

Satuan Pendidikan : SDN Mangkangkulon 01

Kelas : V

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester : II

Hari/Tanggal : Selasa, 09 April 2013

Alokasi Waktu : 2 jp x 40 menit

1. Standar Kompetensi

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak

2. Kompetensi Dasar

7.3. Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

3. Indikator

7.3.1. Menceritakan kembali isi cerita anak dengan bahasanya sendiri.

7.3.2. Menemukan amanat/pesan yang terdapat dalam cerita anak

7.3.3. Memberikan tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang dibacanya.

4. Tujuan

1. Setelah melakukan kegiatan saling membacakan cerita anak bersama anggota kelompoknya, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita anak dengan bahasanya sendiri.

2. Setelah melakukan kegiatan saling membacakan cerita anak bersama anggota kelompoknya, siswa dapat menemukan amanat/pesan yang terdapat dalam cerita anak dengan tepat.

3. Dengan diberikan sebuah ilustrasi permasalahan, siswa dapat memberikan tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang dibacanya dengan tepat.

Karater yang diharapkan: percaya diri, kerjasama, toleransi, disiplin.

5. Materi

1. Menceritakan kembali isi cerita

2. Amanat/pesan dalam cerita anak
3. Memberikan tanggapan

6. Metode dan Model Pembelajaran

- a. Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab
- b. Model pembelajaran : *CIRC*

7. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan (10 menit)

1. Guru memberikan salam
2. Guru melakukan apersepsi dengan menayangkan video “Penanggulangan Banjir” kepada siswa.
3. Guru melakukan tanya jawab mengenai video tersebut:
 - “Anak-anak, tadi itu bencana apa?”
 - “Apa penyebab dari bencana tersebut?”
 - “Pernahkah tempat tinggal kalian mengalaminya?”
 - “Apa yang kalian lakukan untuk mencegah terjadinya bencana tersebut?”
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni siswa dapat menentukan amanat, menanggapi dan menceritakan kembali isi cerita anak yang telah dibacanya.

b. Inti (50 menit)

a) Eksplorasi

1. Guru melakukan tanya jawab untuk mengingatkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu mengenai unsur-unsur cerita anak.
2. Guru menjelaskan materi mengenai cerita anak secara umum.

b) Elaborasi

1. Siswa dikelompokkan menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa.
2. Guru memberikan teks cerita anak berjudul “Usaha Dika” dan LKS.
3. Siswa membaca teks cerita anak berjudul “Usaha Dika” dalam hati dan menuliskan apa saja yang mereka dapatkan dari kegiatan membacanya termasuk kata, kalimat, paragraf yang belum ia pahami

4. Siswa menanyakan apa yang belum dipahaminya kepada anggota kelompok atau guru.
5. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan isi, menceritakan kembali cerita anak dengan bahasanya sendiri, memberikan tanggapan dan menemukan amanat yang terdapat dalam cerita anak yang telah dibacanya serta menulisnya pada lembar kertas.
6. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
7. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

c) Konfirmasi

1. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi
2. Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif/ berani maju ke depan kelas.

c. Penutup (20 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
2. Siswa mencatat kesimpulan
3. Siswa mengerjakan soal evaluasi
4. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan

8. Media dan Sumber Belajar

a. Media

Video “Penanggulangan Bajar” dan teks bacaan yang berjudul “Usaha Dika”

b. Sumber Belajar

1. BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD oleh Sri Murni
2. BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD oleh Edi Warsidi
3. BSE Bahasa Indonesia Kelas V SD oleh Umri Nuraini
4. Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning :Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerit Angkasa Bandung.

6. Arsyad, Azhar.2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
7. Silabus kelas V
8. Internet

9. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tes dan non tes
2. Bentuk : lisan dan tertulis
3. Alat : LKS, soal, lembar pengamatan, catatan lapangan, pedoman wawancara
4. Bentuk soal : uraian

Semarang, 09 April 2013

Peneliti

Guru Kelas V,



Sukartini, S.Pd

NIP. 19680415 198806 2 001



Fitri Linawati

NIM. 1401409141

Mengetahui,

Kepala SDN Mangkangkulon 01



(Dina Linawati SA,S.Pd)

NIP. 19580612 197802 2 003

Lampiran I : Bahan Ajar

1. Menceritakan kembali isi cerita

Untuk dapat mengetahui isi cerita, kita harus membaca keseluruhan dari cerita. Jika diperlukan kita bisa mencatat gagasan utama yang mendasari teks tersebut.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menceritakan kembali:

- a. Memahami isi cerita secara umum.
- b. Mengungkapkan urutan cerita yang runtut.
- c. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan menarik.
- d. Mengingat nama tokoh cerita, waktu, tempat, dan kejadian dengan baik.

Untuk memudahkannya, kamu dapat mencatatnya.

2. Amanat/pesan dalam cerita anak

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dari sebuah karya sastra. Adakalanya amanat berupa pesan moral.. Amanat ini biasanya disampaikan secara tersirat. Oleh karena itu, untuk mengetahui amanat dari teks, kita harus membaca teks secara keseluruhan terlebih dahulu.

3. Memberikan tanggapan

Menanggapi cerita berupa peristiwa/ wacana bisa dengan berbagai macam cara, antara lain dengan memberi komentar, saran, kritik, pertanyaan, dan pernyataan.

Ketika kamu mempunyai suatu persoalan, kamu membutuhkan saran dari orang terdekat, atau orang yang berkompeten menyangkut persoalan yang kamu hadapi. Saran diberikan sebagai solusi dari persoalan yang dihadapi. Memberikan saran harus dengan bahasa yang santun, tidak menyinggung perasaan, serta pemilihan diksi yang tepat.

Teks Bacaan

USAHA DIKA *(oleh: nurul)*

Sore ini, Dika pulang ke rumahnya setelah 3 bulan lamanya di pesantren. Ketika sudah menapaki jalan menuju rumahnya, Dika melihat banyak sekali sampah yang menyumbat saluran air, sampah-sampah yang berserakan di jalan-jalan dan juga kotoran kucing di pinggiran jalan yang tidak pernah dibersihkan, sampah dedaunan yang rontok dari rantingnya, ditambah lagi anak-anak yang sedang memakan makanan ringan dan membuang bungkusnya begitu saja. Membuat Dika merasa prihatin.

Setelah sampai di rumah, Dika disambut oleh orangtuanya dengan penuh rasa bahagia. orangtuanya mengajak Dika makan, karena ibunya sudah menyiapkan menu spesial hari ini. setelah makan-makan bersama keluarganya, Dika pergi menuju ke kamarnya. Dika duduk terdiam di depan meja belajarnya. “Gimana ya, caranya biar lingkungan disini bersih?” tanyanya pada diri sendiri.

Tiba-tiba Dika mendapatkan sebuah ide. Ia bangkit dari duduknya, “Aku akan coba besok!” serunya. Kemudian Dika merebahkan tubuhnya diatas kasur, lalu tertidur.

Keesokan harinya, tepatnya hari Minggu jam 6:30, Dika pergi ke masjid dekat rumahnya untuk mengumumkan bahwa hari ini akan diadakan kerja bakti dengan menggunakan toa masjid.

Dika merasa yakin dengan usahanya. Setelah dari masjid, ia berkeliling di daerah sekitar rumahnya, namun sepi. Ia pun mencoba mengetuk salah satu rumah. Pintu dibuka dan tampaklah seorang bapak-bapak yang terlihat baru bangun tidur.

“Ada apa?” tanya bapak itu malas.

“mengapa Bapak tidak ikut kerja bakti?” tanya Dika dengan hati-hati.

“Kamu tau gak, saya sudah bekerja siang malam cari uang, sekarang saya capek! mau istirahat!” Omel bapak itu, kemudian masuk kedalam dan menutup pintu.

Dika sempat kecewa mendengarnya. Tapi, ia masih tetap berusaha. Dika mengetuk pintu rumah yang lainnya. Namun, jawaban yang ia dapat, sama saja dengan jawaban yang di berikan bapak tadi. Akhirnya, Dika kembali kerumahnya dengan perasaan kecewa.

Waktu sudah menunjukka pukul 8 pagi. Dika masih terdiam di dalam kamarnya semenjak pulang tadi. Dika memikirkan bagaimana caranya agar lingkungannya bersih.

“Baiklah, aku saja yang akan membersihkan!” Dika berdiri dan pergi dari kamarnya.

Dika meminta sapu lidi, serokan, sapu tangan plastik, dan juga masker kepada pembantunya. Setelah itu, ia pergi ke depan rumahnya. Ia mulai bersih-bersih dari depan rumahnya. Dua jam berlalu. Dika baru selesai membersihkan depan rumahnya. Dika kelelahan, akhirnya ia menghentikan kegiatan bersih-

bersihnya lalu masuk ke dalam rumah, mandi dan memakan makanan yang sudah disediakan oleh pembantunya.

Selama dua minggu Dika terus berusaha agar lingkungannya menjadi bersih. Sampai akhirnya, ia jatuh sakit karena kelelahan. Tidak ada yang menjenguknya, termasuk orangtua dan pembantunya juga tidak menjaganya karena sibuk.

Dari tadi pagi, Dika mendengar ada suara ribut di luar sampai siang ini. Dika tidak bisa keluar rumah, karena berdiri 5 menit saja sudah tidak kuat karena terlalu lelah. Dika hanya bisa pasrah, terbaring di dalam kamarnya seharian.

“Kak Dika!” panggil anak-anak kecil dari luar rumah berkali-kali.

Dika mendengarnya, ia berusaha bangkit dari tidurnya. “Iya, ada apa?” Dika sudah berada di depan pintu rumahnya kemudian membuka pintu.

“Kak! Keluar yuk!” kata Naira sambil menarik-narik tangan Dika.

“Kakak lagi sakit, jadi gak bisa main hari ini” balas Dika.

“Ayolah, Kak! sebentar aja” anak-anak yang lainnya juga ikut membujuk Dika agar mau keluar rumah.

“Iya deh, iya. Kakak keluar” Dika mengikuti permintaan Naira dan kawan-kawannya. Dika mengikuti langkah anak-anak keluar rumah.

Sesampainya di luar rumah Dika sangat terkejut karena tetangga-tetangganya telah selesai membersihkan lingkungan desanya. Desanya pun sekarang menjadi bersih.

“Wahh...” Dika kagum melihatnya, ternyata lingkungannya sudah bersih dari sampah-sampah daripada dua minggu yang lalu ketika ia pulang dari pesantrennya.

“Ini semua karena kamu nak Dika” ucap bapak-bapak yang dulu didatanginya.

“Salah! Ini semua karena usaha kita bersama” ralat Dika.

Semua bertepuk tangan. Akhirnya, lingkungan Dika menjadi bersih dan kebersamaan warga desanya pun mulai terjalin.

*(sumber: <http://serabiblangkon.wordpress.com/2012/11/10/cerpen-lingkungan/>,
dengan pengubahan seperlunya)*

Lampiran II : Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA SISWA

1. Topik : amanat cerita, memberikan tanggapan dan menceritakan kembali
2. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
3. Kelas/Semeseter : V/ II
4. Kompetensi dasar : 7.3. Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat
5. Petunjuk belajar :
 - a. Bacalah secara cermat sebelum mengerjakan tugas
 - b. Baca informasi dari buku paket atau catatan guru untuk memperkuat pemahaman
 - c. Kerjakan tiap langkah sesuai tugas

TUGAS

1. Bacalah dalam hati teks cerita anak yang berjudul “Usaha Dika” dan tuliskan apa yang kamu dapatkan pada kolom berikut!

Nama : _____ No.Absen: _____

Apa yang kamu dapatkan??????



2. Apakah ada kata/istilah yang belum kamu pahami? Jika iya, tuliskan istilah tersebut pada kolom di bawah ini, dan cari tahu artinya dengan bertanya kepada teman/ gurumu!

No.	Istilah yang Belum Dipahami	Pengertian

3. Bacalah permasalahan berikut, lalu diskusikan dengan kelompokmu!

Dika pulang ke kampung halamannya, namun dia sangat menyesalkan perilaku warga kampungnya yang membuang sampah sembarangan sehingga lingkungan menjadi kotor. Dika pun akhirnya memiliki ide untuk mengajak warga kampungnya untuk bekerja bakti membersihkan lingkungan.

Apakah kalian setuju dengan tindakan Dika? Jelaskan alasanmu!

4. Ceritakan kembali dengan bahasamu sendiri cerita anak yang berjudul “Usaha Dika” ke depan kelas! (satu kelompok minimal satu perwakilan)

Lampiran III : Kisi-Kisi Soal

No	Indikator	Aspek	Jumlah soal	Kategori	Bentuk /nomor soal
1	7.3.1. Menceritakan kembali isi cerita anak dengan bahasanya sendiri.	C6	1	Sulit	Uraian: 6
2	7.3.2. Menemukan amanat/ pesan yang terdapat dalam cerita anak.	C4	1	Sedang	Uraian: 5
3	7.3.3. Memberikan tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang dibacanya.	C4	4	Mudah-sedang	Uraian: 1,2,3,4

Lampiran IV : Soal Evaluasi

Tukang Sampah

(Oleh: Nada Intan)

Tahun baru 2013 Nada di ajak oleh orang tuanya ke taman wisata. Sebelum berangkat, Nada mempersiapkan beberapa peralatan dari rumah. Setelah segalanya sudah siap Nada berangkat menuju taman wisata bersama keluarganya menggunakan mobil.

Setengah jam kemudian, mereka sampai di pintu masuk taman. Akan tetapi sampai di depan taman, perasaan Nada yang tadinya senang dan ingin sekali berkunjung kesana berubah menjadi sebaliknya. Banyak sekali sampah berserakan di halaman taman. Banyak pengunjung yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Terlihat ada tukang sampah yang sedang menyapu halaman taman.

“Aku kasihan dengan tukang sampah yang selalu membersihkan sampah-sampah di halaman, tetapi orang-orang tetap tidak peduli dengan sampah itu.” Ucap Nada dalam hati.

Dengan penasaran, Nada bertanya kepada tukang sampah itu.

“Permisi Pak, saya ingin bertanya mengapa Bapak selalu ingin membersihkan sampah-sampah yang berserakan disini. Padahal jika Bapak sudah membersihkan orang-orang tetap membuang sampah sembarangan?” tanya Nada kepada tukang sampah itu.

“Nak, menjadi tukang sampah adalah pekerjaan bapak. Dan bekerja sebagai tukang sampah itu pekerjaan yang baik, Bapak ikhlas menjalankan semua ini. Karena dengan kebersihan ini, bukan hanya bapak yang merasakan kenyamanan, tetapi semua orang bisa menikmati kenyamanan dari kebersihan ini.” jawab tukang sampah.

Nada terharu mendengar jawaban dari tukang sampah itu.

“Pak, bagaimana kalau saya membantu Bapak untuk membersihkan halaman taman yang kotor ini?” dengan senang hati Nada ingin membantu tukang sampah itu untuk menyapu halaman tersebut.

Akhirnya Nada bisa membantu bapak tukang sampah itu membersihkan halaman taman, Nada dapat merasakan betapa lelah jika setiap hari harus menyapu halaman yang cukup luas dan penuh dengan sampah. Namun hasil dari pekerjaan itu pun tidak seberapa. Tetapi tukang sampah itu tetap senang, selalu bersabar dan ikhlas dengan pekerjaannya karena dapat menyenangkan orang lain.

(sumber: <http://intannada5.blogspot.com/2013/01/cerpen-tentang-sampah.html>,
dengan pengubahan seperlunya)

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Menurutmu, bagaimana sifat/watak Nada?

2. Apakah kamu setuju dengan sikap pengunjung taman? Berikan alasanmu!
3. Menurutmu, apakah perbuatan Nada yang membantu tukang sampah membersihkan halaman merupakan perbuatan yang terpuji? Berikan alasan-mu!
4. Apa yang kamu lakukan jika melihat banyak sampah yang berserakan di sekelilingmu?
5. Apakah amanat yang dapat diambil dari cerita di atas?
6. Ceritakan kembali cerita di atas dengan kata-katamu sendiri!



Lampiran V : Kunci Jawaban dan Teknik Penilaian

Kunci Jawaban

1. Baik hati, suka membantu
2. Tidak, karena para pengunjung tidak menjaga kebersihan dan hal itu dapat merusak pemandangan,kenyamanan dan dapat menimbulkan bencana.
3. Iya, karena membuat halaman menjadi bersih dan mau menolong sesama dengan membersihkan sampah-sampah
4. Membersihkannya dan membuang sampah pada tempatnya
5. Kita harus membuang sampah pada tempatnya. Rela menolong untuk kepentingan banyak orang
6. Nada pergi ke taman wisata. Disana ia melihat banyak sekali sampah yang berserakan. Selain itu, ia juga melihat tukang sampah yang sedang membersihkan halaman taman wisata. Ia merasa kasihan dengan tukang sampah tersebut, karena meskipun sudah dibersihkan akan tetapi masih banyak pengunjung yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Akhirnya Nada membantu tukang sampah untuk membersihkan halaman taman.

Teknik Penilaian/ Penskoran

No	Bentuk soal	Jumlah soal	Bobot	Jumlah
1	Uraian	5 (nomor1-5)	1,5	7,5
2	Uraian	1 (nomor 6)	2,5	2,5

$$N = \frac{B}{St} \times 100$$



LAMPIRAN II
INSTRUMEN PENELITIAN

**PEDOMAN PENETAPAN LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN
GURU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF DENGAN
MODEL *CIRC***

Keterampilan Dasar Mengajar	Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Model <i>CIRC</i>	Indikator Keterampilan Guru dalam Pembelajaran dengan Model <i>CIRC</i>
1. Keterampilan bertanya	1. Guru menyiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya.	1. Mempersiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya. (<i>keterampilan mengadakan variasi</i>)
2. Keterampilan memberikan penguatan	2. Guru membuka pelajaran.	2. Membuka pelajaran (<i>keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya</i>)
3. Keterampilan mengadakan variasi	3. Guru menjelaskan materi secara umum.	3. Menjelaskan materi pembelajaran (<i>keterampilan menjelaskan</i>)
4. Keterampilan menjelaskan	4. Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa.	4. Mengajukan pertanyaan kepada siswa (<i>keterampilan bertanya</i>)
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	5. Guru memberikan wacana/kliping berupa teks cerita anak	5. Membentuk kelompok diskusi (<i>keterampilan mengelola kelas</i>)
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	6. Siswa membaca teks cerita anak dalam hati dan menuliskan apa saja yang mereka dapatkan dari kegiatan membacanya termasuk kata, kalimat, paragraf yang belum ia pahami	6. Membimbing siswa untuk membaca dalam hati, menemukan isi cerita dan istilah yang belum dipahami siswa (<i>keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan</i>)
7. Keterampilan mengelola kelas	7. Siswa menanyakan apa yang belum dipahaminya kepada anggota kelompok atau guru.	7. Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana (<i>Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengadakan variasi</i>)
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	8. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap teks cerita anak dan menulisnya pada lembar kertas.	8. Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi (<i>Keterampilan mengelola kelas</i>)
	9. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.	9. Memberikan penguatan (<i>Keterampilan memberikan penguatan</i>)
	10. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain.	10. Menutup pelajaran (<i>keterampilan menutup pelajaran</i>)
	11. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi.	
	12. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	
	13. Siswa mengerjakan soal evaluasi.	
	14. Penutup.	

**PEDOMAN PENETAPAN LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF DENGAN MODEL**

CIRC

Aktivitas Siswa	Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Model <i>CIRC</i>	Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Model <i>CIRC</i>
1. <i>Visual activities</i> (aktivitas visual) 2. <i>Oral activities</i> (aktivitas lisan) 3. <i>Listening activities</i> (aktivitas mendengarkan) 4. <i>Writing activities</i> (aktivitas menulis) 5. <i>Drawing activities</i> (aktivitas menggambar) 6. <i>Motor activities</i> (aktivitas motorik) 7. <i>Mental activities</i> (aktivitas mental) 8. <i>Emotional activities</i> (aktivitas emosional)	1. Guru menyiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya 2. Guru membuka pelajaran. 3. Guru menjelaskan materi secara umum. 4. Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa. 5. Guru memberikan wacana/kliping berupa teks cerita anak 6. Siswa membaca teks cerita anak dalam hati dan menuliskan apa saja yang mereka dapatkan dari kegiatan membacanya termasuk kata, kalimat, paragraf yang belum ia pahami 7. Siswa menanyakan apa yang belum dipahaminya kepada anggota kelompok atau guru. 8. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap teks cerita anak dan menulisnya pada lembar kertas. 9. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. 10. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain. 11. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi. 12. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 13. Siswa mengerjakan soal evaluasi. 14. Penutup.	1. Mempersiapkan diri untuk mengikuti PBM (<i>Emotional activities</i>) 2. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru (<i>Listening activities</i>) 3. Bertanya dan menjawab pertanyaan (<i>Oral activities</i>) 4. Bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana (<i>Oral activities, Listening activities, Writing activities</i>) 5. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain (<i>Mental activities</i>) 6. Mengerjakan soal evaluasi (<i>Mental activities, writing activities</i>)

**PEDOMAN PENETAPAN LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN
MEMBACA SISWA DALAM PEMBELAJARANA MEMBACA INTENSIF
DENGAN MODEL *CIRC***

Tahap-Tahap Membaca	Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Model <i>CIRC</i>	Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Model <i>CIRC</i>
1. Tahap Prabaca (memilih bacaan, menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi, memprediksi isi dan mengadakan tinjauan pendahuluan) 2. Tahap Membaca (siswa membaca bacaan secara keseluruhan) 3. Tahap Merespon (siswa memberi respon terhadap kegiatan membacanya dan terus berusaha memahami isi) 4. Tahap Menggali Teks (siswa kembali memperhatikan bacaan untuk menggali isinya lebih dalam) 5. Tahap Memperluas Interpretasi (memperluas pemahaman, merefleksi pemahaman dan menilai pengalaman membaca)	1. Guru menyiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya 2. Guru membuka pelajaran. 3. Guru menjelaskan materi secara umum. 4. Guru mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa. 5. Guru memberikan wacana/kliping berupa teks cerita anak 6. Siswa membaca teks cerita anak dalam hati dan menuliskan apa saja yang mereka dapatkan dari kegiatan membacanya termasuk kata, kalimat, paragraf yang belum ia pahami 7. Siswa menanyakan apa yang belum dipahaminya kepada anggota kelompok atau guru. 8. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap teks cerita anak dan menulisnya pada lembar kertas. 9. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. 10. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain. 11. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi. 12. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 13. Siswa mengerjakan soal evaluasi. 14. Penutup.	1. Membaca dengan sikap yang benar (<i>tahap membaca</i>) 2. Memberikan respon terhadap kegiatan membacanya (<i>tahap merespon dan menggali teks</i>) 3. Berdiskusi dengan anggota kelompoknya (<i>tahap menggali teks</i>) 4. Melaporkan hasil temuan (<i>tahap memperluas interpretasi</i>)

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Model *CIRC* pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
1	Keterampilan guru dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model <i>CIRC</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya 2. Membuka pelajaran 3. Menjelaskan materi pembelajaran 4. Mengajukan pertanyaan kepada siswa 5. Membentuk kelompok diskusi 6. Membimbing siswa untuk membaca dalam hati, menemukan isi cerita dan istilah yang belum dipahami siswa 7. Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana. 8. Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi 9. Memberikan penguatan 10. Menutup pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Foto 3. Video 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model <i>CIRC</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan diri untuk mengikuti PBM. 2. Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru. 3. Bertanya dan menjawab pertanyaan. 4. Bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana. 5. Menanggapi hasil diskusi kelompok lain 6. Mengerjakan soal evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Foto 3. Video 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan 3. Wawancara

3	Hasil Belajar berupa keterampilan membaca intensif dengan model <i>CIRC</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita anak 2. Menyimpulkan isi cerita anak 3. Mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam cerita anak 4. Menceritakan kembali isi cerita anak dengan bahasanya sendiri 5. Menemukan amanat/pesan yang terdapat dalam cerita anak 6. Memberikan tanggapan sederhana terhadap cerita anak yang dibacanya 7. Membaca dengan sikap yang benar 8. Memberikan respon terhadap kegiatan membacanya 9. Berdiskusi dengan anggota kelompoknya 10. Melaporkan hasil temuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Data nilai hasil belajar siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Soal evaluasi (untuk poin 1-6) 2. Lembar pengamatan (untuk poin nomor 7 dan 10)
---	---	--	---	---



**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF DENGAN MODEL *CIRC***

Siklus:

Nama SD : SDN Mangkangkulon 01

Nama Guru :

Kelas/Semester : V/II

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom “Tampak”, jika deskriptor muncul!
2. Hitung jumlah deskriptor yang muncul dalam setiap indikator dengan ketentuan:
 - a. Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak
 - b. Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak
 - c. Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak
 - d. Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Jumlah Skor
1	Mempersiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya	1. Mempersiapkan LKS 2. Mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran 3. Mempersiapkan lembar pengamatan 4. Mempersiapkan catatan lapangan dan pedoman wawancara		
2	Membuka pelajaran	Menarik perhatian siswa (misalnya dengan bernyanyi, membaca puisi, dll) Memberikan motivasi kepada siswa Memberikan apersepsi Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3	Menjelaskan materi pembelajaran	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Materi yang disampaikan sesuai dengan indikator 3. Menjelaskan materi disertai dengan pemberian contoh 4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang		

		belum dipahami		
4	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan diajukan dengan suara yang jelas 2. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi pelajaran 3. Memberikan waktu untuk berpikir 4. Memberikan konfirmasi jawaban 		
5	Membentuk kelompok diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok heterogen 2. Membantu siswa dalam mengatur tempat duduk berkelompok 3. Membantu siswa untuk menetapkan nama kelompok 4. Menentukan tugas siswa 		
6	Membimbing siswa untuk membaca dalam hati, menemukan isi cerita dan istilah yang belum dipahami siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan kepada siswa mengenai cara/sikap membaca dalam hati yang benar 2. Memperjelas apa yang harus dikerjakan siswa setelah membaca dalam hati 3. Meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka dapat pada kertas 4. Memberikan kesempatan bertanya kepada masing-masing kelompok mengenai istilah yang belum dipahami 		
7	Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkeliling membimbing kerja/diskusi yang dilakukan siswa dalam kelompok 2. Menanyakan kesulitan yang dialami oleh masing-masing kelompok 3. Memperjelas permasalahan 4. Memberikan kesempatan bertanya 		
8	Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan urutan kelompok yang maju 2. Memilih siswa untuk mewakili kelompoknya secara acak 3. Mengkodisikan kelas agar kondusif selama kelompok melakukan presentasi 4. Mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi 		
9	Memberikan penguatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan dalam memberikan penguatan (siswa/kelompok yang 		

		dituju) 2. Menunjukkan kesungguhan dalam memberikan penguatan (suara, ekspresi) 3. Menggunakan penguatan positif (pujian) 4. Memberikan variasi dalam memberikan penguatan (verbal maupun non verbal)		
10	Menutup pelajaran	1. Menyimpulkan materi 2. Memberi refleksi 3. Memberi evaluasi 4. Memberi umpan balik/ tindak lanjut		

Jumlah Skor = Kategori =

Keterangan:

R : skor min = 0

T : skor maks = 40

n : banyaknya skor = $T - R + 1 = 40 - 0 + 1 = 41$

Letak $Q_1 = \frac{1}{4} (41 + 1) = \frac{1}{4} \times 42 = 10,5$, Jadi nilai $Q_1 = 10,5 + (-1) = 9,5$

Letak $Q_2 = \frac{2}{4} (41 + 1) = \frac{2}{4} \times 42 = 21$, Jadi nilai $Q_2 = 21 + (-1) = 20$

Letak $Q_3 = \frac{3}{4} (41 + 1) = \frac{3}{4} \times 42 = 31,5$, Jadi nilai $Q_3 = 31,5 + (-1) = 30,5$

Tabel Kriteria Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Kriteria	Kualifikasi
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik (B)	Tuntas
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF DENGAN MODEL *CIRC***

Siklus:

- Nama siswa :
 Nama SD : SDN Mangkangkulon 01
 Kelas/Semester : V/II
 Hari/Tanggal :
 Petunjuk :
1. Berilah tanda check (√) pada kolom “Tampak”, jika deskriptor muncul!
 2. Hitung jumlah deskriptor yang muncul dalam setiap indikator dengan ketentuan:
 - a. Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak
 - b. Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak
 - c. Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak
 - d. Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Jumlah Skor
1	Mempersiapkan diri untuk mengikuti PBM	1. Berbaris di depan kelas 2. Masuk ruang kelas 3. Menempati tempat duduk masing-masing 4. Mengeluarkan perlengkapan belajar (seperti alat tulis, buku, dll)		
2	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru	1. Sikap duduk baik 2. Memperhatikan penjelasan guru dan tidak berbicara sendiri 3. Merespon penjelasan guru (menjawab pertanyaan yang diajukan guru) 4. Mencatat penjelasan dari guru/menyalin tulisan yang ada di papan tulis		
3	Bertanya dan menjawab pertanyaan	1. Mengangkat tangan sebelum bertanya dan menjawab pertanyaan 2. Mengajukan pertanyaan 3. Menjawab pertanyaan 4. Menggunakan bahasa yang baik dan benar		
4	Bekerjasama	1. Melakukan diskusi secara aktif		

	dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana	<ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam kelompok 3. Tidak membuat gaduh dan mengganggu teman saat berdiskusi 4. Dapat menjadi motivator bagi teman-temannya 		
5	Menanggapi hasil diskusi kelompok lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengangkat tangan sebelum menanggapi hasil diskusi. 2. Siswa memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain 3. Siswa menggunakan bahasa yang sopan dalam memberikan tanggapan 4. Suara terdengar ke seluruh ruangan 		
6	Mengerjakan soal evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan soal evaluasi sendiri 2. Siswa mengerjakan evaluasi tanpa membuka buku 3. Siswa tenang dalam mengerjakan evaluasi 4. Siswa menyelesaikan soal evaluasi tepat waktu 		

Jumlah Skor Kategori

Keterangan:

Skor min = 0, skor maks = 24, n= 24-0+1=25

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(25+1) = 6,5$, jadi nilai Q1 adalah = $6,5 + (0-1) = 5,5$

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(25+1) = \frac{2}{4} \times 26 = 13$, jadi nilai Q2 adalah = $13 + (0-1) = 12$

Letak Q3 = $\frac{3}{4}(25+1) = \frac{3}{4} \times 26 = 19,5$, jadi nilai Q3 adalah = $19,5 + (0-1) = 18,5$

Tabel Kriteria Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Kriteria	Kualifikasi
$18,5 \leq \text{skor} \leq 24$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$12 \leq \text{skor} < 18,5$	Baik (B)	Tuntas
$5,5 \leq \text{skor} < 12$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 5,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF DENGAN MODEL
CIRC**

Siklus:

Nama siswa :
 Nama SD : SDN Mangkangkulon 01
 Kelas/Semester : V/II
 Materi :
 Hari/Tanggal :
 Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom “Tampak”, jika deskriptor muncul!
2. Hitung jumlah deskriptor yang muncul dalam setiap indikator denganketentuan:
 - a. Nilai 1 = Jika tidak ada deskriptor yang nampak
 - b. Nilai 2 = Jika 1 deskriptor yang tampak
 - c. Nilai 3 = Jika 2 deskriptor yang tampak
 - d. Nilai 4 = Jika 3-4 deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Jumlah Skor
1	Membaca dengan sikap yang benar	1. Membaca tanpa bersuara/mendengung 2. Membaca tanpa gerakan bibir 3. Membaca tanpa menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan ke kiri dan ke kanan 4. Membaca tanpa menunjuk baris bacaan dengan pensil, jari atau alat lain		
2	Memberikan respon terhadap kegiatan membacanya	1. Menuliskan apa yang didapat dari kegiatan membacanya 2. Bertanya kepada anggota kelompoknya mengenai istilah yang belum ia pahami 3. Menjawab pertanyaan dari anggota kelompoknya. 4. Bertanya kepada guru mengenai		

		istilah yang belum ia pahami		
3	Berdiskusi dengan anggota kelompoknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan hasil temuannya kepada anggota kelompoknya 2. Melakukan tanya jawab dengan teman kelompoknya mengenai isi bacaan 3. Tidak berbicara sendiri/mengganggu anggota kelompok lainnya 4. Memberikan pendapat 		
4	Melaporkan hasil temuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan hasil temuan kelompoknya kepada kelompok lain 2. Memberikan penilaian apakah temuan kelompok lain benar/salah 3. Memberikan tambahan/ pendapat terhadap penemuan kelompok lain 4. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 		

Jumlah Skor Kategori

Keterangan:

R : skor min = 0

T : skor maks = 16

n : banyaknya skor = $T - R + 1 = 16 - 0 + 1 = 17$

Letak Q1 = $\frac{1}{4} (17 + 1) = 4,5$, Jadi nilai Q1 = $4,5 + (-1) = 3,5$

Letak Q2) = $\frac{2}{4} (17 + 1) = \frac{2}{4} \times 18 = 9$, Jadi nilai Q2 = $9 + (-1) = 8$

Letak Q3 = $\frac{3}{4} (17 + 1) = \frac{3}{4} \times 18 = 13,5$, Jadi nilai Q3 = $13,5 + (-1) = 12,5$

Tabel Kriteria Hasil Pengamatan Keterampilan Membaca Siswa

Kriteria Ketuntasan	Kriteria	Kualifikasi
$12,5 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$8 \leq \text{skor} < 12,5$	Baik (B)	Tuntas
$3,5 \leq \text{skor} < 8$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 3,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

**CATATAN LAPANGAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN MODEL *CIRC***

Siklus:

Nama SD : SDN Mangkangkulon 01

Ruang Kelas : V

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Subyek : guru, siswa, proses pembelajaran

Petunjuk :

Catatlah secara singkat dan jelas mengenai hal-hal yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model *CIRC* sesuai dengan kenyataan sebenarnya!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang,

2013

Observer,

.....

**LEMBAR WAWANCARA GURU TENTANG PEMBELAJARAN
MEMBACA INTENSIF DENGAN MODEL *CIRC***

(Siklus I)

Nama SD : SDN Mangkankulon 01

Hari/Tanggal :

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembelajaran yang telah saya lakukan dengan menggunakan model *CIRC*?

Jawab: _____

2. Bagaimana keunggulan model *CIRC* dalam pembelajaran yang telah saya lakukan?

Jawab: _____

3. Apakah kekurangan dari pembelajaran dengan menggunakan model *CIRC* yang telah saya lakukan?

Jawab: _____

4. Apakah ada saran dari Ibu terhadap pembelajaran yang akan saya lakukan pada siklus berikutnya?

Jawab: _____

Mengetahui, Semarang, 2013

Guru Kolaborator, Pewawancara,

Sukartini, S.Pd.

Fitri Linawati

NIP. 19680415 198806 2 001

NIM. 1401409141

**LEMBAR WAWANCARA GURU TENTANG PEMBELAJARAN
MEMBACA INTENSIF DENGAN MODEL *CIRC***

(Siklus II dan III)

Nama SD : SDN Mangkangkulon 01

Hari/Tanggal :

Pertanyaan :

- i. Apakah masih ada kekurangan dari pembelajaran dengan menggunakan model *CIRC* yang telah saya lakukan?

Jawab: _____

- ii. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembelajaran yang telah saya lakukan jika dibandingkan dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya?

Jawab: _____

- iii. Apakah terdapat peningkatan aktivitas siswa setelah mengikuti PBM membaca intensif dengan menggunakan model *CIRC*?

Jawab: _____

- iv. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti PBM membaca intensif dengan menggunakan model *CIRC*?

Jawab: _____

Mengetahui, Semarang, 2013

Guru Kolaborator, Pewawancara,

Sukartini, S.Pd.

NIP. 19680415 198806 2 001

Fitri Linawati

NIM. 1401409141



LAMPIRAN III
HASIL PENELITIAN

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF DENGAN MODEL *CIRC***

Siklus I

Nama SD : SDN Mangkangkulon 01

Nama Guru : Fitri Linawati

Kelas/Semester : V/II

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2013

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom “Tampak”, jika deskriptor muncul!
2. Hitung jumlah deskriptor yang muncul dalam setiap indikator dengan ketentuan:
 - a. Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak
 - b. Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak
 - c. Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak
 - d. Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Jumlah Skor
1	Mempersiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya	1. Mempersiapkan LKS 2. Mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran 3. Mempersiapkan lembar pengamatan 4. Mempersiapkan catatan lapangan dan pedoman wawancara	√ √ √ √	4
2	Membuka pelajaran	1. Menarik perhatian siswa (misalnya dengan bernyanyi, membaca puisi, dll) 2. Memberikan motivasi kepada siswa 3. Memberikan apersepsi 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√ √	2
3	Menjelaskan materi pembelajaran	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Materi yang disampaikan sesuai	√	2

		<p>dengan indikator</p> <p>3. Menjelaskan materi disertai dengan pemberian contoh</p> <p>4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami</p>	√	
4	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	<p>1. Pertanyaan diajukan dengan suara yang jelas</p> <p>2. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi pelajaran</p> <p>3. Memberikan waktu untuk berpikir</p> <p>4. Memberikan konfirmasi jawaban</p>	√ √	2
5	Membentuk kelompok diskusi	<p>1. Membentuk kelompok heterogen</p> <p>2. Membantu siswa dalam mengatur tempat duduk berkelompok</p> <p>3. Membantu siswa untuk menetapkan nama kelompok</p> <p>4. Menentukan tugas siswa</p>	√ √ √	3
6	Membimbing siswa untuk membaca dalam hati, menemukan isi cerita dan istilah yang belum dipahami siswa.	<p>1. Menginformasikan kepada siswa mengenai cara/sikap membaca dalam hati yang benar</p> <p>2. Memperjelas apa yang harus dikerjakan siswa setelah membaca dalam hati</p> <p>3. Meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka dapat pada kertas</p> <p>4. Memberikan kesempatan bertanya kepada masing-masing kelompok mengenai istilah yang belum dipahami</p>	√ √ √	3
7	Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana	<p>1. Berkeliling membimbing kerja/diskusi yang dilakukan siswa dalam kelompok</p> <p>2. Menanyakan kesulitan yang dialami oleh masing-masing kelompok</p> <p>3. Memperjelas permasalahan</p> <p>4. Memberikan kesempatan bertanya</p>	√ √ √	3
8	Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi	<p>1. Menentukan urutan kelompok yang maju</p> <p>2. Memilih siswa untuk mewakili kelompoknya secara acak</p>	√ √	3

		3. Mengkodisikan kelas agar kondusif selama kelompok melakukan presentasi 4. Mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi	√	
9	Memberikan penguatan	1. Kejelasan dalam memberikan penguatan (siswa/ kelompok yang dituju) 2. Menunjukkan kesungguhan dalam memberikan penguatan (suara, ekspresi) 3. Menggunakan penguatan positif (pujian) 4. Memberikan variasi dalam memberikan penguatan (verbal maupun non verbal)	√ √ √	3
10	Menutup pelajaran	1. Menyimpulkan materi 2. Memberi refleksi 3. Memberi evaluasi 4. Memberi umpan balik/ tindak lanjut	√ √	2
Total Skor				27

Tabel Kriteria Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik (B)	Tuntas
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Jumlah Skor = 27, Kategori = Baik

Semarang, 26 Maret 2013

Observer,

Sukartini, S.Pd

NIP. 19680415 198806 2 001

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF DENGAN MODEL *CIRC*
(Siklus II)**

Nama SD : SDN Mangkangkulon 01

Nama Guru : Fitri Linawati

Kelas/Semester : V/II

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom “Tampak”, jika deskriptor muncul!
2. Hitung jumlah deskriptor yang muncul dalam setiap indikator dengan ketentuan:
 - a. Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak
 - b. Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak
 - c. Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak
 - d. Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Jumlah Skor
1	Mempersiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya	1. Mempersiapkan LKS 2. Mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran 3. Mempersiapkan lembar pengamatan 4. Mempersiapkan catatan lapangan dan pedoman wawancara	√ √ √ √	4
2	Membuka pelajaran	1. Menarik perhatian siswa (misalnya dengan bernyanyi, membaca puisi, dll) 2. Memberikan motivasi kepada siswa 3. Memberikan apersepsi 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√ √	2
3	Menjelaskan materi pembelajaran	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Materi yang disampaikan sesuai	√	3

		dengan indikator 3. Menjelaskan materi disertai dengan pemberian contoh 4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami	√ √	
4	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	1. Pertanyaan diajukan dengan suara yang jelas 2. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi pelajaran 3. Memberikan waktu untuk berpikir 4. Memberikan konfirmasi jawaban	√ √ √	3
5	Membentuk kelompok diskusi	1. Membentuk kelompok heterogen 2. Membantu siswa dalam mengatur tempat duduk berkelompok 3. Membantu siswa untuk menetapkan nama kelompok 4. Menentukan tugas siswa	√ √ √	3
6	Membimbing siswa untuk membaca dalam hati, menemukan isi cerita dan istilah yang belum dipahami siswa	1. Menginformasikan kepada siswa mengenai cara/sikap membaca dalam hati yang benar 2. Memperjelas apa yang harus dikerjakan siswa setelah membaca dalam hati 3. Meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka dapat pada kertas 4. Memberikan kesempatan bertanya kepada masing-masing kelompok mengenai istilah yang belum dipahami	√ √ √ √	4
7	Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana	1. Berkeliling membimbing kerja/diskusi yang dilakukan siswa dalam kelompok 2. Menanyakan kesulitan yang dialami oleh masing-masing kelompok 3. Memperjelas permasalahan 4. Memberikan kesempatan bertanya	√ √ √	3
8	Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi	1. Menentukan urutan kelompok yang maju 2. Memilih siswa untuk mewakili kelompoknya secara acak 3. Mengkodisikan kelas agar kondusif selama kelompok	√ √	3

		melakukan presentasi 4. Mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi	√	
9	Memberikan penguatan	1. Kejelasan dalam memberikan penguatan (siswa/ kelompok yang dituju) 2. Menunjukkan kesungguhan dalam memberikan penguatan (suara, ekspresi) 3. Menggunakan penguatan positif (pujian) 4. Memberikan variasi dalam memberikan penguatan (verbal maupun non verbal)	√ √ √	3
10	Menutup pelajaran	1. Menyimpulkan materi 2. Memberi refleksi 3. Memberi evaluasi 4. Memberi umpan balik/ tindak lanjut	√ √	2
Total Skor				30

Tabel Kriteria Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik (B)	Tuntas
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Jumlah Skor = 30, Kategori = Baik

Semarang, 30 Maret 2013

Observer,

Sukartini, S.Pd

NIP. 19680415 198806 2 001

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF DENGAN MODEL *CIRC*
(Siklus III)**

Nama SD : SDN Mangkangkulon 01

Nama Guru : Fitri Linawati

Kelas/Semester : V/II

Hari/Tanggal : Selasa, 09 April 2013

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom “Tampak”, jika deskriptor muncul!
2. Hitung jumlah deskriptor yang muncul dalam setiap indikator dengan ketentuan:
 - a. Nilai 1 = Jika 1 deskriptor yang tampak
 - b. Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak
 - c. Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak
 - d. Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Jumlah Skor
1	Mempersiapkan sarana belajar dan pendukung lainnya	1. Mempersiapkan LKS 2. Mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran 3. Mempersiapkan lembar pengamatan 4. Mempersiapkan catatan lapangan dan pedoman wawancara	√ √ √ √	4
2	Membuka pelajaran	1. Menarik perhatian siswa (misalnya dengan bernyanyi, membaca puisi, dll) 2. Memberikan motivasi kepada siswa 3. Memberikan apersepsi 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√ √ √	3
3	Menjelaskan materi pembelajaran	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Materi yang disampaikan sesuai	√ √	4

		dengan indikator 3. Menjelaskan materi disertai dengan pemberian contoh 4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami	√ √	
4	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	1. Pertanyaan diajukan dengan suara yang jelas 2. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi pelajaran 3. Memberikan waktu untuk berpikir 4. Memberikan konfirmasi jawaban	√ √ √ √	4
5	Membentuk kelompok diskusi	1. Membentuk kelompok heterogen 2. Membantu siswa dalam mengatur tempat duduk berkelompok 3. Membantu siswa untuk menetapkan nama kelompok 4. Menentukan tugas siswa	√ √ √ √	3
6	Membimbing siswa untuk membaca dalam hati, menemukan isi cerita dan istilah yang belum dipahami siswa	1. Menginformasikan kepada siswa mengenai cara/sikap membaca dalam hati yang benar 2. Memperjelas apa yang harus dikerjakan siswa setelah membaca dalam hati 3. Meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka dapat pada kertas 4. Memberikan kesempatan bertanya kepada masing-masing kelompok mengenai istilah yang belum dipahami	√ √ √ √	4
7	Membimbing siswa dalam kelompok untuk menemukan isi, ide pokok, gagasan dan memberikan tanggapan terhadap wacana	1. Berkeliling membimbing kerja/diskusi yang dilakukan siswa dalam kelompok 2. Menanyakan kesulitan yang dialami oleh masing-masing kelompok 3. Memperjelas permasalahan 4. Memberikan kesempatan bertanya	√ √ √ √	4
8	Membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi	1. Menentukan urutan kelompok yang maju 2. Memilih siswa untuk mewakili kelompoknya secara acak 3. Mengkodisikan kelas agar kondusif selama kelompok	√ √ √	4

		melakukan presentasi 4. Mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi	√	
9	Memberikan penguatan	1. Kejelasan dalam memberikan penguatan (siswa/ kelompok yang dituju) 2. Menunjukkan kesungguhan dalam memberikan penguatan (suara, ekspresi) 3. Menggunakan penguatan positif (pujian) 4. Memberikan variasi dalam memberikan penguatan (verbal maupun non verbal)	√ √ √ √	4
10	Menutup pelajaran	1. Menyimpulkan materi 2. Memberi refleksi 3. Memberi evaluasi 4. Memberi umpan balik/ tindak lanjut	√ √ √	3
Total Skor				37

Tabel Kriteria Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik (B)	Tuntas
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Jumlah Skor = 37, Kategori = Sangat Baik

Semarang, 09 April 2013

Observer,

Sukartini, S.Pd

NIP. 19680415 198806 2 001

Jumlah % Ketuntasan	46,50 %		
Kategori	Cukup		

Semarang, 26 Maret 2013

Observer,



Jayanti Yudha Pertiwi

NIM. 1401409124

DATA HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus II

No.	Nama	Indikator						Jml Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	MRM	3	2	2	3	0	4	14	B
2	TK	4	3	2	3	0	3	15	B
3	NM	4	3	2	3	0	4	16	B
4	SY	4	2	2	2	0	4	14	B
5	AC	4	3	2	3	0	4	16	B
6	AW	2	2	2	2	0	3	11	C
7	MH	3	2	0	3	0	4	12	B
8	MA	4	3	2	3	0	4	16	B
9	AB	2	2	1	2	0	2	9	C
10	AW	3	2	3	2	0	2	12	B
11	AZ	4	3	3	4	0	4	18	B
12	AWN	3	3	2	3	0	3	14	B
13	DR	2	1	1	2	0	2	8	C
14	EN	4	3	3	3	0	4	17	B
15	KP	3	2	1	2	0	3	11	C
16	MRA	3	2	2	3	0	3	13	B
17	MRR	4	3	3	4	0	4	18	B
18	NA	4	3	3	4	4	4	22	A
19	RJ	2	2	1	2	0	3	10	C
20	TH	4	3	0	3	0	4	14	B
21	WH	4	3	0	3	0	4	14	B
22	YS	4	3	3	3	0	4	17	B
23	ZF	4	3	3	4	0	4	18	B
24	SD	4	3	3	4	4	4	22	A
25	WL	4	2	0	3	0	4	13	B
26	KR	3	3	2	3	0	4	15	B
27	R	4	3	3	3	0	4	17	B
28	MF	3	2	0	2	0	3	10	B
29	RA	3	3	3	3	3	4	19	A
Jumlah		99	74	54	84	11	103		
Rata-Rata Tiap Indikator		3,41	2,56	1,86	2,90	0,38	3,55		
Jumlah Total Rata-Rata Skor		14,66							

Jumlah % Ketuntasan	61,07%		
Kategori	Baik		

Semarang, 30 Maret 2013

Observer,



Jayanti Yudha Pertiwi

NIM. 1401409124



DATA HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus III

No.	Nama	Indikator						Jml Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	MRM	4	3	3	4	0	4	18	B
2	TK	4	3	3	3	0	4	17	B
3	NM	4	3	3	4	0	4	18	B
4	SY	4	3	3	4	0	4	18	B
5	AC	4	3	3	3	0	4	17	B
6	AW	4	3	3	3	0	4	17	B
7	MH	4	3	3	3	0	4	17	B
8	MA	4	3	3	4	0	4	18	B
9	AB	4	3	3	3	0	4	17	B
10	AW	4	3	4	4	3	4	22	A
11	AZ	4	4	3	4	4	4	23	A
12	AWN	4	4	3	4	0	4	19	A
13	DR	3	2	2	3	0	3	13	B
14	EN	4	4	3	4	0	4	19	A
15	KP	4	3	3	3	0	4	17	B
16	MRA	4	3	3	3	0	4	17	B
17	MRR	4	4	4	4	4	4	24	A
18	NA	4	3	4	4	4	4	23	A
19	RJ	3	3	2	3	0	4	15	B
20	TH	4	3	2	3	0	4	16	B
21	WH	4	3	2	3	0	4	16	B
22	YS	4	4	3	4	4	4	23	A
23	ZF	4	4	4	4	4	4	24	A
24	SD	4	4	4	4	4	4	24	A
25	WL	4	3	3	4	0	4	18	B
26	KR	4	3	4	4	0	4	19	A
27	R	4	3	4	4	0	4	19	A
28	MF	4	3	3	3	0	4	17	B
29	RA	4	4	4	4	0	4	20	A
Jumlah		114	94	91	104	27	115		
Rata-Rata Tiap Indikator		3,93	3,24	3,14	3,59	0,93	3,97		
Jumlah Total Rata-Rata Skor		18,8							

Jumlah % Ketuntasan	78,32%		
Kategori	Sangat Baik		

Semarang, 09 April 2013

Observer,



Irine Yulia Purwaningtyas

NIM. 1401409186



DATA HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
SIKLUS I

No.	Nama	Indikator				Jml Skor	Kategori	
		1	2	3	4			
1	MRM	2	0	2	0	4	C	
2	TK	4	0	2	0	6	C	
3	NM	1	1	2	0	4	C	
4	SY	2	1	2	0	5	C	
5	AC	4	2	2	0	8	B	
6	AW	2	2	2	2	8	B	
7	MH	1	0	2	2	5	C	
8	MA	2	1	3	3	9	B	
9	AB	4	0	2	0	6	C	
10	AW	1	2	3	2	8	C	
11	AZ	3	2	3	2	10	B	
12	AWN	2	4	3	2	11	B	
13	DR	2	1	0	2	5	C	
14	EN	4	2	3	2	11	B	
15	KP	1	1	1	0	3	D	
16	MRA	2	0	1	0	3	D	
17	MRR	1	1	2	0	4	C	
18	NA	2	1	3	2	8	B	
19	RJ	4	0	1	2	7	C	
20	TH	2	1	1	2	6	C	
21	WH	2	2	1	0	5	C	
22	YS	4	1	2	2	9	B	
23	ZF	2	1	2	2	7	C	
24	SD	3	1	2	3	9	B	
25	WL	4	0	1	0	5	C	
26	KR	1	0	1	2	4	C	
27	R	4	1	1	2	8	B	
28	MF	1	1	1	0	3	D	
29	RA	2	1	2	1	6	C	
Jumlah		69	30	53	35			
Rata-Rata Tiap Indikator		2,38	1,04	1,83	1,21			
Jumlah Total Rata-Rata Skor		6,46						

Kategori	Cukup
----------	-------

Semarang, 26 Maret 2013

Observer,



Irine Yulia Purwaningtyas

NIM. 1401409186



DATA HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF

SIKLUS II

No.	Nama	Indikator				Jml Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	MRM	3	2	2	0	7	C
2	TK	4	1	3	2	10	B
3	NM	4	2	3	0	9	B
4	SY	3	1	2	0	6	C
5	AC	4	2	2	2	10	B
6	AW	2	2	1	0	5	C
7	MH	3	1	2	0	6	C
8	MA	4	2	3	2	11	B
9	AB	3	2	2	0	7	C
10	AW	2	2	3	2	9	B
11	AZ	4	2	3	0	9	B
12	AWN	2	3	3	2	10	B
13	DR	2	2	1	0	5	C
14	EN	4	2	3	2	11	B
15	KP	3	1	2	2	8	B
16	MRA	3	2	2	2	9	B
17	MRR	4	2	3	3	12	B
18	NA	4	2	3	4	13	A
19	RJ	4	1	2	0	7	C
20	TH	4	1	2	0	7	C
21	WH	4	1	2	0	7	C
22	YS	3	3	3	3	12	B
23	ZF	3	2	2	2	9	B
24	SD	4	3	3	4	14	A
25	WL	2	3	2	2	9	B
26	KR	4	1	3	0	8	B
27	R	4	3	2	2	11	B
28	MF	3	1	2	0	6	C
29	RA	4	2	3	4	13	A
Jumlah		97	54	69	40		
Rata-Rata Tiap Indikator		3,35	1,86	2,38	1,38		
Jumlah Total Rata-Rata Skor		8,97					

Kategori	Baik
-----------------	-------------

Semarang, 30 Maret 2013

Observer,



Luci Tri Wijayanti

NIM. 1401409397



DATA HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
SIKLUS III

No.	Nama	Indikator				Jml Skor	Kategori	
		1	2	3	4			
1	MRM	4	3	3	2	12	B	
2	TK	4	2	3	2	11	B	
3	NM	4	2	4	2	12	B	
4	SY	3	3	3	2	11	B	
5	AC	4	2	3	1	10	B	
6	AW	3	2	2	1	8	B	
7	MH	4	2	3	0	9	B	
8	MA	4	3	4	2	13	A	
9	AB	4	2	3	2	11	B	
10	AW	3	2	3	3	11	B	
11	AZ	4	3	4	4	15	A	
12	AWN	3	4	4	2	13	A	
13	DR	3	2	1	0	6	C	
14	EN	4	3	4	2	13	A	
15	KP	4	2	3	3	12	B	
16	MRA	4	2	3	2	11	B	
17	MRR	4	2	4	3	13	A	
18	NA	4	2	4	4	14	A	
19	RJ	4	2	3	0	9	B	
20	TH	3	2	3	2	10	B	
21	WH	4	2	2	0	8	B	
22	YS	4	3	4	4	15	A	
23	ZF	4	3	4	2	13	A	
24	SD	4	3	4	3	14	A	
25	WL	4	2	3	0	9	B	
26	KR	4	2	4	3	13	A	
27	R	4	2	4	2	12	B	
28	MF	3	2	3	0	8	B	
29	RA	4	2	4	2	12	B	
Jumlah		109	68	96	55			
Rata-Rata Tiap Indikator		3,76	2,35	3,31	1,90			
Jumlah Total Rata-Rata Skor		11,32						

Kategori	Baik
-----------------	-------------

Semarang, 09 April 2013

Observer,



Anestasia Wahyu Tiara Sari

NIM. 1401409240



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN
MANGKANGKULON 01**

No	Nama	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	MRM	55	60	70	70
2.	TK	62,5	70	75	65
3.	NM	60	60	70	65
4.	SY	35	40	50	50
5.	AC	60	65	75	65
6.	AW	35	50	50	50
7.	MH	60	50	40	65
8.	MA	67,5	70	70	75
9.	AB	50	60	70	75
10.	AW	55	60	70	70
11.	AZ	85	80	80	100
12.	AWN	62,5	65	80	75
13.	DR	45	60	50	65
14.	EN	65	65	70	70
15.	KP	52,5	50	50	70
16.	MRA	55	50	60	75
17.	MRR	80	90	90	90
18.	NA	72,5	90	90	100
19.	RJ	32,5	40	50	50
20.	TH	50	35	50	60
21.	WH	55	55	60	65
22.	YS	55	60	75	80
23.	ZF	67,5	75	80	85
24.	SD	87,5	90	100	100
25.	WL	65	70	80	90
26.	KR	70	80	90	90
27.	R	65	70	70	80
28.	MF	45	65	50	75
29.	RA	75	80	80	80
Nilai Terendah		32,5	35	40	50
Nilai Tertinggi		87,5	90	100	100
Jumlah		1725	1855	1995	2155
Rata-rata		59,48	63,97	68,79	74,14
% Ketuntasan Klasikal		37,93%	51,72%	65,52%	86,21%

Nama : Taufik Hidayat

No. Absen : 20

35

SOAL EVALUASI

Bacalah teks berikut ini!

Tas Beda Rasa

Loli punya tas baru. Benda itu dipamerkannya ke seluruh penghuni kelas. "Tas ini dikirim mamaku dari Paris. Bagus, ya! Lihat bulunya yang halus ini," katanya sambil tersenyum lebar.

Laras tak menyahut. Keningnya berkerut. Ia kurang suka dengan sikap Loli yang suka pamer. Setiba di rumah, Laras bercerita pada mamanya.

"Apa laras ingin punya tas seperti itu juga?" tanya Mama saat laras selesai bercerita.

Laras merajuk, "Mama pasti mengira aku iri pada Loli, padahal aku kan sedang mencari cara untuk menasihati temanku itu," Mama tersenyum. Ia mengerti apa yang dimaksud putri kecilnya itu.

"Baiklah, tapi caranya bukan dengan membeli tas yang sama dengannya. Laras harus bisa membeli tas yang benar-benar berbeda," kata Mama. "Seperti apa, Ma? Yang lebih bagus? Atau yang lebih mahal?" tanya Laras.

"Bukan yang seperti itu," jawab mamanya.

"Mulai besok, kamu bantu mama di toko selama beberapa hari. Nanti mama kasih tahu caranya. Setuju?"

Laras langsung mengangguk tanda setuju. Menurutnya mama selalu punya cara cerdas untuk menyelesaikan suatu masalah. Selama sepuluh hari, Laras membantu mamanya di toko roti. Laras senang karena mendapat pengalaman baru.

Setelah sepuluh hari Laras bekerja di toko roti, Laras mendapat imbalan dari mama. Laras boleh memilih, upahnya berupa uang atau sebuah tas baru. Laras memilih upahnya berupa tas baru. Kemudian mama memberi sebuah tas baru untuk Laras. Tas itu langsung menarik perhatian teman-temannya ketika Laras memakainya ke sekolah.

Di sekolah, Laras bercerita tentang tas barunya pada teman-temannya. Mereka kagum atas perjuangan Laras mendapatkan tas itu. Loli baru datang dan meneliti tas Laras dengan sekali pegang. Sambil berkata "Apa istimewanya?" Sarah dan Olga menoleh, lalu tersenyum. "Tas ini jadi istimewa karena rasanya beda," kata Sarah. Loli menyipitkan matanya. "Aku nggak ngerti, maksudnya apa?"

Laras tersenyum. "Begini lho, Loli, tas ini aku dapatkan dari mama sebagai upahku bekerja membantu mama di toko roti. Aku jadi tahu, betapa mahalnya harga sebuah tas baru." Loli terdiam mendengar ucapan Laras. Ia sendiri tak pernah tahu, uang yang dikeluarkan mamanya. Berapa hari ya, mama harus bekerja demi tas itu? Baru kali ini Loli merenung serius.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan cerita anak?

dongeng

2. Apa yang dilakukan Loli dengan tas barunya?

di pamerkan ke seluruh kelas

3. Siapa tokoh utama yang diceritakan?

Loli

4. Apa yang istimewa dari tas Laras tersebut?

tas ini kuda pat dari mama yang pagai waktu itu

5. Mengapa Loli merenung serius?

karena ogok tishik Edhama

6. Bagaimana laras mendapatkan tas barunya?

karena loli membantu mamanya ditokoroti dan
sebagai upah mamanya membeli kantong baru

7. Apakah tas Laras lebih mahal daripada tas Loli? Tunjukkan kalimat yang mendukung pendapatmu!

~~Saya tidak~~

karena tas loli dibeli dari Paris

8. Tulis dengan bahasamu sendiri, isi dari cerita anak di atas!

Loli bangga mendapat tas dari Paris

dan laras bangga mendapat tas dari mamanya

Nama : Silvia Dwi Surgani

No. Absen : 24

90

SOAL EVALUASI

Bacalah teks berikut ini!

Tas Beda Rasa

Loli punya tas baru. Benda itu dipamerkannya ke seluruh penghuni kelas. "Tas ini dikirim mamaku dari Paris. Bagus, ya! Lihat bulunya yang halus ini," katanya sambil tersenyum lebar.

Laras tak menyahut. Keningnya berkerut. Ia kurang suka dengan sikap Loli yang suka pamer. Setiba di rumah, Laras bercerita pada mamanya.

"Apa laras ingin punya tas seperti itu juga?" tanya Mama saat laras selesai bercerita.

Laras merajuk. "Mama pasti mengira aku iri pada Loli, padahal aku kan sedang mencari cara untuk menasihati temanku itu," Mama tersenyum. Ia mengerti apa yang dimaksud putri kecilnya itu.

"Baiklah, tapi caranya bukan dengan membeli tas yang sama dengannya. Laras harus bisa membeli tas yang benar-benar berbeda," kata Mama. "Seperti apa, Ma? Yang lebih bagus? Atau yang lebih mahal?" tanya Laras.

"Bukan yang seperti itu," jawab mamanya.

"Mulai besok, kamu bantu mama di toko selama beberapa hari. Nanti mama kasih tahu caranya. Setuju?"

Laras langsung mengangguk tanda setuju. Menurutnya mama selalu punya cara cerdas untuk menyelesaikan suatu masalah. Selama sepuluh hari, Laras membantu mamanya di toko roti. Laras senang karena mendapat pengalaman baru.

Setelah sepuluh hari Laras bekerja di toko roti, Laras mendapat imbalan dari mama. Laras boleh memilih, upahnya berupa uang atau sebuah tas baru. Laras memilih upahnya berupa tas baru. Kemudian mama memberi sebuah tas baru untuk Laras. Tas itu langsung menarik perhatian teman-temannya ketika Laras memakainya ke sekolah.

Di sekolah, Laras bercerita tentang tas barunya pada teman-temannya. Mereka kagum atas perjuangan Laras mendapatkan tas itu. Loli baru datang dan meneliti tas Laras dengan sekali pegang. Sambil berkata "Apa istimewanya?" Sarah dan Olga menoleh, lalu tersenyum. "Tas ini jadi istimewa karena rasanya beda," kata Sarah. Loli menyipitkan matanya. "Aku nggak ngerti, maksudnya apa?"

Laras tersenyum. "Begini lho, Loli, tas ini aku dapatkan dari mama sebagai upahku bekerja membantu mama di toko roti. Aku jadi tahu, betapa mahalnyanya harga sebuah tas baru." Loli terdiam mendengar ucapan Laras. Ia sendiri tak pernah tahu, uang yang dikeluarkan mamanya. Berapa hari ya, mama harus bekerja demi tas itu? Baru kali ini Loli merenung serius.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan cerita anak?

Cerita anak adalah suatu karangan yang berupa urutan kejadian yang ditujukan untuk anak

2. Apa yang dilakukan Loli dengan tas barunya?

Di pamerkan ke teman-teman kelasnya

3. Siapa tokoh utama yang diceritakan?

Loli dan Laras

4. Apa yang istimewa dari tas Laras tersebut?

Istimewanya adalah tas laras didapat dari memahnya karena membantu memahnya ditoko roti

5. Mengapa Loli merenung serius?

Karena setelah mendengar ucapan laras dan memilik kan betapa hari mama bekerja demi tas itu

6. Bagaimana laras mendapatkan tas barunya?

Dengan bekerja ditoko roti memahnya

7. Apakah tas Laras lebih mahal daripada tas Loli? Tunjukkan kalimat yang mendukung pendapatmu!

Ya tas laras lebih mahal. Aku jadi tahu betapa mahal nya harga sebuah tas baru

8. Tulis dengan bahasamu sendiri, isi dari cerita anak di atas!

Loli adalah anak yang suka pamer. Dia memamerkan tas baru ke teman-temannya dan laras tidak menyukai tindakan loli tersebut. Dia ingin memergunya tapi dia tidak tahu caranya. Lalu dia bercerita dengan mama dan diberi ide cerdik. Laras akhirnya mendapatkan tas baru. Tas yang dibeli dengan hasil kerja kerasnya sendiri. Teman-temannya sangat kagum dan akhirnya loli sadar akan perbuatannya yang jelek

Nama : Ratu Hidayat
 No. Absen : 20

50

SOAL EVALUASI

Bacalah teks berikut ini!

Mangga Milik Eyang Kakung

Reno adalah anak nakal dan ceroboh. Reno sering makan sambil berdiri, dan membuang bungkus jajan sembarangan. Suatu hari Reno pulang sekolah melewati kebun mangga milik eyang kakung. Reno punya niat jahat. Reno ingin mencuri mangga milik eyang kakung.

Yap! Reno berhasil memetik mangga yang sudah matang. Dengan santainya, Reno menikmati buah mangga itu sambil bernyanyinyanyi di sepanjang jalan. Reno membuang kulit mangga itu sembarangan. Ia tidak peduli jika nanti ketahuan eyang kakung. Siang itu, eyang kakung sedang menerima tamu. Eyang kakung berniat untuk memberikan mangga kepada tamunya. Lalu, eyang pergi ke kebun untuk memetik mangga. Ketika sampai di kebun, eyang tidak lagi melihat mangga yang kemarin sudah matang. Dia hanya menemukan mangga yang masih kecil-kecil berserakan di sekitar pohon.

Eyang pulang dengan perasaan sedih dan kecewa. Di jalan, eyang kakung terpeleset kulit mangga. Akibatnya, persendian eyang sakit. "Ini pasti ulah si pencuri mangga," gumam eyang.

Keesokan harinya, Reno tidak masuk sekolah karena sakit perut. Itulah akibatnya kalau makan mangga curian. Reno baru menyadari setelah merasakan akibatnya. Reno juga mendengar kabar, kalau eyang kakung sedang sakit karena terpeleset kulit mangga.

Reno ingat pada waktu makan mangga curian di jalan, ia membuang kulitnya sembarangan. Hal itulah yang menyebabkan eyang kakung terpeleset dan jatuh.

Akhirnya, Reno pergi ke rumah eyang dan meminta maaf. Ia berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Dan Eyang Kakung pun memaafkan Reno dan menasihatinya bahwa mencuri itu perbuatan yang tidak terpuji.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Menurutmu apakah tema yang tepat untuk cerita anak di atas?

Reno anak yang nakal dan ceroboh

2. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita di atas?

Reno, Eyang

3. Dimana saja tempat kejadian (latar tempat) dalam cerita di atas?

Rumah Eyang Kakung

4. Kapan saja kejadian (latar waktu) dalam cerita itu terjadi?

Kadong

5. Bagaimanakah watak Eyang Kakung?

Baik dan pem maaf

6. Amanat apa yang dapat diambil dari cerita di atas?

Eidak boleh mencuri lebih baik bilang don
Minta

7. Apakah kamu setuju dengan tindakan Reno yang meminta maaf kepada Eyang Kakung?
Jelaskan alasanmu!

Setuju

Karena Reno sudah berbuat jahat kepada Eyang Kakung

8. Tulislah secara singkat isi cerita anak di atas!

Reno dan Eyang Kakung

Nama : Silvia Dwi Suryani
No. Absen : 24

100

SOAL EVALUASI

Bacalah teks berikut ini!

Mangga Milik Eyang Kakung

Reno adalah anak nakal dan ceroboh. Reno sering makan sambil berdiri, dan membuang bungkus jajan sembarangan. Suatu hari Reno pulang sekolah melewati kebun mangga milik eyang kakung. Reno punya niat jahat. Reno ingin mencuri mangga milik eyang kakung.

Yap! Reno berhasil memetik mangga yang sudah matang. Dengan santainya, Reno menikmati buah mangga itu sambil bernyanyanyi di sepanjang jalan. Reno membuang kulit mangga itu sembarangan. Ia tidak peduli jika nanti ketahuan eyang kakung. Siang itu, eyang kakung sedang menerima tamu. Eyang kakung berniat untuk memberikan mangga kepada tamunya. Lalu, eyang pergi ke kebun untuk memetik mangga. Ketika sampai di kebun, eyang tidak lagi melihat mangga yang kemarin sudah matang. Dia hanya menemukan mangga yang masih kecil-kecil berserakan di sekitar pohon.

Eyang pulang dengan perasaan sedih dan kecewa. Di jalan, eyang kakung terpeleset kulit mangga. Akibatnya, persendian eyang sakit. "Ini pasti ulah si pencuri mangga," gumam eyang.

Keesokan harinya, Reno tidak masuk sekolah karena sakit perut. Itulah akibatnya kalau makan mangga curian. Reno baru menyadari setelah merasakan akibatnya. Reno juga mendengar kabar, kalau eyang kakung sedang sakit karena terpeleset kulit mangga.

Reno ingat pada waktu makan mangga curian di jalan, ia membuang kulitnya sembarangan. Hal itulah yang menyebabkan eyang kakung terpeleset dan jatuh.

Akhirnya, Reno pergi ke rumah eyang dan meminta maaf. Ia berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Dan Eyang Kakung pun memaafkan Reno dan menasihatinya bahwa mencuri itu perbuatan yang tidak terpuji.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Menurutmu apakah tema yang tepat untuk cerita anak di atas?

Kejujuran

2. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita di atas?

Reno dan Eyang Kakung

3. Dimana saja tempat kejadian (latar tempat) dalam cerita di atas?

di kebun, di jalan, rumah Eyang Kakung

4. Kapan saja kejadian (latar waktu) dalam cerita itu terjadi?

Sepulang Sekolah

5. Bagaimanakah watak Eyang Kakung?

baik, pemaf, ramah, suka memberi.

6. Amanat apa yang dapat diambil dari cerita di atas?

kita tidak boleh mengambil barang milik orang lain tanpa seizin orangnya

7. Apakah kamu setuju dengan tindakan Reno yang meminta maaf kepada Eyang Kakung?

Jelaskan alasanmu!

Ya setuju, karena Reno sudah mencuri mangga Eyang Kakung dan harus meminta maaf

8. Tulislah secara singkat isi cerita anak di atas!

Reno anak yang nakal. Ia mencuri mangga Eyang Kakung dan setelah dimakan dia sakit perut. Reno juga membuang kulit mangga di jalan dan akhirnya Eyang Kakung terpeleset sehingga persendianya sakit. Reno merasa bersalah akhirnya Reno minta maaf. Eyang Kakung memafkannya dan memberi nasihat kepada Reno.

Nama : *Taufik Hidayat*
 No. Absen : *20*

60

SOAL EVALUASI

Bacalah teks berikut!

Tukang Sampah

(Oleh: Nada Intan)

Tahun baru 2013 Nada di ajak oleh orang tuanya ke taman wisata. Sebelum berangkat, Nada mempersiapkan beberapa peralatan dari rumah. Setelah segalanya sudah siap Nada berangkat menuju taman wisata bersama keluarganya menggunakan mobil.

Setengah jam kemudian, mereka sampai di pintu masuk taman. Akan tetapi sampai di depan taman, perasaan Nada yang tadinya senang dan ingin sekali berkunjung kesana berubah menjadi sebaliknya. Banyak sekali sampah berserakan di halaman taman. Banyak pengunjung yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Terlihat ada tukang sampah yang sedang menyapu halaman taman.

"Aku kasihan dengan tukang sampah yang selalu membersihkan sampah-sampah di halaman, tetapi orang-orang tetap tidak peduli dengan sampah itu." Ucap Nada dalam hati.

Dengan penasaran, Nada bertanya kepada tukang sampah itu.

"Permisi Pak, saya ingin bertanya mengapa Bapak selalu ingin membersihkan sampah-sampah yang berserakan disini. Padahal jika Bapak sudah membersihkan orang-orang tetap membuang sampah sembarangan?" tanya Nada kepada tukang sampah itu.

"Nak, menjadi tukang sampah adalah pekerjaan bapak. Dan bekerja sebagai tukang sampah itu pekerjaan yang baik, Bapak ikhlas menjalankan semua ini. Karena dengan kebersihan ini, bukan hanya bapak yang merasakan kenyamanan, tetapi semua orang bisa menikmati kenyamanan dari kebersihan ini." jawab tukang sampah.

Nada terharu mendengar jawaban dari tukang sampah itu.

"Pak, bagaimana kalau saya membantu Bapak untuk membersihkan halaman taman yang kotor ini?" dengan senang hati Nada ingin membantu tukang sampah itu untuk menyapu halaman tersebut.

Akhirnya Nada bisa membantu bapak tukang sampah itu membersihkan halaman taman. Nada dapat merasakan betapa lelah jika setiap hari harus menyapu halaman yang cukup luas dan penuh dengan sampah. Namun hasil dari pekerjaan itu pun tidak seberapa. Tetapi tukang sampah itu tetap senang, selalu bersabar dan ikhlas dengan pekerjaannya karena dapat menyenangkan orang lain.

(sumber: <http://intannada5.blogspot.com/2013/01/cerpen-tentang-sampah.html>, dengan perubahan seperlunya)

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Menurutmu, bagaimana sifat/watak Nada?

Jawab: Penolong, baik hati

2. Apakah kamu setuju dengan sikap pengunjung taman? Berikan alasanmu!

Jawab: setuju, tetapi jangan membuang sampah sembarangan tempat

3. Menurutmu, apakah perbuatan Nada yang membantu tukang sampah membersihkan halaman merupakan perbuatan yang terpuji? Berikan alasanmu!

Jawab: karena ^{Nada} adalah anak yang baik hati
suka menolong orang

4. Apa yang kamu lakukan jika melihat banyak sampah yang berserakan di sekelilingmu?

Jawab: mengambil sampah dan membuang nyakefe
tempat sampah

5. Apakah amanat yang dapat diambil dari cerita di atas?

Jawab: kita harus membantu untuk membuang
sampah pada tempatnya

6. Ceritakan kembali cerita di atas dengan kata-katamu sendiri!

Jawab: Nada adalah orang baik hati karena Nada
suka menolong orang watak Nada baik
tokoh Nada Peristiwa menghidupkan
suasana ramai dan banyak pejalan

Nama : Silvia Dwi S
No. Absen : 24

100

SOAL EVALUASI

Bacalah teks berikut!

Tukang Sampah

(Oleh: Nada Intan)

Tahun baru 2013 Nada di ajak oleh orang tuanya ke taman wisata. Sebelum berangkat, Nada mempersiapkan beberapa peralatan dari rumah. Setelah segalanya sudah siap Nada berangkat menuju taman wisata bersama keluarganya menggunakan mobil.

Setengah jam kemudian, mereka sampai di pintu masuk taman. Akan tetapi sampai di depan taman, perasaan Nada yang tadinya senang dan ingin sekali berkunjung kesana berubah menjadi sebaliknya. Banyak sekali sampah berserakan di halaman taman. Banyak pengunjung yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Terlihat ada tukang sampah yang sedang menyapu halaman taman.

"Aku kasihan dengan tukang sampah yang selalu membersihkan sampah-sampah di halaman, tetapi orang-orang tetap tidak peduli dengan sampah itu." Ucap Nada dalam hati.

Dengan penasaran, Nada bertanya kepada tukang sampah itu.

"Permisi Pak, saya ingin bertanya mengapa Bapak selalu ingin membersihkan sampah-sampah yang berserakan disini. Padahal jika Bapak sudah membersihkan orang-orang tetap membuang sampah sembarangan?" tanya Nada kepada tukang sampah itu.

"Nak, menjadi tukang sampah adalah pekerjaan bapak. Dan bekerja sebagai tukang sampah itu pekerjaan yang baik, Bapak ikhlas menjalankan semua ini. Karena dengan kebersihan ini, bukan hanya bapak yang merasakan kenyamanan, tetapi semua orang bisa menikmati kenyamanan dari kebersihan ini." jawab tukang sampah.

Nada terharu mendengar jawaban dari tukang sampah itu.

"Pak, bagaimana kalau saya membantu Bapak untuk membersihkan halaman taman yang kotor ini?" dengan senang hati Nada ingin membantu tukang sampah itu untuk menyapu halaman tersebut.

Akhirnya Nada bisa membantu bapak tukang sampah itu membersihkan halaman taman, Nada dapat merasakan betapa lelah jika setiap hari harus menyapu halaman yang cukup luas dan penuh dengan sampah. Namun hasil dari pekerjaan itu pun tidak seberapa. Tetapi tukang sampah itu tetap senang, selalu bersabar dan ikhlas dengan pekerjaannya karena dapat menyenangkan orang lain.

(sumber: <http://intannada5.blogspot.com/2013/01/cerpen-tentang-sampah.html>, dengan pengubahan seperlunya)

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Menurutmu, bagaimana sifat/watak Nada?

Jawab: Baik, peduli lingkungan

2. Apakah kamu setuju dengan sikap pengunjung taman? Berikan alasanmu!

Jawab: Tidak, karena membuang sampah sembarangan

3. Menurutmu, apakah perbuatan Nada yang membantu tukang sampah membersihkan halaman merupakan perbuatan yang terpuji? Berikan alasanmu!

Jawab: Terpuji karena membantu orang dan memberikan kenyamanan

4. Apa yang kamu lakukan jika melihat banyak sampah yang berserakan di sekelilingmu?

Jawab: Membersihkannya

5. Apakah amanat yang dapat diambil dari cerita di atas?

Jawab: Jika ada sampah harus dibuang ditempatnya dan menjaga kebersihan

6. Ceritakan kembali cerita di atas dengan kata-katamu sendiri!

Jawab: Tahun 2013 Nada digajet pergi ketaman wisata. Setelah menyapkan semuanya lalu mereka pergi dan sampai tujuan. Nada yang tadinya senang berubah menjadi sedih karena banyak sampah yang berserakan. Semua pengunjung membuang sampah sembarangan. Dia melihat tukang sampah yang membersihkan sampah, dia membantunya setelah selesai. dia senang sekali. Dia ikhlas melakukannya



LAMPIRAN IV
CATATAN LAPANGAN DAN
HASIL WAWANCARA

**CATATAN LAPANGAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN MODEL *CIRC***

Siklus: I

Nama SD : SDN Mangkangkulon 01
Ruang Kelas : V
Nama Guru : Fitri Linawati
Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2013
Subyek : guru, siswa, proses pembelajaran
Petunjuk :

Catatlah secara singkat dan jelas mengenai hal-hal yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model *CIRC* sesuai dengan kenyataan sebenarnya!

Guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Seorang siswa diminta maju ke depan untuk menceritakan cerita yang diketahuinya. Siswa dan guru melakukan tanya jawab. Guru menjelaskan materi. Guru membentuk 7 kelompok dan membagikan teks serta LKS kepada siswa. Siswa membaca dalam hati. Terdapat 1 siswa yang bertanya. Siswa mengerjakan LKS. Guru membimbing diskusi masing-masing kelompok. Pada saat berdiskusi, masih ada siswa yang ramai. Guru menunjuk perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada saat berdiskusi, terdapat siswa yang ramai/tidak mendengarkan. Guru dan siswa menyimpulkan materi. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Guru menutup pelajaran.

Semarang, 26 Maret 2013

Observer


JAYANTI YUDHA R
1401409124

**CATATAN LAPANGAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN MODEL *CIRC***

Siklus: II

Nama SD : SDN Mangkangkulon 01
Ruang Kelas : V
Nama Guru : Fitri Linawati
Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013
Subyek : guru, siswa, proses pembelajaran
Petunjuk :

Catatlah secara singkat dan jelas mengenai hal-hal yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model *CIRC* sesuai dengan kenyataan sebenarnya!

Siswa berbaris di depan kelas dan memasuki ruangan cukup tertib. Guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Guru mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengingatkan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan materi. Siswa memperhatikan penjelasan guru, namun masih ada siswa yang berbicara sendiri. Guru mengelompokkan siswa dan memberikan teks bacaan, selembar kertas dan LKS. Guru menjelaskan cara membaca dalam hati. Siswa membaca dalam hati. Siswa menuliskan apa yang mereka dapatkan. Siswa bertanya kepada guru. Siswa mengerjakan LKS dengan berdiskusi. Guru membimbing diskusi masing-masing kelompok. Siswa mengisi TTS. Guru menyimpulkan materi. Siswa mengerjakan soal evaluasi sendiri. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Semarang, 30 Maret 2013

Observer


JAYANTI YUDHA R.
1401409124

**CATATAN LAPANGAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN MODEL *CIRC***

Siklus: III

Nama SD : SDN Mangkankulon 01

Ruang Kelas : V

Nama Guru : Fitri Linawati

Hari/Tanggal : Selasa, 09 April 2013

Subyek : guru, siswa, proses pembelajaran

Petunjuk :

Catatlah secara singkat dan jelas mengenai hal-hal yang terjadi pada guru, siswa dan proses pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan model *CIRC* sesuai dengan kenyataan sebenarnya!

Siswa berbaris dan memasuki ruang kelas. Guru bertanya siapa yang tidak masuk. Guru menayangkan video lalu melakukan tanya jawab dengan siswa. guru mengingatkan materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan materi. Siswa dikelompokkan menjadi 7 kelompok. Guru menjelaskan cara membaca dalam hati. Siswa membaca dalam hati teks cerita yang telah diberikan oleh guru. Siswa menulis apa yang diperolehnya di kertas yang telah dibagikan guru. Siswa bertanya kepada guru. Siswa berdiskusi. Guru membimbing diskusi masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Terdapat beberapa siswa siswa yang menanggapi presentasi kelompok lain. Suasana kelas cukup kondusif, namun masih terdapat 1 atau 2 siswa yang tidak memperhatikan presentasi. Siswa dan guru menyimpulkan materi. Siswa mengerjakan evaluasi secara individu. Guru bertanya apakah siswa masih mengalami kesulitan. Guru mengucapkan salam penutup.

Semarang, 09 April 2013

Observer


Irine Yulia P

HASIL WAWANCARA TERHADAP GURU KOLABORATOR

Siklus I

Nama SD : SDN Mangkangkulon 01

Nama Guru Kolaborator : Ibu Sukartini

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2013

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembelajaran yang telah saya lakukan dengan menggunakan model <i>CIRC</i> ?	Kalau menurut saya, pembelajaran yang tadi dilakukan Mbak Fitri sudah cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang mendapat perhatian dan memerlukan perbaikan, yaitu pada saat anak ramai, perlu diperingatkan atau bahkan ditegur agar tidak mengganggu temannya. Selain itu, pada saat mbak Fitri meminta anak-anak untuk menuliskan apa yang mereka dapatkan dari kegiatan membacanya, akan lebih baik jika anak-anak disediakan lembar kertas, sehingga semua anak akan menuliskannya. Kalau menggunakan buku anak seperti tadi, hanya sedikit anak yang melakukannya. dan, pembagian waktu perlu diperhatikan, agar tidak kekurangan waktu.
Bagaimana keunggulan model <i>CIRC</i> dalam pembelajaran yang telah saya lakukan?	Menurut saya, kelebihan dari model ini adalah dalam memahami bacaan, anak-anak tidak hanya membaca dalam hati seperti pembelajaran pada umumnya, namun anak juga diminta untuk bekerjasama dalam

	menemukan isi bacaan, sehingga anak dapat saling melengkapi pengetahuan yang didapatnya. Dan sebelum bekerjasama anak juga diminta untuk memahami teks tersebut dengan menanyakan istilah yang belum mereka pahami kepada temannya atau pada guru.
Apakah kekurangan dari pembelajaran dengan menggunakan model <i>CIRC</i> yang telah saya lakukan?	Kekurangannya mungkin kurang adanya variasi media pembelajaran untuk lebih menarik perhatian anak terhadap pembelajaran. Walaupun tadi mbak Fitri sudah mencoba menggunakan teks bacaan yang berasal dari Bobo, bukan dari buku paket yang dimiliki oleh anak-anak.
Apakah ada saran dari Ibu terhadap pembelajaran yang akan saya lakukan pada siklus berikutnya?	Iya, sedikit saran dari saya itu tadi, lebih baik mbak Fitri menyiapkan lembar kertas untuk menuliskan apa saja yang diperoleh oleh anak. Dan jangan segan-segan untuk memperingatkan atau menegur anak-anak pada saat ramai.

Mengetahui,

Guru Kolaborator,



Sukartini, S.Pd

NIP. 19680415 198806 2 001

Semarang, 26 Maret 2013

Pewawancara



Fitri Linawati

NIM. 1401409141

HASIL WAWANCARA TERHADAP GURU KOLABORATOR

Siklus II

Nama SD : SDN Mangkangkulon 01

Nama Guru Kolaborator : Ibu Sukartini

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

Pertanyaan	Jawaban
Apakah masih ada kekurangan dari pembelajaran dengan menggunakan model <i>CIRC</i> yang telah saya lakukan?	Untuk siklus ini, pembelajaran yang dilakukan oleh mbak Fitri sudah baik, meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Yaitu pada saat kelompok melaporkan hasil diskusinya, hendaknya anak-anak yang lain lebih dikondisikan agar tidak ramai dan mendengarkan presentasi yang dilakukan oleh temannya didepan kelas. Dan perlu pengaturan/pembagian waktu yang lebih baik lagi sehingga tidak kekurangan waktu.
Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembelajaran yang telah saya lakukan jika dibandingkan dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya?	Menurut saya, pembelajaran yang tadi dilakukan mbak Fitri lebih baik daripada pembelajaran pada siklus sebelumnya. Pada siklus ini, siswa lebih terkondisikan meskipun pada saat presentasi masih terdapat beberapa anak yang masih ramai. Selain itu, tadi mbak Fitri juga lebih memberikan variasi terhadap pembelajaran dengan menggunakan teka teki silang dan cukup menarik perhatian siswa.

<p>Apakah terdapat peningkatan aktivitas siswa setelah mengikuti PBM membaca intensif dengan menggunakan model <i>CIRC</i>?</p>	<p>Iya, terdapat peningkatan aktivitas siswa jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa lebih bisa dikondisikan dan diarahkan. Selain itu siswa cukup merespon apa yang disampaikan oleh guru. Yang masih perlu ditingkatkan adalah merangsang siswa untuk memberikan tanggapan terhadap presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain.</p>
<p>Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti PBM membaca intensif dengan menggunakan model <i>CIRC</i>?</p>	<p>Menurut saya, terdapat peningkatan hasil belajar membaca siswa. pada saat mengerjakan soal evaluasi pun rata-rata siswa sudah mengerjakan sendiri dan tidak mencontek. Selain itu, sudah cukup banyak siswa yang telah mengetahui cara membaca dalam hati dengan benar, hal ini karena mbak Fitri tadi menjelaskan cara membaca dalam hati yang benar terlebih dahulu sebelum siswa membaca dalam hati. Dan pada pertemuan selanjutnya, hendaknya mbak Fitri tetap melakukannya, agar siswa lebih paham.</p>

Mengetahui,

Guru Kolaborator,



Sukartini, S.Pd

NIP. 19680415 198806 2 001

Semarang, 30 Maret 2013

Pewawancara



Fitri Linawati

NIM. 1401409141

HASIL WAWANCARA TERHADAP GURU KOLABORATOR

Siklus III

Nama SD : SDN Mangkangkulon 01

Nama Guru Kolaborator : Ibu Sukartini

Hari/Tanggal : Selasa, 09 April 2013

Pertanyaan	Jawaban
Apakah masih ada kekurangan dari pembelajaran dengan menggunakan model <i>CIRC</i> yang telah saya lakukan?	Secara keseluruhan pembelajaran yang dilakukan mbak Fitri tadi sudah baik, mungkin yang kurang adalah masih terdapat beberapa anak yang belum berani memberikan tanggapan.
Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembelajaran yang telah saya lakukan jika dibandingkan dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya?	Pembelajaran yang dilakukan mbak Fitri mengalami peningkatan. Pada pembelajaran kali ini, mbak Fitri sudah dapat menarik perhatian siswa dengan menampilkan video. Pembagian waktunya pun sudah baik, dan tidak kekurangan waktu. Media yang digunakan lebih bervariasi dan menarik dibandingkan siklus sebelumnya.
Apakah terdapat peningkatan aktivitas siswa setelah mengikuti PBM membaca insentif dengan menggunakan model <i>CIRC</i> ?	Iya, tentu saja terdapat peningkatan. Hal ini dapat dilihat ketika kelompok melaporkan hasil diskusinya, sudah cukup banyak anak yang berani memberikan tanggapan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Selain itu, anak sudah memperhatikan penjelasan dan mengikuti

	pembelajaran dengan baik. meskipun masih ada 1 atau 2 anak yang terkadang masih ramai.
Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti PBM membaca insentif dengan menggunakan model <i>CIRC</i> ?	Hasil belajar anak mengalami peningkatan. Seluruh anak menuliskan apa yang mereka dapatkan dari kegiatan membacanya. Pada saat mengerjakan soal evaluasi, anak mengerjakan secara mandiri, tanpa mencontek atau bertanya kepada temannya. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan mbak Fitri sudah berhasil.

Mengetahui,

Guru Kolaborator,



Sukartini, S.Pd

NIP. 19680415 198806 2 001

Semarang, 09 April 2013

Pewawancara



Fitri Linawati

NIM. 1401409141

PERPUSTAKAAN
UNNES



LAMPIRAN V
FOTO-FOTO PENELITIAN

SIKLUS I

Guru mengawasi pembelajaran dengan melakukan apersepsi: siswa maju ke depan menceritakan cerita anak yang diketahuinya setelah diperintah guru



Guru menjelaskan materi tentang cerita anak



Siswa membentuk 7 kelompok sesuai dengan arahan guru



Siswa membaca dalam hati teks cerita anak yang berjudul “Janji Dina”



Siswa menanyakan istilah dalam cerita yang belum dipahami kepada guru



Guru membimbing diskusi kelompok tentang menyimpulkan isi cerita anak



Siswa melaporkan hasil diskusi tentang menyimpulkan isi cerita anak



Siswa mengerjakan soal evaluasi

SIKLUS II

Memberikan apersepsi dengan bertanya klasikal kepada siswa



Guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur cerita anak



Siswa membaca dalam hati teks cerita anak yang berjudul “Anak Lelaki yang Hebat”



Siswa menanyakan istilah dalam cerita yang belum dipahaminya kepada guru



Guru membimbing diskusi kelompok kelompok tentang unsur-unsur cerita anak, menyimpulkan isi serta memberikan tanggapan



Siswa mengerjakan soal evaluasi

SIKLUS III



Guru menampilkan video “Penanggulangan Banjir”



Guru menjelaskan materi tentang cerita anak



Siswa membentuk 7 kelompok sesuai dengan arahan guru



Siswa membaca dalam hati teks cerita anak yang berjudul “Usaha Dika”



Siswa menuliskan apa yang mereka dapatkan dari kegiatan membacanya



Guru membimbing diskusi kelompok tentang cerita anak



Siswa melaporkan hasil diskusi tentang menceritakan kembali cerita anak, menemukan amanat dan memberikan tanggapan



Siswa mengerjakan soal evaluasi



LAMPIRAN VI
SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 576/UN37-1.1/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. SDN Mangkangkulon 01 Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : FITRI LINAWATI
NIM : 1401409141
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF DENGAN MODEL CIRC PADA SISWA KELAS V SDN MANGKANGKULON 01 SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 11 Maret 2013

Dekan

Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007



1401409141

...: FM-05-AKD-24/Rev. 00 :...



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SDN MANGKANGKULON 01
KECAMATAN TUGU
Jl. Raya Walisongo Km. 15 Tugu Semarang Telp. (024) - 8665218

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/V/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Mangkangkulon 01 menerangkan bahwa:

nama : Fitri Linawati
NIM : 1401409141
jurusan : PGSD
fakultas : Ilmu Pendidikan
universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SDN Mangkangkulon 01 dari tanggal 26 Maret 2013 sampai 09 April 2013 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Model *CIRC* pada Siswa Kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 April 2013

Kepala SDN Mangkangkulon 01



(Fitri Linawati S.A.S.Pd)

NIP. 19580612 197802 2 003